



**MODEL *NUMBER HEAD TOGETHER* BERBANTUAN
CD PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN
KUALITAS PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA
KELAS IVB SDN PURWOYOSO 03 SEMARANG**

SKRIPSI

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang

Oleh

MADE PUTRA SETIAWAN

1401409060

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2013

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 29 Juli 2013

Made Putra Setiawan

NIM 1401409060

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Made Putra Setiawan NIM 1401409060, berjudul “Model *Number Head Together* Berbantuan Media CD Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas IVB SDN Purwoyoso 03 Semarang” telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari :

tanggal :

Semarang, 24 Juli 2013

Dosen pembimbing I,

Dosen pembimbing II,

Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd.

Drs. Purnomo, M.Pd.

NIP. 196203121988032001

NIP. 196703141992031005

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan PGSD

Dra. Hartati, M.Pd.

NIP. 195510051980122001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Made Putra Setiawan NIM 1401409060, berjudul “Model *Number Head Together* Berbantuan Media CD Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas IVB SDN Purwoyoso 03 Semarang” telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Kamis

tanggal : 1 Agustus 2013

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Hardjono, M.Pd.

NIP. 195108011979031007

Fitria Dwi P, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198506062009122007

Penguji Utama,

Drs. Sukarjo, S.Pd., M.Pd.

NIP.195612011987031001.

Penguji I,

Penguji II,

Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd.

NIP. 196203121988032001

Drs. Purnomo, M.Pd.

NIP. 196703141992031005

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO:

“Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua (Aristoteles).

“Sebaik-baik manusia yaitu yang bermanfaat bagi manusia lain.”(HR. Thabrani)

“Maka ukuran dan kualitas dari pikiran Anda, menentukan ukuran dan kualitas hasil dari pekerjaan Anda.” (Mario Teguh)

Mulailah dari hal yang kecil, karena segala sesuatu yang besar berasal dari yang kecil. (penulis).

PERSEMBAHAN:

*Dengan mengucap rasa syukur atas segala nikmat dari Allah SWT
karyaku ini kupersembahkan kepada :*

Ayahku Setiyo Widarso dan Ibu Kibtiyah tercinta

PRAKATA

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Penerapan Model *Number Head Together* Berbantuan Media CD Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas IVB SDN Purwoyoso 03 Semarang” dengan baik. Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S1 Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Dalam penulisan skripsi ini, mendapat bantuan dan dukungan secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itu mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof.Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk melanjutkan studi;
2. Drs. Hardjono, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin dan rekomendasi penelitian.
3. Dra. Hartati, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada penyusun untuk melakukan penelitian.
4. Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd. Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Drs. Purnomo, M.Pd. Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Drs. Sukarjo, S.Pd., M.Pd. Dosen penguji utama skripsi yang telah memberikan masukan dan perbaikan untuk skripsi ini.
7. Suyatinah, S.Pd. Kepala SDN Purwoyoso 03 Kota Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
8. Siti Rohmami, S.Pd. Guru Kelas IV SDN Purwoyoso 03 Kota Semarang yang membantu dalam pelaksanaan penelitian.

9. Teman-teman PPL SDN Purwoyoso 03 (Rina, Yudha, Riyan, Abbah, Irma, Huril, Ela, Inung, Dian, Dewi, Doni) yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian;
10. Kremlin Dillysagita yang telah memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
11. Teman-teman kontrakan (Bayu, Bowo, Sarwo, Zacky, Hendi, Adiet, Antok, Jarwo, Dameis, Edwin) dan kakak-kakak B7 (Wahyu, Sidiq, Ajie, Hari, Platori, Eko, Saiful, Ika, Dhayat, Guntur) yang selalu memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semarang. Juli 2013

Peneliti

ABSTRAK

Setiawan, Made Putra. 2013. *Model Number Head Together berbantuan Media CD Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas IVB SDN Purwoyoso 03 Kota Semarang.* Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing (1) Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd., dan Pembimbing (2) Drs.Purnomo, M.Pd.

Berdasarkan refleksi yang diperoleh kondisi siswa kelas IVB saat pembelajaran IPS belum optimal, penggunaan model pembelajaran belum sesuai dengan kondisi siswa, kurang partisipasi siswa dan belum maksimal penggunaan media menyebabkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi IPS rendah. Dari data awal yang diperoleh, nilai terendah yang didapat siswa adalah 40 dan nilai tertinggi 75, dengan rata-rata kelas 55,8. Siswa yang tuntas KKM sebanyak 22,3% dan siswa tidak tuntas sebanyak 77,7%. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di kelas IVB tersebut dengan menerapkan model *Number Head Together* berbantuan media CD pembelajaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah model *Number Head Together* berbantuan media CD pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di Kelas IVB SDN Purwoyoso 03 Semarang. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di Kelas IVB SDN Purwoyoso 03 Semarang.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 3 siklus, masing-masing terdiri dari satu pertemuan. Setiap siklus terdiri atas 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa Kelas IVB SDN Purwoyoso 03 Semarang. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan nontes. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Keterampilan guru pada siklus I memperoleh skor 22 dengan kategori baik, siklus II memperoleh skor 28 dengan kategori baik dan pada siklus III memperoleh skor 35 dengan kategori sangat baik. (2) Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor 19,14 kategori Baik, pada siklus II memperoleh skor 25,22 kategori baik dan pada siklus III memperoleh skor 29,18 kategori sangat baik. (3) Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I 67%, meningkat pada siklus II menjadi 75%, dan meningkat pada siklus III menjadi 86%.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah model *Number Head Together* berbantuan media CD pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Saran bagi guru adalah hendaknya dalam mengajar menggunakan model pembelajaran dan media yang bervariasi dan sesuai materi antara lain dengan menerapkan model *Number Head Together* berbantuan media CD pembelajaran.

Kata kunci: *Kualitas Pembelajaran, IPS, Number Head Together, CD Pembelajaran*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah dan Pemecahan Masalah	8
1.2.1. Rumusan Masalah	8
1.2.2. Pemecahan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.3.1. Tujuan Umum	9
1.3.2. Tujuan Khusus	9
1.4. Manfaat Penelitian	10
1.4.1. Manfaat Teoritis	10
1.4.2. Manfaat Praktis.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Kajian Teori	12
2.1.1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran.....	12
2.1.2. Kualitas Pembelajaran	15

2.1.2.1.	Keterampilan Guru	22
2.1.2.2.	Aktivitas Siswa.....	28
2.1.2.3	Hasil Belajar	32
2.1.3.	Hakikat IPS.....	34
2.1.3.1.	Pengertian IPS	34
2.1.3.2.	Tujuan Mata Pelajaran IPS	36
2.1.3.3.	Karakteristik Pendidikan IPS SD.....	38
2.1.3.4.	Materi IPS	39
2.1.3.5.	Strategi Penyampaian Pengajaran IPS.....	40
2.1.3.6.	Ruang Lingkup IPS.....	40
2.1.4.	Model Pembelajaran Kooperatif.....	41
2.1.4.1.	Pengertian Model Pembelajaran	41
2.1.4.2.	Unsur-Unsur dalam Model Pembelajaran.....	42
2.1.4.3.	Pengertian Pembelajaran Kooperatif.....	43
2.1.5.	Pembelajaran Model NHT	50
2.1.5.1.	Teori yang Mendasari.....	46
2.1.6.	Media Pembelajaran.....	49
2.1.6.1.	Media CD Pembelajaran.....	52
2.1.7.	Model NHT berbantuan media CD Pembelajaran.....	54
2.1.7.1.	Pengertian	54
2.1.7.2.	Karakteristik Model NHT berbantuan CD Pembelajaran.....	55
2.1.7.3.	Hubungan antara Penerapan Model NHT	58
2.2.	Kajian Empiris	59
2.3.	Kerangka Berpikir	61
2.4.	Hipotesis Tindakan	64
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1.	Rancangan Penelitian	65
3.2.	Prosedur dan Langkah Penelitian	68
3.2.1.	Siklus I	68
3.2.2.	Siklus II	71

3.2.3.	Siklus III	75
3.3.	Subyek Penelitian	78
3.4.	Variabel Penelitian	78
3.5.	Data dan Cara Pengumpulan Data	79
3.5.1.	Sumber Data	80
3.5.2.	Jenis Data	81
3.5.3.	Teknik Pengumpulan Data	81
3.5.3.1.	Teknik Tes	81
3.5.3.2.	Teknik Non Tes	82
3.6.	Teknik Analisis Data	84
3.6.1.	Kuantitatif	84
3.6.2.	Kualitatif	86
3.7.	Indikator Keberhasilan	89
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1.	Hasil Penelitian	90
4.1.1.	Data Awal Pra Siklus	91
4.1.2.	Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I	91
4.1.3.	Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	111
4.1.4.	Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus III	132
4.2.	Pembahasan	157
4.2.1.	Pemaknaan Temuan penelitian	157
4.2.2.	Implikasi Hasil Penelitian.....	185
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		
5.1.	Simpulan	187
5.2.	Saran	188
DAFTAR PUSTAKA		191
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		193

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Sintaks Model Pembelajaran NHT.....	55
Tabel 3.1	Kualifikasi Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa	86
Tabel 3.2	Kriteria Penilaian Data Kualitatif.....	88
Tabel 3.3	Klasifikasi Kategori Skor Keterampilan Guru.....	88
Tabel 3.4	Kriteria Ketuntasan Aktivitas Siswa	89
Tabel 4.1	Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I	94
Tabel 4.2	Klasifikasi Kategori Skor Ketrampilan Guru.....	95
Tabel 4.3	Hasil Analisis Aktivitas Siswa Siklus I.....	92
Tabel 4.4	Klasifikasi Skor Aktivitas Siswa	102
Tabel 4.5	Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus dan Siklus I	105
Tabel 4.6	Hasil Analisis Ketercapaian Karakter Bangsa Siklus I.....	107
Tabel 4.7	Hasil Analisis Angket respon Siswa Siklus I	108
Tabel 4.8	Hasil Observasi Ketrampilan Guru Siklus II	115
Tabel 4.9	Klasifikasi Skor Ketrampilan Guru	116
Tabel 4.10	Hasil Analisis Aktivitas Siswa Siklus II	122
Tabel 4.11	Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II.....	126
Tabel 4.12	Hasil Analisis Ketercapaian Karakter Bangsa Siklus II	128
Tabel 4.13	Hasil Analisis Angket Respon Siswa Siklus II	129
Tabel 4.14	Hasil Observasi Ketrampilan Guru siklus III	136
Tabel 4.15	Klasifikasi Kategori Skor Ktrampilan Guru	137
Tabel 4.16	Hasil Analisis Aktivitas Siswa Siklus III	144
Tabel 4.17	Perbandingan Hasi Belajar Siswa Siklus I, II dan III	149
Tabel 4.18	Hasil Analisis Ketrcapaian Karakter Bangsa Siklus III	151
Tabel 4.19	Hasil Analisis Angket Respon Siswa siklus III	152
Tabel 4.20	Rekapitulasi Data Siklus I, II dan III	154

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	Kerangka Berpikir	63
Bagan 3.1	Spiral Tindakan Kelas	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Diagram Perbandingan indikator Ketrampilan Guru Siklus I.....	95
Gambar 4.2	Diagram Perbandingan Perolehan Skor Aktivitas Siswa Siklus I	101
Gambar 4.3	Diagram Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus dan Siklus I	106
Gambar 4.4	Diagram Perbandingan indikator Ketrampilan Guru Siklus II	116
Gambar 4.5	Diagram Perbandingan Perolehan Skor Aktivitas Siswa Siklus II	123
Gambar 4.6	Diagram Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dengan Siklus II	127
Gambar 4.7	Diagram Perbandingan Indikator Ketrampilan Guru Siklus III.....	137
Gambar 4.8	Diagram Perbandingan Ketrampilan Guru Setiap Siklus	143
Gambar 4.9	Diagram Perbandingan Skor Aktivitas Siswa Siswa Siklus III	145
Gambar 4.10	Diagram Perbandingan Aktivitas Siswa Setiap Siklus	148
Gambar 4.11	Diagram Perbandingan Hasil Belajar Setiap Siklus	150
Gambar 4.12	Diagram Peningkatan Ketrampilan Guru	155
Gambar 4.13	Diagram Peningkatan Aktivitas Siswa	156
Gambar 4.14	Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa	157

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I, Siklus II dan Siklus III.....	193
Lampiran 2	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	238
Lampiran 3	Hasil Pengamatan Keterampilan Guru, Aktivitas Siswa, Catatan Lapangan, Angket Respon Siswa, Ketercapaian Karakter Bangsa Siklus I, Siklus II dan Siklus III	254
Lampiran 4	Hasil Belajar Siswa Siklus I, Siklus II dan Siklus III	290
Lampiran 5	Dokumentasi Penelitian	295
Lampiran 6	Surat Keterangan Penelitian.....	301

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pelaksanaan proses pembelajaran pada berbagai mata pelajaran di Sekolah Dasar pada umumnya bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri siswa, baik potensi dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Pertama (SMP) berusaha memberikan wawasan secara komprehensif tentang peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial.

Amanat dalam Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 19 yang berbunyi “Proses pembelajaran pada satuan pendidikandasar dan menengah harus interaktif, inspiratif dan menyenangkan menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian yang sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik”, (Seoprpto 2006:6-7)

Teori belajar konstruktivisme berpandangan bahwa belajar adalah lebih dari mengingat. Peserta didik yang yang memahami dan mampu menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari, mereka harus mampu memecahkan masalah, menemukan sesuatu untuk dirinya sendiri, dan berkuat dengan berbagai gagasan.

Peserta didik harus menemukan dan mentransformasikan konsep yang kompleks ke dalam dirinya sendiri. Hal ini memberikan implikasi bahwa peserta didik harus terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, Slavin

(dalam Rifa'i RC dan Tri Anni, 2009:137)

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menyebutkan bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. Mata pelajaran IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi (Hidayati 2008:3-8). Mata pelajaran IPS diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan bekerjasama. IPS dalam Pendidikan Dasar dan Menengah di Indonesia muncul bersamaan dengan diberlakukannya kurikulum SD, SMP dan SMA tahun 1975. IPS bersifat terpadu dari sejumlah mata pelajaran seperti: geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, sosiologi, dan sebagainya. Perpaduan ini dimungkinkan karena mata pelajaran tersebut memiliki obyek material kajian yang sama yaitu manusia. Dalam bidang pengetahuan sosial, kita mengenal banyak istilah yang kadang-kadang dapat mengacaukan pemahaman. Istilah tersebut meliputi : Ilmu Sosial (*Social Sciences*), Studi Sosial (*Social Studies*) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (Hidayati, 2008: 3-6).

Berdasarkan KTSP (2006 : 47), tujuan pembelajaran IPS di tingkat Sekolah Dasar adalah sebagai berikut:

- a. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Maka dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan wahana untuk menanamkan nilai-nilai pancasila pada anak. Maka pada mata pelajaran IPS diupayakan mencapai hasil yang maksimal. Pada umumnya peningkatan prestasi belajar siswa merupakan tujuan yang diikuti upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Pembelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang mencakup materi yang sangat luas. Materi yang sangat luas tersebut cenderung bersifat hafalan. Dalam pelaksanaannya dituntut untuk dapat mencapai target ketuntasan, sehingga perlu adanya perencanaan, metode, media, dan alat peraga.

Observasi dan refleksi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti ketika pelaksanaan PPL pada bulan Agustus sampai Oktober di SDN Purwoyoso 03 Semarang ditemukan bahwa masih banyak permasalahan pada pelaksanaan mata pelajaran IPS. Keterampilan guru dalam pembelajaran IPS belum sesuai dengan

sembilan keterampilan guru dalam pembelajaran, dalam keterampilan dasar memberikan variasi baik variasi gaya mengajar dan variasi media masih belum sesuai terbukti guru hanya duduk di depan dan belum memanfaatkan media. Keterampilan guru mengelola kelas kurang berjalan dengan baik, hal ini terbukti beberapa siswa masih membuat kegaduhan. Keterampilan guru dalam Berdasarkan hal tersebut proses pembelajaran menjadi kurang menarik yang mengakibatkan menurunnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, bosan saat KBM berlangsung, sehingga hasil belajar siswa rendah. Kegiatan pembelajaran tersebut belum menunjukkan keterlibatan siswa, sehingga banyak siswa kurang berminat dalam pembelajaran IPS Hal ini ditambah dengan adanya anggapan bahwa mata pelajaran IPS bersifat hafalan dan materi yang ada dalam IPS sangat luas dan untuk dipahaminya karena kurang sesuai dengan tingkat berfikir anak.

Berdasarkan analisis data hasil belajar IPS siswa kelas IVB pada saat tes formatif pertama didapat 86% yaitu (31 dari 36 siswa) belum tuntas. Nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 30, dengan rata-rata 52,2. Sedangkan pada tes formatif kedua didapat 69,4% yaitu (25 dari 36 siswa) belum tuntas. Nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 40, dengan rata-rata kelas 57,9. Sedangkan pada tes formatif ketiga didapat 66,7% yaitu (24 dari 36 siswa) belum tuntas. Nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 40, dengan rata-rata kelas 58,1. Apabila di buat rata-rata tes formatif pertama sampai ketiga maka rata-rata kelas 55,8, dan sebanyak 77, 7% yaitu (28 dari 36 siswa) belum tuntas. Adapun kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah yaitu 60.

Melihat permasalahan tersebut, untuk meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa diperlukan suatu solusi yang tepat. Dengan berpijak pada teori belajar konstruktivisme, adapun solusi tersebut adalah dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif *Number Head Together*(NHT) dengan media *CD* Pembelajaran pada saat pembelajaran IPS. Hasil yang diharapkan dalam pembelajaran agar siswa dapat lebih aktif, meningkatkan hasil belajar siswa, serta meningkatkan keterampilan guru. Peneliti menerapkan model pembelajaran *Number Heads Together* berbantuan Media *CD* Pembelajaran untuk memecahkan masalah diatas. Model pembelajaran NHT ini didalamnya menekankan pada aktivitas sehingga siswa dapat melahirkan gagasan baru dalam menyelesaikan masalah yang disampaikan oleh guru apalagi dengan adanya media *CD* Pembelajaran siswa jadi lebih tertarik dan aktivitas siswa meningkat sehingga pembelajaran lebih menyenangkan. Dan diharapkan melalui model NHT berbantuan media *CD* Pembelajaran siswa secara langsung bisa mengetahui contoh-contoh nyata masalah-masalah sosial yang terjadi di lingkungan tempat tinggal. Manfaat dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS, dimana siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Tipe ini dikembangkan oleh Kagen dalam Ibrahim (2000: 28). Dalam model ini *CD* Pembelajaran sebagai sarana

meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa sehingga pembelajaran lebih maksimal dan sesuai dengan rencana, dengan cara ini diharapkan siswa mampu bekerja sama, saling membutuhkan dan saling berinteraksi positif.

Penerapan model NHT pada penelitian ini menggunakan media yang telah dirancang dan dibuat memanfaatkan media komputer kemudian dijadikan dalam bentuk *compact disk* (CD) berupa CD pembelajaran, sehingga penyampaian pembelajaran menjadi lebih terorganisasi, memudahkan guru dalam penyampaian materi, lebih informatif dan menarik (Ariani 2010:26). CD pembelajaran tersebut berisi teks materi, grafis, gambar, foto, audio, video dan animasi dari materi yang sedang diajarkan (Ariani 2010:25). Peneliti mempergunakan media CD pembelajaran sebagai sarana siswa untuk menggali materi pembelajaran. Penerapannya di SDN Purwoyoso 03 Semarang guru mengoperasikan CD dengan menggunakan media computer atau sejenisnya. Menurut Ariani (2010) pembelajaran dengan CD dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa karena menampilkan penyajian yang menarik. Selain itu dalam pembelajaran siswa akan terlatih belajar dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan namun sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan. Dengan menggunakan CD pembelajaran Proses pembelajaran menjadi lebih aktif, menyenangkan, serta tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut beberapa penelitian yang telah dilakukan, pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Number Head Together* berbantuan Media CD Pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Diantaranya penelitian yang dilakukan Desi Ratna Sulistyowati(2009) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together”. Dari Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan, motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar 59,22% yang termasuk dalam kategori kurang, pada siklus II motivasi belajar siswa meningkat menjadi 84,50% yang termasuk dalam kategori baik. Motivasi belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 25,30%. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa pada siklus I skor rata-rata sebesar 68,65 dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 56%. Pada siklus II skor rata-rata kelas meningkat menjadi 89 dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 97,56%. Skor rata-rata kelas mengalami peningkatan sebesar 29,64%, sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal mengalami peningkatan sebesar 41,56%.

Wibi Gilang Saputro (2011) dengan judul “Penerapan pembelajaran kontekstual dengan menggunakan model numbered heads together (NHT) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Ketawanggede 2 Malang”. Hasil analisis data menunjukkan bahwa: 1) Pada pembelajaran IPS siklus I dengan pembelajaran kontekstual dengan menggunakan model Numbered Heads Together (NHT) kemampuan guru dalam membuat RPP mencapai skor 90 dan pada siklus II mencapai skor 93,33. Kemampuan guru dalam pembelajaran sesuai dengan RPP pada siklus I mencapai 87,5 dan pada siklus II mencapai 92,5. 2) Aktivitas belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata mencapai 55,97%,

sedangkan siklus II rata-rata meningkat menjadi 72,27%. 3) Kentuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 43,47% dan pada siklus II ketuntasan belajar siswa mencapai 95,65%.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti akan meningkatkan kualitas pembelajaran IPS melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Model *Number Head Together* berbantuan Media CD Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas IVB SDN Purwoyoso 03 Kota Semarang".

1.2 PERUMUSAN MASALAH DAN PEMECAHAN MASALAH

1.2.1 Rumusan masalah

Berdasar latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Bagaimanakah Model *Number Head Together* berbantuan media CD Pembelajaran meningkatkan kualitas belajar pada pembelajaran IPS pada siswa kelas IVB SDN Purwoyoso 03 Semarang ?

Rumusan masalah tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

- 1) Apakah model Kooperatif tipe NHT berbantuan Media CD Pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS kelas IVB SDN Purwoyoso 03 Semarang?
- 2) Apakah model Kooperatif tipe NHT berbantuan Media CD Pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS kelas IVB SDN Purwoyoso 03 Semarang?

- 3) Apakah model Kooperatif tipe NHT berbantuan Media CD Pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas IVB SDN Purwoyoso 03 Semarang?

1.2.2 Pemecahan masalah

Berdasarkan permasalahan di atas dan untuk memecahkan masalah tersebut peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* berbantuan Media CD Pembelajaran:

- 1) Guru menyampaikan materi secara garis besar.
- 2) Siswa dikelompokkan menjadi 6 kelompok yang beranggotakan 6 siswa dalam setiap kelompok.
- 3) Setiap siswa mendapat nomor dalam kelompok.
- 4) Guru menggunakan CD Pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- 5) Siswa diberikan tugas dalam bentuk LKS untuk di diskusikan secara berkelompok
- 6) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok mengetahui jawabannya.
- 7) Guru memanggil salah satu nomor dan nomor yang di panggil mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan kelompok lain memberikan tanggapan.
- 8) Guru menunjuk nomor lain

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran IPS pada kelas IVB di SDN Purwoyoso 03 Semarang

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dari penelitian ini adalah:

- 1.3.2.1 Meningkatkan keterampilan gurudalam pembelajaran IPS kelas IVB SDN Purwoyoso 03Semarang melalui model Kooperatif tipe NHT berbantuan Media CD Pembelajaran.
- 1.3.2.2 Meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPSkelas IVBSDN Purwoyoso 03Semarangmelalui model Kooperatif tipe NHT berbantuan Media CD Pembelajaran.
- 1.3.2.3 Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPSkelas IVB SDN Purwoyoso 03Semarangmelalui model Kooperatif tipe NHT berbantuan Media CD Pembelajaran.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi dalam proses pembelajaran IPS. Selain itu dapat memberikan manfaat, bagi :

1.4.2.1 Siswa

Dengan penerapan model Kooperatif tipe NHT berbantuan Media CD Pembelajaran siswa dapat antusias dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar pada saat proses pembelajaran

1.4.2.2 Guru

- 1) Mengembangkan kurikulum pembelajaran di tingkat kelas.
- 2) Sarana untuk melakukan inovasi pembelajaran.
- 3) Sebagai solusi menyelesaikan masalah yang terjadi dalam pembelajaran
- 4) Membuat guru lebih kreatif dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

1.4.2.3 Lembaga/ sekolah

- 1) Bahan pertimbangan dalam memotivasi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam pembelajaran IPS
- 2) Menumbuhkan kerja sama antar guru yang berdampak positif pada kualitas pembelajaran IPS di sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN TEORI

2.1.1 Hakikat Belajar dan Pembelajaran

2.1.1.1 Hakikat Belajar

Istilah belajar telah lama dan banyak dikenal, bahkan pada era sekarang ini, hampir semua orang mengenal istilah belajar. Namun apa sebenarnya belajar itu, rasanya masing-masing orang mempunyai tangkapan yang tidak sama. Mengapa manusia melaksanakan aktivitas belajar? Jawabannya adalah karena belajar itu salah satu kebutuhan manusia. Bahkan ada ahli yang mengatakan bahwa manusia adalah makhluk belajar. Oleh karena manusia adalah makhluk belajar, maka di dalam dirinya terdapat potensi untuk belajar. Pada masa sekarang ini, belajar menjadi sesuatu yang tak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia. Hampir di sepanjang waktunya, manusia banyak melaksanakan “aktivitas” belajar.

Pada dasarnya belajar merupakan proses untuk menggali informasi dari sebuah aspek yang dipelajari. berbagai pendapat/ ahli yang mendefinisikan pengertian belajar, antara lain :

Menurut Gagne (dalam Anni 2007:2) menyebutkan adanya tiga konsep utama belajar, antara lain :

- a. Belajar berkaitan dengan perubahan perilaku. Untuk mengukur apakah seseorang telah belajar, maka diperlukan perbandingan antara perilaku sebelum dan setelah mengalami kegiatan belajar
- b. Perubahan perilaku itu terjadi karena didahului oleh proses pengalaman. Pertumbuhan dan kematangan fisik dan kekuatan fisik tidak disebut sebagai hasil belajar
- c. Perubahan perilaku karena belajar bersifat relatif permanen. Biasanya perubahan perilaku dapat berlangsung selama beberapa hari, beberapa minggu, beberapa bulan atau beberapa tahun.

Menurut Hakim (dalam Hamdani 2010:21) mengemukakan bahwa belajar suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan lain-lain.

Menurut Slameto (dalam Hamdani 2010:20) bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar menurut pandangan konstruktivis adalah proses aktif pembelajar untuk mengamati dan memilih masukan baru dari lingkungan baik masukan yang berasal dari buku teks, maupun pengalaman belajar lainnya yang disajikan oleh guru. (id.shvoong.com?social-sciens/educations/2254139-belajar-menurut-pandangan-konstruktivisme/)

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas tentang belajar, dapat disimpulkan bahwa belajar pada hakikatnya merupakan salah satu proses usaha yang dilakukan individu atau seseorang untuk memperoleh perubahan perilaku yang mencakup dalam kognitif, afektif, maupun psikomotorik, yang diperoleh melalui interaksi individu dengan lingkungannya.

2.1.1.2 Pembelajaran

Dalam setiap usaha untuk meningkatkan kualitas hidup manusia tidak pernah terlepas dari kegiatan pembelajaran. Definisi pembelajaran dari berbagai ahli, antara lain :

- 1) Pembelajaran diartikan sebagai upaya membuat individu belajar, yang dirumuskan Robert W Gagne (1977) sebagai pengaturan peristiwa yang ada di luar diri seseorang peserta didik, dan dirancang serta dimanfaatkan untuk memudahkan proses belajar (Lapono 2008:1-14).
- 2) “Pembelajaran merupakan suatu kumpulan proses yang bersifat individual, yang merubah stimuli dari lingkungan seseorang kedalam sejumlah informasi, yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang”. (Sugandi 2007: 9)
- 3) Pembelajaran menurut konstruktivis adalah pembelajaran yang menekankan kemampuan peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, bukan serta merta pendidik yang selalu menjadi senter penerang di kala gelap melanda

Berdasarkan konsep tentang pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan

sumber belajar pada suatu lingkungan belajar tertentu yang terarah pada tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, dan dapat menghasilkan hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang. Pembelajaran juga membuat peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang tidak menentu (*uncertainty*) dan tidak dapat diperkirakan (*unpredictable*). Tercapai maupun tidaknya tujuan pembelajaran yang diharapkan akan menentukan kualitas pembelajaran yang dialami oleh peserta didik. Kualitas pembelajaran merupakan tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan dan sasaran pembelajaran serta pengorganisasian lingkungan belajar bagi peserta didik.

2.1.2 Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran mengandung arti yaitu kemampuan untuk menghasilkan siswa yang lebih baik dan peningkatan kapasitas pembelajaran. Kata kualitas itu sendiri dapat diartikan sebagai sebuah mutu. Sesuatu hal dapat dikatakan berkualitas apabila mempunyai daya jual atau bernilai tinggi. Kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau keefektifan. Efektifitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasaran. Kualitas merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar diri seseorang. Efektivitas tidak hanya dapat dilihat dari sisi produktifitas, tetapi juga dapat dilihat dari sisi persepsi atau sikap orang. Efektivitas juga dapat dilihat dari tingkat kepuasan yang dicapai oleh orang.

Daryanto (2011:54) menyebutkan bahwa kualitas pembelajaran adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran seni. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan

serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran. Hamdani (2010:193) menyatakan kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau keefektifan. Secara definitif, efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarnya (Etzioni dalam Hamdani 2010:194). Sementara itu, Bramley (dalam Hamdani 2010:194) menyatakan bahwa belajar adalah sebuah komunikasi terencana yang menghasilkan perubahan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam hubungan dengan sasaran khusus yang berkaitan dengan pola perilaku individu untuk mewujudkan tugas atau pekerjaan tertentu.

Indikator kualitas pembelajaran (dalam Depdiknas 2010 : 7-9) dapat dikaji melalui beberapa aspek yaitu :

1) Perilaku pembelajaran pendidik (guru)

Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*), merupakan merupakan suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan. Menurut Depdiknas (2010: 8) disebutkan bahwa indikator perilaku pembelajaran pendidik (guru):

- a. Membangun persepsi dan sikap positif siswa terhadap belajar.
- b. Menguasai disiplin ilmu.
- c. Memahami keunikan setiap siswa dengan setiap kelebihan, kekurangan, dan kebutuhan.
- d. Menguasai pengelolaan pembelajaran yang tercermin dalam kegiatan merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi dan memanfaatkan hasil evaluasi pembelajaran.

2) Perilaku/aktivitas siswa

Sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar. Dengan demikian, di sekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional. Menurut Depdiknas (2010: 8) disebutkan bahwa indikator perilaku siswa antara lain:

- a. Memiliki persepsi dan sikap positif terhadap belajar.
- b. Mau dan mampu mendapatkan dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan serta membangun sikapnya.
- c. Mau dan mampu menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya secara bermakna.
- d. Mau dan mampu memperluas serta memperdalam pengetahuan dan keterampilan serta memantapkan sikapnya.
- e. Mau dan mampu membangun kebiasaan berpikir, bersikap dan bekerja produktif.
- f. Mampu menguasai materi ajar mata pelajaran dalam kurikulum sekolah.

3) Iklim pembelajaran

Menurut Depdiknas (2010:8) disebutkan bahwa iklim pembelajaran mencakup:

- a. suasana kelas yang kondusif.
- b. perwujudan nilai dan semangat ketauladanan.
- c. suasana sekolah latihan dan tempat berpraktik lainnya yang kondusif bagi tumbuhnya penghargaan siswa.

4) Materi pembelajaran

Menurut Depdiknas (2010:8) materi pembelajaran yang berkualitas tampak dari:

- a. kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai siswa.
- b. ada keseimbangan antara keluasan dan kedalaman materi dengan waktu yang tersedia.
- c. sistematis dan kontekstual.
- d. dapat mengakomodasi partisipasi aktif siswa dalam belajar semaksimal mungkin.
- e. dapat menarik manfaat yang optimal dari perkembangan dan kemajuan bidang ilmu, teknologi, dan seni.
- f. materi pembelajaran memenuhi kriteria filosofis, profesional, psiko-pedagogis, dan praktis.

5) Media pembelajaran

Berdasarkan Depdiknas (2010:9) kualitas media pembelajaran tampak dari:

- a. dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.
- b. mampu memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan guru, siswa dan siswa, serta siswa dengan ahli bidang ilmu yang relevan.
- c. dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.
- d. mampu mengubah suasana belajar dari siswa pasif dan guru sebagai sumber ilmu satu-satunya, menjadi siswa aktif berdiskusi dan mencari informasi melalui berbagai sumber belajar yang ada.

6) Sistem pembelajaran

Depdiknas (2010:9) menyebutkan sistem pembelajaran di sekolah mampu menunjukkan kualitasnya jika:

- a. sekolah dapat menonjolkan ciri khas keunggulannya, memiliki penekanan dan kekhususan lulusannya, responsif terhadap berbagai tantangan secara internal maupun eksternal.
- b. memiliki perencanaan yang matang dalam bentuk rencana strategis dan rencana operasional sekolah.
- c. ada semangat perubahan yang dicanangkan dalam visi dan misi sekolah yang mampu membangkitkan upaya kreatif dan inovatif dari semua sivitas akademika.
- d. dalam rangka menjaga keselarasan antar komponen sistem pendidikan di sekolah, pengendalian dan penjaminan mutu perlu menjadi salah satu mekanismenya.

Pemahaman di atas dapat dikemukakan aspek-aspek efektifitas belajar yaitu peningkatan pengetahuan, peningkatan keterampilan, perubahan perilaku, kemampuan adaptasi, peningkatan integrasi, peningkatan partisipasi, dan peningkatan interaksi kultural. Hal ini penting untuk dimaknai bahwa keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa ditentukan oleh efektifitasnya dalam upaya pencapaian kompetensi belajar. Efektifitas belajar ini dapat tercapai apabila empat pilar pendidikan diperhatikan secara sungguh-sungguh oleh pengelola dunia pendidikan, yaitubelajar untuk menguasai ilmu pengetahuan, belajar untuk menguasai keterampilan, belajar untuk hidup

bermasyarakat belajar untuk mengembangkan diri sendiri secara maksimal (Hamdani2011: 194).

Sukanto (2004: 6-11) menyatakan bahwa kualitas dapat dilihat dari seberapa optimal guru mampu memfasilitasi proses belajar siswa. Kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru, siswa, kurikulum, bahan ajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler. Kualitas pembelajaran dapat mengarah kepada keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Untuk mencapai kualitas pembelajaran dapat dikembangkan strategi pencapaian kualitas sebagai berikut:

- a. Melakukan perbaikan pembelajaran secara terus menerus berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, pengamatan kelas, atau catatan lapangan.
- b. Mencoba menerapkan berbagai pendekatan atau model pembelajaran yang relevan untuk pembelajaran.
- c. Para guru perlu dirangsang untuk membangun sikap positif terhadap belajar yang bermuara pada peningkatan proses dan hasil belajar.

Indikator kualitas pembelajaran dilihat dari perilaku guru dalam pembelajaran, perilaku dan dampak belajar siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran. Semuanya terkait dan saling mempengaruhi. mengemukakan peran guru dalam proses pembelajaran peserta didik, James Brown (dalam Sardiman 2011: 144) merinci peranan guru dalam pembelajaran yang mencakup beberapa hal, antara lain :

- a. Informator (guru sebagai penyampai informasi)
- b. Organisator (guru sebagai pengelola)
- c. Motivator (guru sebagai pemberi motivasi kepada siswa)
- d. Fasilitator (guru memfasilitasi anak dalam belajar)
- e. Mediator (guru sebagai perantara anak dalam mencari pengalaman belajar)
- f. Evaluator (guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran)
- g. Inisiator (guru memiliki inisatif positif dalam pembelajaran)

Pemahaman tersebut di atas, dapat dikemukakan aspek-aspek efektifitas belajar, yaitu: (1) peningkatan pengetahuan; (2) peningkatan keterampilan;

(3) perubahan sikap; (4) perilaku; (5) kemampuan adaptasi; (6) peningkatan integrasi; (7) peningkatan partisipasi; (8) peningkatan interaksi kultural. Hal ini penting untuk dimaknai bahwa keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa ditentukan oleh efektifitasnya dalam upaya pencapaian kompetensi belajar.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran adalah tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru yang ditandai dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap dari siswa menuju ke arah yang lebih baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Berdasarkan berbagai indikator tersebut peneliti membatasi indikator yang menyangkut kualitas pembelajaran IPS melalui model NHT berbantuan media CD Pembelajaran, yaitu keterampilan guru, aktivitas belajarsiswa dan hasil belajar, lebih jelasnya tiga indikator dijabarkan sebagai berikut:

2.1.2.1 Keterampilan Guru

Sardiman (2011: 138) guru dalam pendidikan menempati kedudukan yang paling penting, karena guru yang memulai dan mengakhiri setiap interaksi belajar mengajar. Guru memiliki tanggung jawab untuk mencerdaskan dan membentuk karakter anak didiknya. Hal tersebut menjadikan guru harus memiliki keterampilan yang menunjang dan membantu tugasnya dalam interaksi edukatif. Interaksi atau proses belajar yang dikelola dengan baik mempunyai maksud agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh sebab itu agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik, dibutuhkan keterampilan khusus untuk menjalankan pembelajaran dikelas. Selain menguasai substansi bidang studi yang diampu, seorang guru yang profesional harus menguasai keterampilan mengajar yang merupakan keterampilan penunjang untuk keberhasilan dia dalam proses belajar mengajar.

Menurut Djamarah (2010: 99-171) bahwa keterampilan dasar mengajar dalam program pengajaran di kelas terdiri dari:

2.1.2.1.1 *Keterampilan Dasar Bertanya Dasar*

Keterampilan bertanya merupakan kegiatan universal yang akan selalu dilakukan oleh guru dalam semua bentuk pembelajaran. Guru dapat membuka pertanyaan untuk seluruh kelas, kelompok atau individu, akan memiliki pengaruh yang sangat berarti pada hasil belajar dan suasana belajar di kelas baik secara sosial maupun emosional. Dengan bertanya dapat membantu siswa dalam menerima informasi dan mengembangkan keterampilan kognitif tingkat tinggi. Komponen-komponen keterampilan bertanya antara lain penyusunan kata-kata,

struktur, pemusatan, pindah gilir, distribusi, pemberian waktu, hangat atau antusias, dan perubahan tuntutan tingkat kognitif.

2.1.2.1.2 Keterampilan Dasar Bertanya Lanjut

Untuk mengembangkan keterampilan berfikir kognitif dan tingkat kekritisian siswa terhadap perkembangan masalah yang akan dihadapi di dunia nyata, guru harus mengembangkan teknik bertanya. Keterampilan bertanya lanjut meningkatkan respon siswa, kemampuan berfikir siswa dan kekritisian siswa. Komponen keterampilan bertanya lanjut antara lain penguatan dalam kelas, variasi taksonomi, pertanyaan melacak, pemberian waktu, dan meningkatkan interaksi antar siswa.

2.1.2.1.3 Keterampilan Dasar Memberikan Penguatan

Keterampilan memberikan penguatan adalah keterampilan dalam memberikan penghargaan dan persetujuan guru terhadap tingkah laku siswa yang dinyatakan dalam bentuk antara lain: kata-kata membenarkan, pujian, senyuman, anggukan, atau memberi hadiah secara material. Komponen-komponen keterampilan penguatan antara lain :

a. Penguatan verbal

Komentar guru berupa pujian, dukungan, dan pengakuan yang digunakan untuk memberikan penguatan tingkah laku dan kinerja siswa. Penguatan verbal dapat dinyatakan dalam dua hal yaitu kata-kata dan kalimat. Penguatan kata-kata, seperti bagus, ya, tepat, betul, bagus sekali. Penguatan kalimat, seperti pekerjaanmu bagus sekali, penjelasan kamu baik sekali.

b. Penguatan berupa mimik muka dan gerakan badan (gestural).

- c. Penguatan dengan carakegiatan. Contoh: pulang lebih awal, waktu istirahat lebih, menjadi ketua, membantu siswa lain dan lain-lain.
- d. Penguatan dengan mendekati anak.
- e. Penguatan dengan sentuhan.
- f. Penguatan dengan tanda. Contoh: penyematan kartu bintang, atau kata “cerdas, anak pintar atau juara”.

2.1.2.1.4 Keterampilan Dasar Memberikan Variasi

Keterampilan memberikan variasi adalah upaya guru menggunakan seni mengajar situasi dengan mengubah gaya mengajar, menggunakan media pembelajaran, atau mengubah pola interaksi dengan maksud menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan. Komponen-komponen keterampilan variasi mengajar meliputi:

a. Variasi gaya mengajar

Adapun variasi gaya mengajar antara lain variasi suara guru, pemusatan penekanan, pemberian waktu, kontak pandang, gerak anggota badan, dan pindah posisi.

b. Variasi media

Beberapa macam variasi media antara lain:

- 1) Variasi visual: guru menggunakan alat bantu khusus untuk komunikasi yang dapat dilihat berupa buku, LCD, peta, gambar, TV, CD interaktif.
- 2) Variasi aural: guru menggunakan suara langsung atau rekaman dalam pengajaran

- 3) Variasi media taktil: media dan bahan ajar yang memungkinkan siswa untuk menyentuh dan memanipulasi benda atau bahan ajar.
- c. Variasi interaksi: guru mengenalkan perubahan dalam pola interaksi antara guru dengan siswa dan juga menganeekaragamkan kegiatan belajar siswa yang terlibat.

2.1.2.1.5 Keterampilan Dasar Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan adalah menceritakan atau menggambarkan materi belajar secara lisan, sistematis dan terencana sehingga memudahkan siswa untuk memahami bahan pelajaran. Komponen keterampilan dasar menjelaskan terdiri dari, kejelasan dalam menyampaikan materi, memberikan contoh, memberikan penekanan pada hal yang penting, dan memberikan balikan pada siswa.

2.1.2.1.6 Keterampilan Dasar Membuka dan Menutup Pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran adalah menciptakan sikap mental agar siswa siap mengikuti pembelajaran dan menimbulkan perhatian siswa. Sedangkan keterampilan menutup pelajaran adalah keterampilan mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Komponen keterampilan membuka pelajaran terdiri dari, membangkitkan minat/perhatian siswa, menimbulkan motivasi siswa, dan memberi acuan atau struktur. Komponen keterampilan menutup pelajaran yaitu, meninjau kembali dan mengevaluasi.

2.1.2.1.7 Keterampilan Mengelola Kelas

Mengelola kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan meningkatkan kondisi belajar yang optimal dan kondusif agar tercapainya tujuan

pengajaran yang efisien dan memungkinkan siswa untuk belajar. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan peningkatan kondisi belajar yang optimal meliputi: menunjukkan sikap tanggap, membagi perhatian, memusatkan perhatian kelompok, modifikasi tingkah laku, menggunakan pendekatan pemecahan masalah kelompok, dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

2.1.2.1.8 Keterampilan Memimpin Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok adalah merupakan salah satu strategi yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara kooperatif, membagi informasi, membuat keputusan dan suatu konsep atau memecahkan suatu masalah melalui suatu proses secara terstruktur dan melibatkan proses berfikir dan saling menghargai. Komponen keterampilan dasar membimbing diskusi kelompok kecil: memusatkan perhatian, mengklasifikasi masalah, menganalisa pandangan siswa, meningkatkan kontribusi siswa, membagi berpartisipasi, dan menutup diskusi.

2.1.2.1.9 Keterampilan Mengajar Perorangan atau Kelompok Kecil

Pengajaran perorangan diartikan sebagai suatu proses dimana setiap anak didik dibantu mengembangkan kemajuan dalam mencapai tujuan berdasarkan kemampuan, pendekatan, dan bahan pelajaran. Pencapaian kemampuan akan tercapai jika terjadinya hubungan interpersonal yang sehat dan akrab dapat terjadi antara guru-siswa, maupun antara siswa dan siswa, baik dalam kelompok kecil maupun perorangan. Komponen keterampilan dasar mengajar perorangan atau kelompok kecil:

- a. Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi
- b. Keterampilan mengorganisasikan siswa dalam kelompok
- c. Keterampilan membimbing dan membantu belajar siswa
- d. Keterampilan pengajaran guru sesuai kurikulum
- e. Keterampilan mengaplikasikan metode atau pendekatan dalam kegiatan belajar mengajar

Berdasarkan kajian teori ketrampilan guru, dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru merupakan suatu kompetensi yang harus dikuasai guru dalam proses pembelajaran IPS melalui model *number head together* berbantuan media CD pembelajaran. Untuk menuju guru yang baik salah satunya adalah harus dapat menguasai keterampilan-keterampilan di atas sebagai bekal dalam mengajar di kelas. Delapan keterampilan di atas menjadi pedoman ketika guru mengadakan kegiatan belajar mengajar IPS kelas IVB di SDN Purwoyoso 03 Kota Semarang. Dalam penelitian ini keterampilan guru yang indikatornya disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* berbantuan media CD pembelajaran yang meliputi: 1) membuka pelajaran, 2) keterampilan bertanya dasar dan bertanya lanjut, 3) keterampilan menjelaskan, 4) keterampilan mengadakan variasi, 5) keterampilan mengelola kelas, 6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, 7) keterampilan memberi penguatan, 8) keterampilan menerapkan media *CD Pembelajaran*, 9) keterampilan mengadakan refleksi dan evaluasi, dan 10) keterampilan menutup pelajaran.

2.1.2.2 Aktivitas Siswa

Djamarah (2008:2) berpendapat bahwa aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional. Aktivitas merupakan asas terpenting dalam belajar. Belajar adalah aktivitas yang dilakukan individu secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari apa yang telah dipelajari dan sebagai hasil interaksinya dengan lingkungan sekitar. Aktivitas disini dipahami sebagai serangkaian kegiatan jiwa, raga, psikofisik menuju perkembangan pribadi individu seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta (kognitif), rasa (afektif), karsa (psikomotorik).

Dierich dalam Hamalik (2008: 172) membagi aktivitas belajar dalam delapan kelompok, yaitu: aktivitas visual, aktivitas oral, aktivitas mendengarkan, aktivitas menulis, aktivitas menggambar, aktivitas metric, aktivitas mental, aktivitas emosional. Peneliti memutuskan memilih aktivitas visual, aktivitas oral, aktivitas mendengarkan, aktivitas menulis, aktivitas mental, dan aktivitas emosional lebih jelasnya keterangan mengenai kegiatan tersebut antara lain:

2.1.2.2.1 *Aktivitas visual*

Komponen-komponennya: membaca, mengamati, mempelajari gambar.

2.1.2.2.2 *Aktivitas lisan (oral)*

Komponen-komponennya: mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat.

2.1.2.2.3 *Aktivitas mendengarkan*

Komponen-komponennya: mendengarkan penjelasan guru, mendengarkan penjelasan teman satu kelompok, mendengarkan penjelasan kelompok lain.

2.1.2.2.4 *Aktivitas menulis*

Komponen komponennya: menulis laporan, mengerjakan tes, menulis rangkuman.

2.1.2.2.5 *Aktivitas menggambar*

Komponen-komponennya: misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.

2.1.2.2.6 *Aktivitas motorik*

Komponen-komponennya: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.

2.1.2.2.7 *Aktivitas mental*

Komponen-komponennya: mengingatkan teman, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan kerjasama

2.1.2.2.8 *Aktivitas emosional*

Komponen-komponennya: berani, fokus, minat.

Whipple dalam Hamalik (2006: 173) membagi kegiatan-kegiatan murid sebagai berikut :

a) Bekerja dengan alat-alat visual

Mengumpulkan gambar, mempelajari gambar, menyusun pameran, dan lain sebagainya.

b) Ekskursi dan trip

Mengunjungi sumber belajar, mengundang lembaga, menyaksikan demonstrasi

.

c) Mempelajari masalah-masalah

Mencari informasi dalam menjawab pertanyaan, mempelajari ensiklopedi, melaksanakan petunjuk, menentukan lokasi dalam peta, melakukan eksperimen, memberikan laporan lisan, dll.

d) Mengapresiasi literatur

Membaca cerita menarik dan mendengarkan cerita.

e) Ilustrasi dan konstruksi

Membuat diagram, menggambar dan membuat peta, membuat poster, membuat artikel untuk pameran.

f) Bekerja menyajikan informasi

Menyarankan cara-cara penyajian informasi yang menarik, menulis dan penyajian dramatisasi.

g) Cek dan tes

h) Menyiapkan tes untuk siswa lain, menyusun grafik perkembangan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa aktivitas siswa adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS melalui model NHT berbantuan media CD Pembelajaran sehingga menimbulkan perubahan perilaku belajar pada diri siswa. Dalam penelitian ini aktivitas siswa dengan indikator disesuaikan dengan model kooperatif tipe *Number Head Together* berbantuan media CD Pembelajaran diperoleh dari gabungan aktivitas siswa, dengan indikator ;

1) Kesiapan mengikuti pembelajaran (*Emotional activities*).

- 2) Menanggapi apersepsi (*Mental activities*).
- 3) Memperhatikan informasi guru yang disajikan menggunakan media CD pembelajaran (*Listening activities, visual activities*).
- 4) Ketertiban pada saat pembentukan kelompok dan penomoran (*Emotionalactivities,*)
- 5) Mengerjakan lembar kerja siswa yang diberikan guru (*Mental activities, writing activities*)
- 6) Kerjasama dalam kelompok. (*Mental activities, motor activities, writing activities*)
- 7) Melaporkan hasil diskusi kelompok. (*Oral activities*)
- 8) Ketertiban ketika mendapatkan penghargaan dari guru (*Emotional activities,*)
- 9) Membuat kesimpulan diskusi/ pembelajaran bersama guru (*Oral activities*)

2.1.2.3 Hasil Belajar

Suprijono mengungkapkan (2010:5) hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom dalam (Poerwanti 2008: 1-23) hasil belajar dalam rangka studi dapat dicapai melalui ranah kognitif. Hasil belajar intelektual dalam taksonomi Bloom,kita sering mengenalnya dengan C1 s.d. C6. Pada revisi ini, jika dibandingkan dengan taksonomi sebelumnya, ada pertukaran pada posisi C5 dan C6 dan perubahan nama. Istilah sintesis dihilangkan dan

diganting dengan *Create*. Lebih lanjut Anderson dalam e-learninggunadarma.ac.id (diunduh tanggal 20 Februari 2013, jam 07.15 WIB) menjelaskan:

2.1.2.3.1 Ranah Kognitif

- a. *Remember* (mengingat), yaitu mendapatkan kembali pengetahuan yang relevan dari memori jangka panjang berupa *recognizing* (mengenali) dan *recalling* (memanggilan/ mengingat kembali).
- b. *Understand* (memahami), yaitu menentukan makna dari pesan dalam pelajaran-pelajaran meliputi oral, tertulis ataupun grafik, diantaranya menginterpretasi, mencontohkan, mengklasifikasi, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan.
- c. *Apply* (menerapkan), yaitu mengambil atau menggunakan suatu prosedur tertentu bergantung situasi yang dihadapi, seperti mengeksekusi dan mengimplementasi.
- d. *Analyze* (menganalisa), yaitu memecah-mecah materi hingga ke bagian yang lebih kecil dan mendeteksi bagian apa yang berhubungan satu sama lain menuju satu struktur atau maksud tertentu, seperti membedakan, mengelola, dan menghubungkan.
- e. *Evaluate* (mengevaluasi), yaitu membuat pertimbangan berdasarkan kriteria dan standar, contohnya memeriksa dan mengkritisi.
- f. *Create* (menciptakan), yaitu menyusun elemen-elemen untuk membentuk sesuatu yang berbeda atau membuat produk original, misalnya menghasilkan, merencanakan, dan memproduksi.

2.1.2.3.2 *Ranah Afektif*

Hasil belajar ini berkenaan dengan perasaan, sikap, minat dan nilai. Kategori tujuan pembelajaran afektif adalah penerimaan (*receiving*), penanggapan (*responding*), penilaian (*valuing*), pengorganisasian (*Organization*), dan pembentukan pola hidup (*organization by value complex*).

2.1.2.3.3 *Ranah Psikomotor*

Tujuan pembelajaran psikomotorik adalah menunjukkan adanya kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi obyek, dan koordinasi obyek. Kategori jenis perilaku ranah psikomotorik yaitu persepsi (*perception*), kesiapan (*set*), gerakan terbimbing (*guided response*), gerakan terbiasa (*mechanism*), dan gerakan kompleks (*complex overt response*) Elizabeth Simson dalam (Anni dkk 2007:10).

Paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar IPS melalui model NHT berbantuan CD pembelajaran. Individu yang belajar akan memperoleh hasil dari apa yang telah dipelajari selama proses belajar itu. Hasil belajar yaitu suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar yang mencakup ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Hasil belajar dalam pembelajaran IPS melalui model NHT berbantuan Media CD Pembelajaran yang indikatornya mencakup tiga ranah

yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik yang harus dimiliki oleh siswa sebagai hasil dari proses belajar.

2.1.3 Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial

2.1.3.1 Pengertian IPS

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS menurut *Social Science Education Council* (SSEC) dan *National Council for Social Studies* (NCSS) (dalam Hidayati 2008:1-3).Berbagai pendapat tentang pengertian IPS: Jean Jarolimex (1967)dalam Susila IPS adalah mengkaji manusia dalam hubungannya dengan26lingkungan social dan fisiknya; Menurut Wesley, IPS sebagai bagian dari nilai-nilai sosial yang dipilih untuk tujuan pendidikan; menurut Binning, IPS adalah suatu pelajaran yang berhubungan langsung dengan perkembangan dan organisasi masyarakat manusia dan manusia sebagai anggota dari kelompok sosial (1952). ; Michaelis (1975) IPS dihubungkan dengan manusia dan interaksinya dengan lingkungan fisik dan sosialnya yang menyangkut hubungan kemanusiaan.; Depdikbud RI. Ddalam kurikulum 1975, IPS ialah bidang studi yang merupakan panduan dari sejumlah mata pelajaran social; Prof. Dr. D. Nasution, MA. (1975), IPS suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan, yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun dalam lingkungan sosialnya, dan yang bahannya diambil dari berbagai ilmu-ilmu sosial: geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yangdiberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji

seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi.

IPS adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi (Puskur 2007 : 9). Materi pelajaran IPS merupakan penggunaan konsep-konsep dari ilmu sosial yang terintegrasi dalam tema-tema tertentu. Misalkan materi tentang Pasar, maka harus ditampilkan kapan atau bagaimana proses berdirinya (Sejarah), dimana pasar itu berdiri (Geografi), bagaimana hubungan antara orang-orang yang berada di pasar (Sosiologi), bagaimana kebiasaan-kebiasaan orang menjual atau membeli di pasar (Antropologi) dan berapa atau jenis-jenis barang yang diperjualbelikan (Ekonomi).

Menurut Barth dan Shermis (1980), hal-hal yang dikaji dalam IPS adalah: Pengetahuan, Pengolahan informasi, Telaah nilai dan keyakinan, Peran serta dalam kehidupan.

Rasionalisasi mempelajari IPS adalah:

- a. Supaya peserta didik dapat mensistematisasikan bahan, informasi, dan atau kemampuan yang telah dimiliki tentang manusia dan lingkungannya menjadi lebih bermakna.
- b. Supaya para peserta didik dapat lebih peka dan tanggap terhadap berbagai masalah sosial secara rasional dan bertanggungjawab.

- c. Supaya para peserta didik dapat mempertinggi rasa toleransi dan persaudaraan di lingkungan sendiri dan antar manusia.

2.1.3.2 Tujuan IPS

Tujuan mata pelajaran IPS di SD/MI adalah peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global. Ruang lingkup bahan kajian mata pelajaran IPS di SD/MI meliputi aspek-aspek yaitu (1) manusia, tempat, dan lingkungan, (2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan, (3) sistem sosial dan budaya, (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan. Tetapi peneliti akan menekankan pada Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk kepentingan pengajaran siswa sekolah dasar.

Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Dengan demikian sebenarnya IPS itu berinduk kepada Ilmu-ilmu Sosial, dengan pengertian bahwa teori, konsep, prinsip yang diterapkan pada IPS adalah teori, konsep, dan prinsip yang ada dan berlaku pada Ilmu-ilmu Sosial. Ilmu Sosial dipergunakan untuk melakukan pendekatan, analisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang dilaksanakan pada pengajaran IPS.

Berdasarkan Permendiknas No. 22 Tahun 2006, mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Pendidikan IPS penting diberikan kepada siswa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, karena siswa sebagai anggota masyarakat perlu mengenal masyarakat dan lingkungannya. Untuk mengenal masyarakat siswa dapat belajar melalui media cetak, media elektronika, maupun secara langsung melalui pengalaman hidupnya ditengah-tengah msyarakat. Dengan pengajaran IPS, diharapkan siswa dapat memiliki sikap peka dan tanggap untuk bertindak secara rasional dan bertanggungjawab dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapi dalam kehidupannya. Tujuan pendidikan IPS adalah membina anak didik menjadi warga negara yang baik yang memiliki pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang baik yang berguna bagi dirinya, masyarakat, dan negara.

2.1.3.3 Karakteristik Pendidikan IPS SD

Bidang studi IPS merupakan gabungan ilmu-ilmu sosial yang terintegrasi atau terpadu. Kata terpadu mengandung arti bahwa materi IPS diambil dari ilmu-ilmu sosial yang dipadukan dan tidak terpisah-pisah dalam kotak disiplin ilmu.

IPS terdiri dari disiplin ilmu-ilmu social, jadi dapat dikatakan bahwa IPS itu mempunyai ciri-ciri khusus atau karakteristik tersendiri yaitu dari segi materi, strategi penyampaian, dan objek yang dikaji berbeda dengan bidang studi lainnya. Untuk memahami karakteristik IPS, dapat dilihat dari pandangan materi IPS dan strategi penyampaian pengajaran IPS (Hidayati2008: 2-26).

2.1.3.4. Materi IPS

Mempelajari IPS pada hakekatnya adalah menelaah interaksi antara individu dan masyarakat dengan lingkungannya (fisik dan sosial budaya).

Ada 5 macam sumber materi IPS antara lain:

- a. Segala sesuatu atau apa saja yang ada dan terjadi di sekitar anak sejak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan sampai lingkungan yang luas, negara, dan dunia dengan berbagai permasalahannya.
- b. Kegiatan manusia, misalnya: mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi, transportasi.
- c. Lingkungan geografi dan budaya meliputi segala aspek geografi dan antropologi yang terdapat sejak dari lingkungan anak yang terdekat sampai yang terjauh.
- d. Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai yang terjauh, tentang tokoh-tokoh dan kejadian-kejadian yang besar.
- e. Anak sebagai sumber materi meliputi berbagai segi, dari makanan, pakaian, permainan, keluarga.

Dengan demikian masyarakat dan lingkungannya, selain menjadi sumber materi IPS sekaligus juga menjadi laboratoriumnya.

2.1.3.5.Strategi Penyampaian Pengajaran IPS.

Strategi penyampaian pengajaran IPS, sebagian besar adalah didasarkan pada suatu tradisi, yaitu disusun dalam urutan: anak (diri sendiri), keluarga, masyarakat/ tetangga, kota, region, negara, dan dunia. Tipe kurikulum se-perti ini disebut “*The Widening Horizon or Expanding Enviroment Curriculum*”.Tipe kurikulum tersebut, didasarkan pada asumsi bahwa anak pertama-tama dikenalkan atau perlu memperoleh konsep yang berhubungan dengan lingkungan terdekat atau diri sendiri.Selanjutnya secara bertahap dan sistematis bergerak dalam lingkungan konsentrasi keluar dari lingkungan tersebut, kemudian mengembangkan kemampuannya untuk menghadapi unsur-unsur dunia yang lebih luas.

2.1.3.6.Ruang Lingkup IPS

Ruang lingkup pembelajaran IPS di SD/MI menurut Depdiknas (2008: 163) meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. manusia, tempat, dan lingkungan
- b. waktu, keberlanjutan, dan perubahan
- c. sistem sosial dan budaya
- d. perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

IPS mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia dipermukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat. Dengan pertimbangan bahwa manusia dalam konteks sosial demikian

luas, pengajaran IPS pada jenjang pendidikan harus dibatasi sesuai dengan kemampuan peserta didik tiap jenjang sehingga ruang lingkup pengajaran IPS pada jenjang pendidikan dasar berbeda dengan jenjang pendidikan menengah dan tinggi. Pada materi IPS kelas IV yang diambil dalam penelitian ini masuk pada ruang lingkup manusia, tempat dan lingkungan.

2.1.4 Model Pembelajaran Kooperatif

2.1.4.1 Pengertian Model Pembelajaran

Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain **Joyce & Weil** (dalam Rusman 2011:132). Model pembelajaran itu dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajarannya.

Model Pembelajaran ialah suatu kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Model pembelajaran biasanya digunakan sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Sehingga dengan demikian kegiatan/proses pembelajaran yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah, benar-benar merupakan suatu kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis. Model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang bisa

dipergunakan dalam pengembangan kurikulum, merancang materi pembelajaran, dan membimbing pembelajaran. Model-model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori belajar atau pengetahuan.

2.1.4.2 Unsur-Unsur dalam Model Pembelajaran

Sebagaimana penjelasan yang dikemukakan oleh Joyce dan Weill (1986), bahwa setiap model pembelajaran memiliki karakteristik umum masing-masing, yang dibedakan menurut unsur-unsur, yakni sebagai berikut :

- a. Sintakmatik,
- b. Sistem Sosial dan Prinsip Reaksi,
- c. Sistem Pendukung,
- d. Dampak Instruksional dan Dampak Pengiring.

Sintakmatik ialah tahap-tahap kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran menurut model tertentu. Sistem sosial yang dimaksudkan ialah situasi atau suasana dan norma yang berlaku dalam model tersebut. Prinsip reaksi ialah pola kegiatan yang menggambarkan bagaimana guru seharusnya melihat dan memperlakukan para pelajar termasuk bagaimana seharusnya memberi respon kepada mereka. Yang dimaksud dengan sistem pendukung ialah segala sarana, bahan dan alat yang diperlukan untuk melaksanakan suatu model pembelajaran tertentu. Sedangkan dampak instruksional ialah hasil belajar yang dicapai langsung dengan cara mengarahkan para peserta didik pada tujuan yang diharapkan. Adapun dampak pengiringnya ialah hasil belajar lainnya yang dihasilkan oleh suatu proses pembelajaran, sebagai akibat terciptanya suasana pembelajaran yang dialami langsung oleh peserta didik tanpa adanya arahan

langsung dari guru. (<http://srihendrawati.blogspot.com/2012/02/model-pembelajaran.html>)

2.1.4.3 Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Roger, dkk (dalam Huda 2012:29) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar/siswa bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.

Menurut Isjoni (2011:14), pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Di dalam kelas, pembelajaran siswa akan dijadikan dalam bentuk kelompok. Pembelajaran kooperatif didefinisikan sebagai falsafah mengenai tanggungjawab pribadi dan sikap menghormati sesama. Peserta didik bertanggung jawab atas belajar mereka sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dihadapkan pada mereka (Suprijono 2011:54). Dari pembelajaran berkelompok itulah, antara siswa satu dengan siswa lain akan terjadi interaksi yang masing-masing memiliki tanggung jawab terhadap kelompoknya.

Selain itu, Nur (2011:1-2) menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan teknik-teknik kelas praktis yang dapat digunakan guru setiap hari untuk membantu siswa belajar setiap mata pelajaran, mulai dari keterampilan-keterampilan dasar sampai pemecahan masalah yang kompleks.

Dalam model pembelajaran kooperatif, siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil saling membantu belajar satusama lainnya. Kelompok-kelompok tersebut beranggotakan siswa dengan hasil belajar tinggi, rata-rata, dan rendah; laki-laki dan perempuan; siswa dengan latar belakang sukubeda yang ada di kelas; dan siswa penyandang cacat bila ada.

Hal ini diperjelas oleh Asyirint (2010:59) bahwa pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- (a) Adanya kelompok siswa yang saling bekerjasama dalam proses belajar dan dalam menyelesaikan suatu masalah.
- (b) Dalam satu kelompok terdiri dari siswa dengan kapasitas dan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Kemudian mereka saling membantu dan saling melengkapi.
- (c) Perbedaan fisik maupun karakter di antara siswa justru menjadi bagian pembelajaran agar masing-masing siswa bisa saling memahami dan bekerjasama.
- (d) Kerja kelompok lebih ditekankan daripada kerja individu.

Untuk mencapai hasil yang maksimal, Suprijono (2011:58) mengemukakan lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif harus diterapkan, yaitu:

- a. *Positive interdependence* (saling ketergantungan positif.)
- b. *Personal responsibility* (tanggung jawab individual)
- c. *Face to face promotive interaction*(interaksi promotif
- d. *Interpersinal skill*(keterampilan sosial)

e. *Goup processing* (pemrosesan kelompok)

Parker (1994) dalam Huda (2011:29) mendefinisikan kelompok kecil kooperatif sebagai suasana pembelajaran dimana para siswa saling berinteraksi dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan tugas akademik demi mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang disajikan melalui kerja kelompok untuk dapat meningkatkan pengetahuan siswa dan memotivasi siswa untuk dapat meningkatkan kemauan belajar mereka.

2.1.4.4 Model-Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif ada beberapa macam. Menurut Robert Slavin (2008: 11) ada beberapa model pembelajaran kooperatif, yaitu : (1) *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD), (2) *Team Game Tournaments* (TGT), (3) *Jigsaw*, (4) *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), (5) *Number Heads Together* (NHT) dan (6) *Team assisted individualition* (TAI).

Metode pembelajaran kooperatif memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan metode pembelajaran lain, antara lain:

1. Meningkatkan kemampuan akademik siswa
2. Memperbaiki hubungan antar kelompok
3. Meningkatkan kemampuan siswa dalam diskusi
4. Meningkatkan rasa percaya diri
5. Menumbuhkan keinginan untuk menggunakan kemampuan dan keahlian.

6. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas
7. Meningkatkan kemampuan siswa dalam bersosialisasi dengan siswa lainnya

Metode pembelajaran kooperatif disamping mempunyai keunggulan juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya adalah:

1. Perlu persiapan yang rumit dalam pelaksanaannya
2. Siswa yang tidak cocok dengan anggota kelompoknya kurang bisa bekerjasama dalam memahami materi maupun dalam menyelesaikan tugas.
3. Bila terjadi persaingan negatif maka hasilnya akan buruk
4. Ada siswa yang kurang bisa memanfaatkan waktu sebaik-baiknya dalam kelompok belajar.
5. Bila ada anggota kelompok yang ingin berkuasa atau ada anggota kelompok yang malas maka usaha kelompok dalam memahami materi maupun untuk memperoleh penghargaan tidak berjalan sebagaimana semestinya.

2.1.5 Pembelajaran Number Head Together

2.1.5.1 Teori Belajar yang Mendasari Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

2.1.5.1.1 Teori Belajar Konstruktivisme

Teori konstruktivisme ini menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan dalam benaknya

(Trianto2007: 13).Teori konstruktivisme adalah teori belajar yang dikembangkan oleh Seymour Papert.Anni (2009:225) menyatakan bahwa konstruktivisme merupakan teori psikologi tentang pengetahuan yang menyatakan

bahwa manusia membangun dan memahami pengetahuan dari pengalamannya sendiri. Esensi pembelajaran konstruktivistik adalah peserta didik secara individu menemukan dan mentransfer informasi yang kompleks. Pembelajaran konstruktivistik memandang bahwa peserta didik secara terus menerus memeriksa informasi baru yang berlawanan dengan aturan-aturan lama dan merevisi aturan-aturan tersebut jika tidak sesuai lagi (Anni 2009:226). Untuk itu, siswa dituntut aktif untuk mencari serta membangun pengetahuan mereka. Untuk mendorong agar peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan belajar, maka Anni (2009:227) mengungkapkan beberapa cara, yaitu lingkungan belajar harus menunjukkan suasana demokratis, kegiatan pembelajaran berlangsung secara interaktif yang berpusat pada peserta didik, dan pendidik memperlancar proses belajar sehingga mampu mendorong peserta didik melakukan kegiatan belajar mandiri dan bertanggung jawab atas kegiatan belajarnya.

Gagasan konstruktivisme mengenai pengetahuan dapat dirangkum sebagai berikut (Suprijono 2009, 30):

1. Pengetahuan bukanlah gambaran dunia kenyataan belaka, tetapi selalu merupakan konstruksi kenyataan melalui kegiatan subjek.
2. Subjek membentuk skema kognitif, kategori, konsep, dan struktur yang perlu untuk pengetahuan.
3. Pengetahuan dibentuk dalam struktur konsep seseorang. Struktur konsep membentuk pengetahuan jika konsep itu berlaku dalam berhadapan dengan pengalaman-pengalaman seseorang.

Teori ini mendasari model pembelajaran kooperatif tipe NHT, karena dalam NHT siswa berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Hal ini sejalan dengan konstruktivisme ini, dimana permasalahan dimunculkan dari pancingan internal kemudian siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi (pertanyaan) kompleks tersebut.

2.1.5.1.2 Teori Perkembangan Kognitif Piaget

(Piaget dalam Trianto 2007: 14) pengalaman-pengalaman fisik dan manipulasi lingkungan penting bagi terjadinya perubahan perkembangan. Sementara itu bahwa interaksi sosial dengan teman sebaya, khususnya berargumentasi dan berdiskusi membantu memperjelas pemikiran itu menjadi logis (Nur 1998 dalam Trianto 2007).

Implikasi teori perkembangan kognitif Piaget dalam pembelajaran adalah (<http://pradistawaty.files.wordpress.com/2008/06/piaget.pdf>):

1. Bahasa dan cara berfikir anak berbeda dengan orang dewasa. Oleh karena itu guru mengajar dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan cara berfikir anak
2. Anak-anak akan belajar lebih baik apabila dapat menghadapi lingkungan dengan baik. Guru harus membantu anak agar dapat berinteraksi dengan lingkungan sebaik-baiknya.
3. Bahan yang harus dipelajari anak hendaknya dirasakan baru tetapi tidak asing.
4. Berikan peluang agar anak belajar sesuai tahap perkembangannya.

5. Di dalam kelas, anak-anak hendaknya diberi peluang untuk saling berbicara dan diskusi dengan teman-temannya.

Berdasarkan pembahasan mengenai teori kognitif Piaget di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa teori ini mendukung pembelajaran kooperatif tipe NHT. Karena dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT siswa berdiskusi kelompok dengan temannya searah dengan teori kognitif Piaget yang menyatakan interaksi sosial dengan teman sebaya, khususnya berargumentasi dan berdiskusi membantu memperjelas pemikiran menjadi logis.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Para siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan. Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan dalam kegiatan-kegiatan belajar. Dalam hal ini sebagian besar aktivitas pembelajaran berpusat pada siswa, yakni mempelajari materi pelajaran serta berdiskusi untuk memecahkan masalah.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Tipe ini dikembangkan oleh Kagen dalam Ibrahim (2000: 28) dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang

tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut:

Manfaat Model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap siswa yang hasil belajar rendah yang dikemukakan oleh Lundgren dalam Ibrahim (2000: 18), antara lain adalah :

- 1) Rasa harga diri menjadi lebih tinggi
- 2) Memperbaiki kehadiran
- 3) Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar
- 4) Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil
- 5) Konflik antara pribadi berkurang
- 6) Pemahaman yang lebih mendalam
- 7) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi
- 8) Hasil belajar lebih tinggi

Kelebihan NHT:

- 1)Setiap siswa menjadi siap semua.
- 2)Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.
- 3)Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.

2.1.6 Media Pembelajaran

Menurut Hamdani (2011: 243) media apabila dipahami secara garis besar, media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi agar siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media

dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa, yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Adapun media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran.

Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran. Dalam pengertian yang lebih luas media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih komunikasi dan interaksi antara pengajar dan pembelajar dalam proses pembelajaran di kelas (Sanaky 2011:3).

Media pembelajaran adalah alat atau wahana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran. Sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran berfungsi meningkatkan peranan strategi pembelajaran. Untuk meningkatkan fungsi media dalam pembelajaran guru perlu memilih media yang sesuai.

Manfaat penggunaan media pembelajaran antara lain (1) memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik. (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra. (3) menimbulkan gairah belajar, berinteraksi secara langsung antara peserta didik dan sumber belajar. (4) memungkinkan anak belajar

mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya. (5) memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama (Daryanto 2011:4-5).

2.1.6.1 Media CD Pembelajaran

Pembelajaran yang inovatif juga menggunakan media sebagai pelengkap pembelajaran di kelas. Media pembelajaran dalam kelas selain untuk menyampaikan materi pembelajaran yang informatif sekaligus menyenangkan dan menimbulkan motivasi bagi siswa. Menurut Ariani dkk.(2010:25) multimedia adalah media yang menggabungkan dua unsur atau lebih media yang terdiri dari teks, grafis, gambar, foto, *audio*, *video*, dan animasi secara terintegrasi.

Menurut Arsyad (2005:5) media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Dalam hal ini media pembelajaran yang dimaksud adalah media berupa CD (*Compact Disk*) yang didalamnya telah diintegrasikan materi-materi pembelajaran yang akan disampaikan pada siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga dinamakan CD pembelajaran, dan nantinya materi yang telah tersimpan dalam CD pembelajaran akan diaudio visualisasikan melalui media bantu berupa televisi atau laptop, agar materi pembelajaran dapat disampaikan pada siswa serta pada akhirnya akan tercipta suasana belajar yang kondusif pada siswa melalui bantuan media pembelajaran berupa CD pembelajaran.

Salah satu media pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar oleh siswa media audio visual. Menurut Asyhar (2012:73) media ini dapat

menampilkan unsur gambar (visual) dan suara (audio) secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi. Media audio visual dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu: (1) media audio visual murni, media ini sudah dilengkapi peralatan suara dan gambar dalam satu sumber; (2) media audio visual tak murni ,media ini memiliki suara dan gambar yang berasal dari sumber yang berbeda.

Definisi media audio visual adalah media yang terdiri dari unsur suara dan gambar, baik yang berasal dari satu sumber atau sumber yang berbeda. Macam-macam media audio visual, diantaranya adalah: (1) Film gerak bersuara;(2)CD: CD pita magnetic dan CD Disk; (3)Televisi.

CD yang dijadikan sebagai media pembelajaran dapat menyimpan unsur suara dan unsur gambar yang dapat disampaikan dengan menggunakan media bantu lainnya. CD pembelajaran adalah suatu media yang dirancang secara sistematis dengan berpedoman kepada kurikulum yang berlaku dan dalam pengembangannya mengaplikasikan prinsip-prinsip pembelajaran sehingga program tersebut memungkinkan peserta didik mencerna materi pelajaran secara lebih mudah dan menarik. Secara fisik CD(*Compact Disk*) pembelajaran merupakan program pembelajaran yang dikemas dalam CD dan disajikan dengan menggunakan peralatan media audio visual, laptop, LCD yang tujuannya adalah aplikasi interaktif didalamnya dan juga mempunyai beberapa menu yang dapat diklik untuk menampilkan suatu informasi tertentu. Dimana CD pembelajaran ini bersifat sebagai sumber belajar bagi siswa.

2.1.7 Model *Number Head Together* berbantuan Media CD Pembelajaran

2.1.7.1 Pengertian

Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Menurut Slavin dalam Isjoni (2010:15) adalah suatu model pembelajaran dimana siswa dalam kelompok kecil terdiri 4-6 orang, siswa belajar dan bekerja secara kolaboratif dengan struktur kelompok yang heterogen. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional

(Trianto 2011 : 62)

Dengan mengadaptasi pendapat Slavin, yang dimaksud dengan model *Number Head Together* berbantuan Media CD Pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja secara kolaboratif dalam kelompok kecil yang terdiri 6 siswa dalam setiap kelompok dengan berbantuan media CD Pembelajaran untuk mengkonstruksi pemahaman siswa dalam mempelajari materi yang akan diajarkan.

2.1.7.2 Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dengan Media

CD Pembelajaran dalam Pembelajaran IPS di SD

2.1.7.2.1 Sintaks Pembelajaran

Dengan mengadaptasi pendapat Slavin, peneliti menetapkan langkah-langkah Pembelajaran dengan menggunakan Model *Number Heads Together* berbantuan Media CD Pembelajaran:

ase	Sintak NHT (Trianto 2011 : 62)	Kegiatan dalam model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan Media CD Pembelajaran
	Penomoran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan materi secara garis besar 2. Siswa dibagi dalam kelompok 3-5 orang 3. Setiap siswa dalam kelompok mendapatkan nomor
	Mengajukan pertanyaan	<ol style="list-style-type: none"> 4. Guru menggunakan CD Pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran 5. Guru memberikan tugas yang diberikan kepada masing-masing kelompok
	Berpikir bersama	<ol style="list-style-type: none"> 6. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawabannya
	Menjawab	<ol style="list-style-type: none"> 7. Guru memanggil salah satu nomor dan nomor yang dipanggil mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok yang lain memberikan tanggapan 8. Guru menunjuk nomor yang lain

2.1.7.2.2 Sistem Sosial

Sistem sosial adalah pengajar harus dengan sengaja memilih jenis kegiatan dan mengatur siswa dengan merancang kegiatan yang utuh dan padat mengenai sesuatu proses. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan media

CD pembelajaran pada pembelajaran IPS terdapat peran guru, norma dan peran siswa. Dalam sistem sosial dalam pembelajaran guru lebih berperan sebagai fasilitator yang lebih menekankan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam Model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan media CD pembelajaran tentunya ada norma dan aturan-aturan yang berlaku sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe NHT siswa dituntut untuk bekerja dalam kelompok yang heterogen, sehingga dibutuhkan rasa saling menghormati, kerja sama, disiplin dan tanggung jawab terhadap kelompok. Selanjutnya sisanya berperan sebagai pusat pembelajaran yang membangun pengetahuannya sendiri. Siswa berusaha membangun pengetahuan melalui kegiatan diskusi kelompok atau tim dan bertanggung jawab terhadap pengetahuan untuk keberhasilan kelompok atau tim. Jadi ketiga unsur dari sistem sosial diatas saling berpengaruh satu sama lain dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan model pembelajaran yang diterapkan.

2.1.7.2.3 Prinsip Reaksi

Prinsip reaksi adalah pola kegiatan yang menggambarkan bagaimana guru seharusnya melihat dan memperlakukan para pelajar, termasuk bagaimana seharusnya guru memberi respon terhadap mereka. Prinsip ini memberi petunjuk bagaimana seharusnya para guru menggunakan aturan permainan yang berlaku pada setiap model. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan media CD pembelajaran pada pembelajaran IPS menerapkan Komunikasi banyak arah. Komunikasi tidak hanya melibatkan interaksi yang dinamis antara guru dengan siswa tetapi juga melibatkan interaksi yang dinamis antara siswa yang satu

dengan yang lainnya. Proses belajar mengajar dengan pola komunikasi ini mengarah kepada proses pengajaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal, sehingga menumbuhkan siswa belajar aktif. Diskusi merupakan strategi yang dapat mengembangkan komunikasi ini. Dalam kegiatan mengajar, siswa memerlukan sesuatu yang memungkinkan dia berkomunikasi secara baik dengan guru, teman, maupun dengan lingkungannya. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar terdapat dua hal yang ikut menentukan keberhasilannya yaitu pengaturan proses belajar mengajar dan pengajaran itu sendiri yang keduanya mempunyai ketergantungan untuk menciptakan situasi komunikasi yang baik yang memungkinkan siswa untuk belajar

2.1.7.2.4 Sistem Pendukung

Sistem pendukung, adalah segala sarana, bahuan dan alat yang diperlukan untuk melaksanakan suatu model pembelajaran. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan media CD pembelajaran dibutuhkan sarana pendukung dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sarana prasana yang dibutuhkan seperti LCD proyektor, Laptop, media CD pembelajaran serta kondisi kelas yang nyaman dan kondusif. Dengan beberapa sarana prasarana yang mendukung tentunya pembelajaran akan lebih menarik dan tidak membosankan, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

2.1.7.2.5 Dampak Intruksional dan Dampak Pengiring

Dampak instruksional diperoleh melalui arahan-arahan dalam pembelajaran. Dampak yang diperoleh dalam pembelajaran kooperatif setidaknya

untuk mencapai 1) prestasi akademis, 2) toleransi dan penerimaan terhadap keanekaragaman, dan 3) pengembangan keterampilan sosial. Tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan para siswa pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman untuk menjadi anggota masyarakat memiliki kontribusi yang memadai dalam kehidupan sosial, dengan peningkatan pencapaian prestasi akademis siswa. Sedangkan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan terapan pengetahuan dibidang lain yang merupakan transfer belajar. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe NHTberbantuan media CD pembelajaran terdapat dampak Instruksioal dalam hal peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sedangkan dampak pengiringnya adalah setelah selesai mengikuti pembelajaran ini, siswa diharapkan secara berangsur-angsur dapat mengembangkan karakter seperti: Ketelitian (*carefulness*), disiplin (*Dicipline*), dan kerja sama (*Cooperation*),

2.1.7.3. Hubungan antara Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT dengan Media CD Pembelajaran terhadap Keterampilan guru, Aktivitas siswa dan Hasil belajar

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHTberbantuan Media CD Pembelajaran mempunyai hubungan yang positif dengan peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar. Dengan demikian dapat diasumsikan jika penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHTberbantuan media CD pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan guru, aktifitas siswa dan hasil belajar siswa.

2.1.7.4. Kelebihan Model NHT berbantuan media CD Pembelajaran

- 1) Setiap siswa menjadi siap semua.
- 2) Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.
- 3) Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.
- 4) Menyediakan materi pembelajaran yang beragam, berupa materi masalah pribadi, masalah sosial di desa dan di kota, masalah-masalah sosial di Indonesia.
- 5) Mampu meningkatkan aktivitas dan motivasi siswa.
- 6) Mampu menayangkan masalah nyata yang langsung, misal terlambat berangkat sekolah, kemiskinan, dll.
- 7) Siswa mendapat pengalaman bersifat konkret.
- 8) Merangsang siswa belajar dengan penuh semangat.
- 9) Mampu mengkonstruksi pengalaman siswa.

2.2 KAJIAN EMPIRIS

Menurut beberapa penelitian ditemukan bahwa model NHT itu bisa meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian yang memperkuat peneliti menerapkan model NHT adalah penelitian yang dilakukan Ratna Sulistyowati(2009)dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NumberedHeads Together”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan, motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar 59,22% yang termasuk dalam kategori kurang, pada siklus II motivasi

belajar siswa meningkat menjadi 84,50% yang termasuk dalam kategori baik. Motivasi belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 25,30%. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa pada siklus I skor rata-rata sebesar 68,65 dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 56%. Pada siklus II skor rata-rata kelas meningkat menjadi 89 dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 97,56%. Skor rata-rata kelas mengalami peningkatan sebesar 29,64%, sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal mengalami peningkatan sebesar 41,56%.

Wibi Gilang Saputro (2011) dengan judul “Penerapan pembelajaran kontekstual dengan menggunakan model numbered heads together (NHT) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Ketawanggede 2 Malang”. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa: 1) Pada pembelajaran IPS siklus I dengan pembelajaran kontekstual dengan menggunakan model Numbered Heads Together (NHT) kemampuan guru dalam membuat RPP mencapai skor 90 dan pada siklus II mencapai skor 93,33. Kemampuan guru dalam pembelajaran sesuai dengan RPP pada siklus I mencapai 87,5 dan pada siklus II mencapai 92,5. 2) Aktivitas belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata mencapai 55,97%, sedangkan siklus II rata-rata meningkat menjadi 72,27%. 3) Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 43,47% dan pada siklus II ketuntasan belajar siswa mencapai 95,65%.

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh Desi Ratna Sulistyowati dan Wibi Gilang Saputro melalui model pembelajaran *Number Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang diteliti. Jadi peneliti mencoba

menerapkan model pembelajaran *Number Heads Together* berbantuan Media CD Pembelajaran

2.3 KERANGKA BERPIKIR

Pembelajaran IPS yang dilaksanakan di kelas IVB SD Negeri Purwoyoso 03 selama ini masih belum optimal, yang menunjukkan bahwa pembelajaran lebih berpusat kepada guru karena didominasi dengan penjelasan dari guru, guru kurang tepat dalam memilih model pembelajaran, hanya menggunakan buku paket sebagai sumber belajar, dan terbatasnya penggunaan media. Guru juga belum mengenalkan teknologi kepada siswa dalam pembelajaran, tetapi sudah memanfaatkan gambar-gambar sederhana ketika menjelaskan suatu konsep. Guru belum terampil dalam membimbing diskusi kelompok dan melakukan evaluasi dengan memberikan soal yang ada di buku paket.

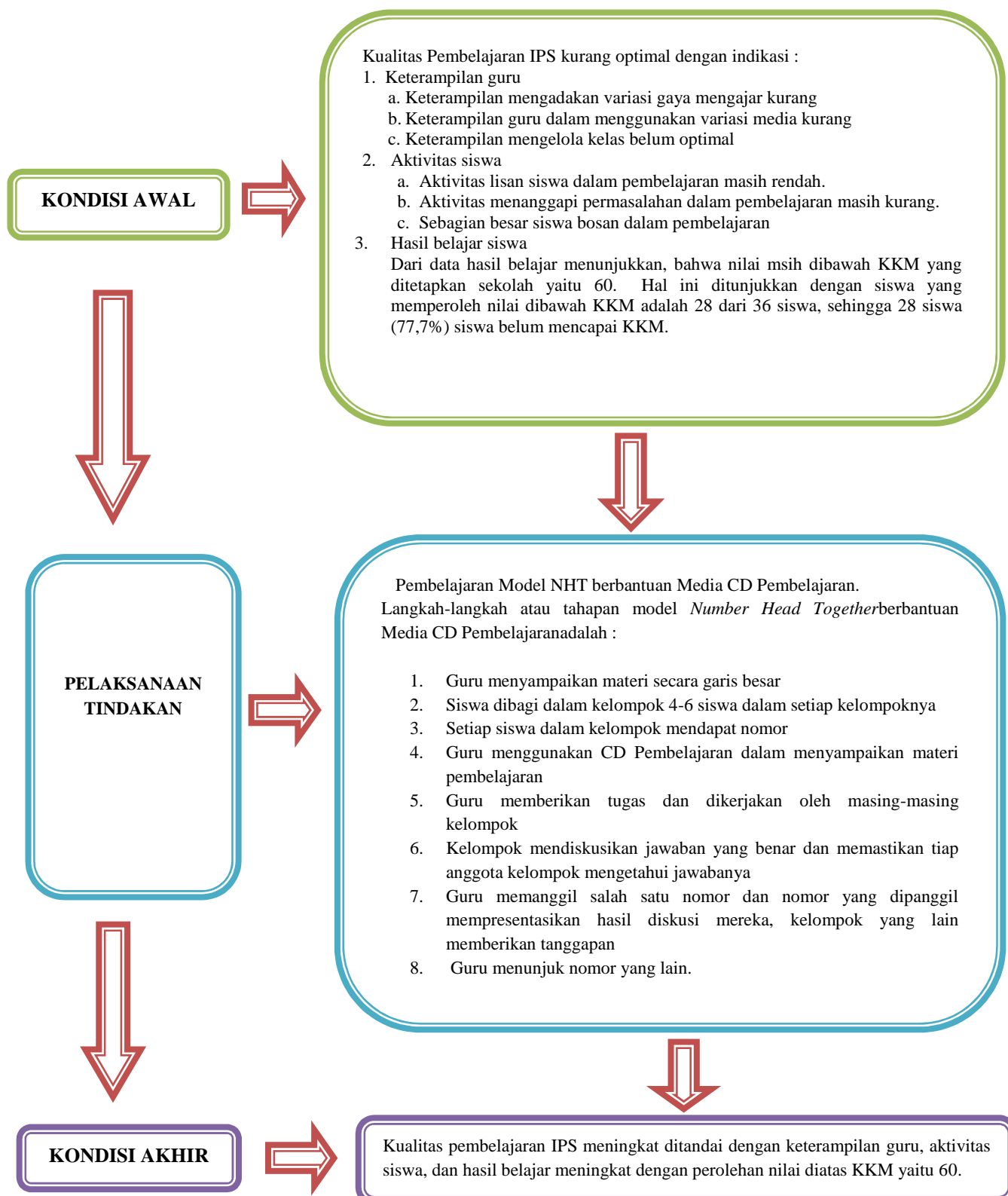
Keadaan guru yang kurang terampil dalam memilih model pembelajaran dan menyampaikan materi pada pembelajaran mengakibatkan aktivitas siswa yang rendah. Aktivitas siswa hanya terbatas memperhatikan penjelasan guru dan diam di tempat duduknya. Mayoritas siswa hanya diam di tempat duduknya, tidak berani bertanya dan enggan mengeluarkan pendapatnya. Di dalam pembelajaran sudah ada kerja kelompok, tetapi siswa masih belum aktif karena kelompok hanya berdasarkan tempat duduk. Siswa terlihat jenuh karena hanya duduk dan

Penerapan model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) berbantuan Media CD Pembelajaran dapat mengatasi masalah minat siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IVB SD Purwoyoso 03 Semarang,

sehingga motivasi siswa meningkat dalam pembelajaran maka diharapkan pula pada kesulitan belajar pada pemahaman konsep-konsep materi IPS dengan model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) berbantuan Media CD Pembelajaran.

Dalam *hal* ini pada pelaksanaannya dilaksanakan dalam 3 siklus, hal ini dikarenakan pada pelaksanaan model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) berbantuan Media CD Pembelajaran ini dibutuhkan waktu yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Dalam siklus I dilaksanakan pada 1 kali pertemuan, siklus II hanya 1 pertemuan dan siklus III dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan sebagai refleksi kegiatan. Apabila dalam 2 siklus pelaksanaannya sudah berhasil, maka pada siklus ketiga digunakan sebagai sarana untuk refleksi dan evaluasi materi. Dan apabila dalam 3 siklus belum mengalami perbaikan maka ditambah 1 pertemuan lagi sebagai refleksi materi. Berikut kerangka berfikir dalam penelitian ini;

Bagan alur berpikir dapat digambarkan sebagai berikut :



Bagan 1. Alur Kerangka Berpikir

2.4 HIPOTESIS TINDAKAN

Berdasarkan kerangka berfikir diatas dapat ditarik hipotesis tindakan sebagai berikut :

- 1) Model Kooperatif tipe NHT berbantuan Media CD Pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IVB SDN Purwoyoso 03Semarang.
- 2) Model Kooperatif tipe NHT berbantuan Media CD Pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IVB SDN Purwoyoso 03Semarang.
- 3) Model Kooperatif tipe NHT berbantuan Media CD Pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IVB SDN Purwoyoso 03Semarang.

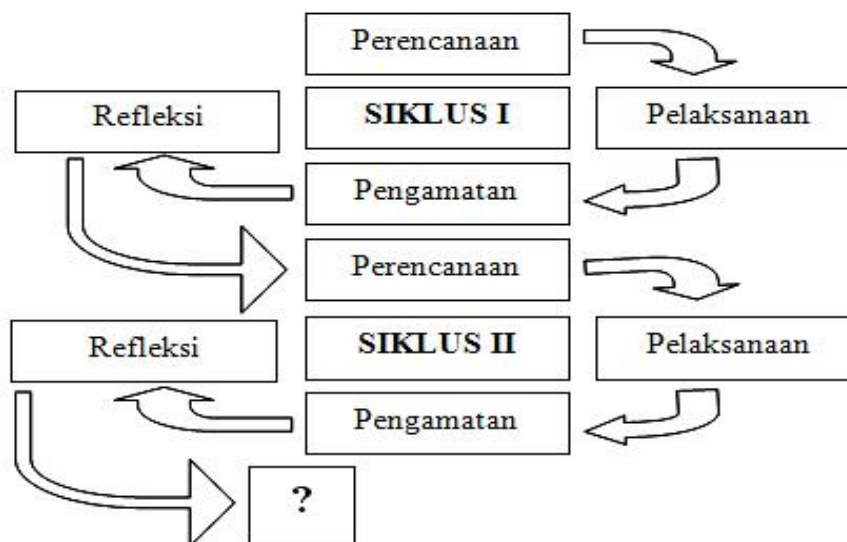
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 RANCANGAN PENELITIAN

Penelitian yang telah dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2010:3), PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tujuan PTK untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktek pembelajaran secara. Penelitian Tindakan Kelas ini mempunyai tujuan meningkatkan mutu hasil instruksional, mengembangkan keterampilan guru, meningkatkan efisiensi pengelolaan instruksional serta menumbuhkan budaya meneliti pada komunitas guru. Pelaksanaan PTK terdapat 4 tahap di dalamnya, yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Keempatnya harus terencana dengan sebaik mungkin agar pelaksanaan penelitian dapat terlaksana dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan keinginan penelitian sesuai dengan tujuan penelitian tindakan kelas itu sendiri (Arikunto 2009: 18-31).

Skema langkah-langkah penelitian tindakan kelas menurut Arikonto dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



(Arikonto 2010 : 137)

Bagan 3.1 Spiral Tindakan Kelas

Rancangan dalam melakukan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, adapun langkah- langkah sistematisnya sebagai berikut

1) Perencanaan

Tahap perencanaan ini meliputi sebagai berikut :

1. Menelaah materi masalah-masalah sosial pada kelas IVB serta menelaah indikator yang perlu dicapai.
2. Menyusun perangkat pembelajaran sesuai indikator yang telah ditetapkan sesuai dengan model *number head together* berbantuan Media CD Pembelajaran.
3. Menyiapkan media pembelajaran berupa Laptop, LCD, dan komputer.
4. Membuat alat evaluasi berupa tes keterampilan proses dan lembar kerja siswa.

5. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada dasarnya dilakukan oleh guru dalam kurun waktu yang dibuthkan sesuai dengan siklus yang telah direncanakan (Arikunto2009: 72).Dalam pelaksanakan tindakan ini direncanakan dalam 3 kali siklus. Dengan siklus I dan II yaitu penerapan model Kooperatif tipe NHT berbantuan Media CD Pembelajaranpada kelas IV SD dan siklus III yang akan dilakukan adalah mengevaluasi dan memperbaiki kekurangan yang masih terjadi pada penerapan siklus pertama

3) Observasi

Observiadalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan lembar pengamatan sebagai instrumen pengamatan (Arikunto 2010: 272). Kegiatan observasi ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru kelas untuk mengamati proses pembelajaran IPS pada siswa kelas IVBSDN Purwoyoso 03 Kota Semarang. Observasi ini menitik beratkan pada keterampilan guru, dan aktivitas siswa, dalam pembelajaran IPS melalui model *Number Head Together* berbantuan Media CD Pembelajaran yang menggunakan lembar pengamatan ketrampilan guru dan aktivitas siswa.

4) Refleksi

Refleksi merupakan merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi dan sudah dilakukan (Arikunto 2009:80). Setelah mengkaji proses pembelajaran IPS di kelas IVByaitu keterampilan guru dan

aktivitas siswa, serta hasil belajar yang diperoleh dalam memahami masalah pribadi, masalah sosial di lingkungan kota dan di desa dan masalah sosial di Indonesia apakah sudah tuntas dan efektif dengan melihat ketercapaian dalam indikator kinerja pada siklus pertama, serta mengkaji kekurangan dan membuat daftar permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan siklus pertama, kemudian bersama tim kolaborasi membuat perencanaan tindak lanjut untuk siklus berikutnya.

3.2 PROSEDUR PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini direncanakan dalam beberapa siklus.

Berikut ini merupakan perencanaan dalam siklus penelitian.

3.2.1. Siklus Pertama

3.2.1.1. Perencanaan

- 1) **Menyusun perangkat pembelajaran dengan indikator masalah pribadi.**
- 2) Menyiapkan media **CD pembelajaran** berupa tayangan **masalah pribadi**
- 3) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati ketrampilan guru dan aktivitas siswa yang akan digunakan dalam proses penelitian.

3.2.1.2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan awal

- 1) Guru memberikan pertanyaan apa itu masalah pribadi kepada siswa dan mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari, yaitu masalah-masalah pribadi
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

- 3) Memberikan motivasi siswa.
- 4) menyampaikan mekanisme pelaksanaan pembelajaran model NHT

Kegiatan inti

Eksplorasi :

- 1) Siswa memperhatikan tayangan yang ditampilkan **CD Pembelajaran tentang masalah-masalah pribadi**
- 2) Siswa dan guru melakukan tanya jawab.
- 3) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya

Elaborasi :

- 1) Guru menyampaikan materi CD Pembelajaran secara garis besar.
- 2) Siswa dibagi dalam kelompok 6 siswa dalam setiap kelompoknya
- 3) Setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor 1-6
- 4) Siswa memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan guru menggunakan **CD Pembelajaran**
- 5) Guru memberikan tugas dan dikerjakan oleh masing-masing kelompok (tugas dapat diberikan secara tulis/cetak maupun menggunakan CD Pembelajaran).
- 6) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok mengetahui jawabanya
- 7) **Guru memanggil salah satu** nomor dan nomor yang dipanggil mempresentasikan hasil diskusi mereka, kelompok yang lain memberikan tanggapan
- 8) **Guru menunjuk nomor yang lain.**

Konfirmasi :

- 1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami.
- 2) Guru memberikan umpan balik
- 3) Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang telah menyampaikan hasil diskusinya

4) Kegiatan akhir

- 1) Siswa dan guru menyimpulkan materi
- 2) Siswa mengerjakan soal evaluasi
- 3) Guru memberikan tindak lanjut

3.2.1.3.Observasi

Observasi pada siklus pertama ini, dilakukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* berbantuan Media CD Pembelajaran yang meliputi:

- 1) Melakukan pengamatan terhadap keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran.
- 2) Melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran.

3.2.1.4.Refleksi

- 1) Merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk siklus II.

2) Kelebihan Siklus I

1. Keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS melalui model NHT berbantuan CD Pembelajaran mendapatkan skor 22 masuk dalam kategori baik.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model NHT berbantuan CD Pembelajaran masuk dalam kategori baik.
3. Hasil tes akhir menunjukkan masih ada 33% siswa yang belum tuntas, ketuntasan belajar hanya mencapai 67%, tetapi hal tersebut sudah meningkat dari data awal yang hanya menunjukkan sebanyak 23%.

3) Kekurangan Siklus I

1. Motivasi yang diberikan guru masih kurang sehingga siswa masih ragu-ragu dalam berpendapat.
 2. Guru belum mampu mengelola kelas dengan baik karena di tengah-tengah pembelajaran sebagian kecil siswa membuat gaduh sehingga menjadikan pembelajaran kurang kondusif.
 3. Siswa masih belum terbiasa menanggapi jawaban dari kelompok yang maju pada saat presentasi kelompok sehingga belum terjadi interaksi yang baik saat kegiatan presentasi kelompok.
 4. Sebagian siswa tidak memperhatikan siswa yang sedang mempresentasikan hasil diskusi kelompok siswa lain.
- 4) Merencanakan tindak lanjut untuk siklus II dan perbaikan pada perangkat pembelajaran dan melakukan tindakan pencegahan agar kekurangan-kekurangan pada siklus I tidak terulang.

3.2.2. Siklus Kedua

3.2.2.1. Perencanaan

- 1) Menyiapkan perbaikan terhadap kekurangan pada siklus I
- 2) **Menyusun perangkat pembelajaran dengan indikator masalah sosial di pedesaan dan perkotaan.**
- 3) Menyiapkan media **CD pembelajaran** berupa tayangan **masalah-masalah sosial di pedesaan dan perkotaan.**
- 4) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati ketrampilan guru dan aktivitas siswa yang akan digunakan dalam proses penelitian.

3.2.2.2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan awal

- 1) Guru memberikan pertanyaan mengenai materi sebelumnya kepada siswa dan mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari, yaitu masalah sosial di desa dan di kota.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.
- 3) Memberikan motivasi pada siswa.
- 4) menyampaikan mekanisme pelaksanaan pembelajaran model NHT

Kegiatan inti

Eksplorasi :

- 1) Siswa memperhatikan penjelasan guru materi IPS yaitu tentang **permasalahan-permasalahan lingkungan pedesaan dan perkotaan** berbantuan **Media CD Pembelajaran**

- 2) Siswa memperhatikan tayangan yang ditampilkan **CD Pembelajaran** tentang **masalah-masalah sosial di pedesaan dan perkotaan.**
- 3) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya.

Elaborasi :

- 1) Guru menyampaikan materi CD Pembelajaran secara garis besar
- 2) Siswa dibagi dalam kelompok 6 siswa dalam setiap kelompoknya
- 3) Setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor 1-6
- 4) Siswa memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan guru menggunakan CD Pembelajaran
- 5) Guru memberikan tugas dan dikerjakan oleh masing-masing kelompok (tugas dapat diberikan secara tulis/cetak maupun menggunakan CD Pembelajaran).
- 6) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok mengetahui jawabanya
- 7) **Guru memanggil salah satu nomor** dan nomor yang dipanggil mempresentasikan hasil kerjasama mereka kelompok yang lain memberikan tanggapan
- 8) **Guru menunjuk nomor yang lain.**

Konfirmasi :

- 1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami.
- 2) Guru memberikan umpan balik

- 3) Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang telah menyampaikan hasil diskusinya

Kegiatan akhir

- 1) Siswa dan guru menyimpulkan materi
- 2) Siswa mengerjakan soal evaluasi
- 3) Guru memberikan tindak lanjut

3.2.2.3.Observasi

Observasi pada siklus pertama ini, dilakukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* berbantuan Media CD Pembelajaran yang meliputi:

- a. Melakukan pengamatan terhadap keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran.
- b. Melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran.

3.2.2.4.Refleksi

- 1) Kelebihan Siklus II
 1. Keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS melalui model NHT berbantuan media CD Pembelajaran meningkat menjadi 28 dan masuk dalam kategori baik.
 2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model NHT berbantuan media CD Pembelajaran masuk dalam kategori baik.

3. Hasil tes akhir menunjukan masih ada 25% siswa yang belum tuntas, ketuntasan belajar hanya mencapai 75%, tetapi hal tersebut sudah meningkat dari data awal yang menunjukan sebanyak 33 % siswa belum mengalami ketuntasan belajar.
4. Guru tidak lagi mendominasi pembelajaran , guru lebih berperan sebagai fasilitator.
5. Media yang dibuat sudah dikemas lebih menarik karena ditambah gambar-gambar sebagai contoh nyata.

2) Kelemahan Siklus II

1. Beberapa siswa masih sering membuat keramaian.
 2. Ada beberapa siswa kurang paham dalam proses pembelajaran.
 3. Guru masih kesulitan membagi alokasi waktu dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga melampaui batas alokasi waktu yang telah ditentukan.
- 3) Merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk siklus III memperbaiki pengelolaan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran, memberikan perhatian lebih kepada siswa yang masih ramai dalam pembelajaran, dan memperbaiki perangkat pembelajaran agar dalam pelaksanaan siklus selanjutnya akan berjalan lebih baik sesuai dengan yang diharapkan.

3.2.3. Siklus Ketiga

3.2.3.1. Perencanaan

1. Menyiapkan perbaikan terhadap kekurangan pada siklus II.

2. **Menyusun perangkat pembelajaran** dengan indikator **masalah-masalah sosial di Indonesia**.
3. Menyiapkan media **CD pembelajaran** berupa tayangan **masalah-masalah sosial di Indonesia**
4. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati ketrampilan guru dan aktivitas siswa yang akan digunakan dalam proses penelitian.

3.2.3.2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan awal

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.
- 2) Memberikan motivasi pada siswa.
- 3) menyampaikan mekanisme pelaksanaan pembelajaran model NHT

Kegiatan inti

Eksplorasi :

- 1) Siswa memperhatikan penjelasan guru materi IPS yaitu **tentang permasalahan-permasalahan sosial di Indonesia**
- 2) Siswa memperhatikan tayangan yang ditampilkan **CD Pembelajaran**
- 3) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya

Elaborasi :

- 1) Guru menyampaikan materi CD Pembelajaran secara garis besar
- 2) Siswa dibagi dalam kelompok 6 siswa dalam setiap kelompoknya
- 3) Setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor 1-6
- 4) Siswa memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan guru menggunakan CD Pembelajaran

- 5) Guru memberikan tugas dan dikerjakan oleh masing-masing kelompok (tugas dapat diberikan secara tulis/cetak maupun menggunakan CD Pembelajaran).
- 6) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok mengetahui jawabannya
- 7) **Guru memanggil salah satu** nomor dan nomor yang dipanggil mempresentasikan hasil kerjasama mereka kelompok yang lain memberikan tanggapan
- 8) **Guru menunjuk nomor yang lain.**

Konfirmasi :

- 1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami.
- 2) Guru memberikan umpan balik
- 3) **Guru memberikan penghargaan** kepada siswa yang telah menyampaikan hasil diskusinya

Kegiatan akhir

- 1) Siswa dan guru menyimpulkan materi
- 2) **Siswa mengerjakan soal evaluasi**
- 3) Guru memberikan tindak lanjut

3.2.3.3.Observasi

Observasi pada siklus pertama ini, dilakukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* berbantuan Media CD Pembelajaran yang meliputi:

- 1) Melakukan pengamatan terhadap keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran.
- 2) Melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran

3.2.3.4.Refleksi

- 1) Mengevaluasi hasil dan proses pembelajaran
- 2) Kelebihan pada siklus III
 1. Hasil tes akhir menunjukkan masih ada 14 % siswa yang belum tuntas, ketuntasan belajar hanya mencapai 86 %,
 2. Keterampilan guru meningkat dibandingkan dengan siklus- siklus sebelumnya dengan perolehan skor 35 termasuk dalam kategori sangat baik dan telah mencapai indikator keberhasilan.
 3. Aktivitas siswa juga meningkat dengan perolehan jumlah skor rata-rata 29,08 termasuk dalam kategori sangat baik dan telah mencapai indikator keberhasilan.
 4. Hasil belajar yang diperoleh adalah nilai terendah 55 dan tertinggi 100 dengan rata- rata 80,7 dan persentase ketuntasan klasikal 86% dan telah mencapai indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya ketuntasan klasikal 80%.
- 3) Menganalisis tindakan, hasil pembelajaran pada siklus III sudah sesuai dengan indikator keberhasilan dan tindakan dianggap valid dan siklus sudah dapat diakhiri.

3.3 Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru kelas IV B tahun pelajaran 2012/2013 SDN Purwoyoso 03 kecamatan Semarang Barat sebanyak 36 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Subjek pelaku tindakan adalah guru kelas IVB SDN Purwoyoso 03 Semarang.

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1. Variabel Tindakan

Variabel tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan model kooperatif tipe NHT berbantuan Media CD Pembelajaran dalam pembelajaran IPS

3.4.2. Variabel Masalah

Variabel masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran IPS. Dengan indikator
1) membuka pelajaran, 2) keterampilan bertanya dasar dan bertanya lanjut,
3) keterampilan menjelaskan, 4) keterampilan mengadakan variasi,
5) keterampilan mengelola kelas, 6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, 7) keterampilan memberi penguatan, 8) keterampilan menerapkan media *CD Pembelajaran*, 9) keterampilan mengadakan refleksi dan evaluasi, dan 10) keterampilan menutup pelajaran.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS. Dengan indikator kesiapan mengikuti pelajaran, menanggapi apersepsi, memperhatikan penjelasan guru melalui media CD pembelajaran, ketertiban saat pembentukan kelompok, mengerjakan lembar kerja yang diberikan guru, kerjasama kelompok,

melaporkan hasil diskusi kelompok, ketertiban saat mendapatkan penghargaan dari guru, membuat kesimpulan diskusi / pembelajarn bersama guru.

3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS

3.5. Data dan Cara Pengumpulan Data

3.5.1. Sumber Data

Bisri menyatakan bahwa sumber data adalah subjek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang/informan/responden (Mahmud, 2011:151). Sumber data dalam penelitian ini, sebagai berikut:

3.5.1.2. Siswa

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini, sumber data siswa diperoleh dari lembar observasi aktivitas, angket tes evaluasi siswa dalam pembelajaran IPS. Selain itu sumber data siswa juga diperoleh dari catatan lapangan selama kegiatan pembelajaran berlangsung serta dokumentasi berupa foto dan video.

3.5.1.3. Guru

Dalam penelitian ini, sumber data guru diperoleh dari hasil observasi keterampilan guru yang diambil dari kegiatan pengamatan serta angket dengan tim kolaborasi yang dilakukan secara sistematis selama pelaksanaan siklus pertama sampaisiklus ketiga dalam pembelajaran IPS. Selain itu sumber data guru diperoleh dari catatan lapangan selama kegiatan pembelajaran berlangsung serta dokumentasi berupa foto dan video.

3.5.1.4. Catatan Lapangan

Dalam penelitian ini sumber data yang berupa catatan lapangan, diperoleh dari catatan selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu berupa data keterampilan guru dalam pembelajaran IPS dan data aktivitas siswa. Catatan lapangan digunakan untuk merekam semua yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung

3.5.1.5. Data Dokumen

Dalam penelitian ini sumber data dokumen diperoleh dari daftarnilai awal siswa sebelum maupun setelah dilaksanakan tindakanyang didapatkan dari nilai tes evaluasi, catatan lapangan, foto serta video

3.5.1.6. Angket Siswa

Sumber data yang berupa angket respon siswa berasal dari apa yang dirasakan siswa selama mengikuti pembelajaran angket berupa jawaban ya atau tidak yang diisi oleh siswa setelah pembelajaran selesai.

3.5.2. Jenis Data

3.5.2.2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa nilai hasil belajar siswa yang dapat dianalisis secara deskriptif (Arikunto2009:131). Data kuantitatif penelitian ini dilihat dari hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *Number Head Together* berbantuan Media CD Pembelajaran.

3.5.2.3. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang ekspresi siswa tentang pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya (Arikunto 2009:131). Data ini diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar pengamatan keterampilan guru, aktivitas siswa, catatan lapangan, angket dan wawancara dalam pembelajaran IPS melalui model *Number Head Together* berbantuan Media CD Pembelajaran.

3.5.3. Teknik Pengumpulan Data

3.5.3.1. Teknik Tes

Tes merupakan rangkaian pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Mahmud 2011:185). Metode tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan kognitif siswa berdasarkan indikator pembelajaran yang telah ditetapkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* berbantuan Media CD Pembelajaran. Tes dalam penelitian ini berupa tes tertulis pilihan ganda.

3.5.3.2. Teknik Nontes

Teknik non tes dilakukan dengan cara observasi menggunakan alat pengumpulan data berupa lembar observasi, catatan lapangan, angket (kuisisioner), dan dokumentasi.

3.5.3.2.1. *Observasi*

Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (Arikunto 2009: 19). Dalam penelitian ini yang diobservasi adalah ketrampilan guru dan aktivitas siswa. Dan alat yang digunakan adalah lembara pengamatan ketrampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS berbantuan media CD Pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengamati kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dan perencanaan yang telah disusun dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dalam pembelajaran *Number Head together* berbantuan Media CD Pembelajaran.

3.5.3.2.2. *Dokumentasi*

Arikunto (2010:274) menyatakan bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Menurut Sedarmayanti (dalam Mahmud, 2011:183) dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda mati (arsip data base, rekaman gambar, atau benda lainnya) yang berkaitan dengan suatu aktivitas atau peristiwa aktivitas tertentu. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengetahui daftar nama siswa dan data awal yang diperoleh dari beberapa

daftar nilai siswa. Metode dokumentasi juga digunakan saat penelitian berlangsung yang didapatkan dari data nilai hasil evaluasi siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial selama siklus pertama sampai siklus ketiga, dan foto serta video siswa selama penelitian dilakukan.

3.5.3.2.3. *Catatan Lapangan*

Menurut Wiriaatmaja (2009: 125) salah satu sumber informasi penting dalam penelitian tindakan kelas adalah catatan lapangan (*fields notes*) yang dibuat oleh peneliti/mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi. Berbagai aspek dalam pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, iklim sekolah, maupun aspek-aspek lain dalam pembelajaran semuanya dapat dibaca kembali dari catatan lapangan.

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat segala peristiwa penting yang terjadi sehubungan dengan tindakan yang dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran IPS melalui model NHT berbantuan media CD Pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan berisi catatan guru selama pembelajaran berlangsung apabila ada hal-hal yang muncul dalam proses pembelajaran, catatan lapangan berguna untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi dan sebagai masukan guru dalam melakukan refleksi. Catatan lapangan tersebut bertujuan untuk melihat perkembangan tindakan, membantu peneliti saat menemui kesulitan dan sebagai solusi untuk memecahkan permasalahan agar guru dapat melakukan refleksi.

3.5.3.2.4. *Angket Siswa*

Kuesioner adalah jenis alat pengumpul data yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang tidak mudah diakses dengan cara lain, yang hasilnya berupa data deskriptif (Poerwanti dkk 2008: 3.26). Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang respon siswa mengenai pembelajaran IPS melalui model NHT berbantuan media CD Pembelajaran.

3.6. TEKNIK ANALISIS DATA

3.6.1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono 2007: 24). Jika penilaian menggunakan skor tertinggi (maksimal) 100, maka dapat diketahui rumus untuk menentukan skor pada siswa. Untuk skala 100 berangkat dari persentase yang mengatikan skor prestasi sebagai proporsi penguasaan peserta didik pada suatu perangkat tes dengan batas minimal angka 0 sampai 100 persen (%). Adapun langkah-langkah PAP sebagai berikut:

- 1) Menentukan skor berdasar proporsi

$$N = \frac{B}{SL} \times 100$$

(Poerwanti dkk 2008:6.14-6.16)

Dimana:

B = banyaknya butir yang dijawab benar (dalam bentuk pilihan ganda atau jumlah skor jawaban benar pada tiap butir/ item soal pada tes bentuk penguraian).

S_t = skor teoritis

N = nilai

2) Menghitung persentase ketuntasan belajar

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ ketuntasan belajar} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlahseluruhsiswa}} \times 100$$

(Aqib2010:41)

3) Menghitung mean atau rerata kelas

Aqib (2010:40) menyatakan bahwa nilai rata-rata diambil dengan menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa yang dibagi dengan jumlah siswa di dalam kelas, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan Keterangan: \bar{x} : nilai rata- rata

X : jumlah semua nilai siswa

N : jumlah siswa

Hasil penghitungan tersebut dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) SDN Purwoyoso 03 dengan KKM klasikal dan individual dikelompokkan ke dalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Ketuntasan belajar

Kriteria ketuntasan klasikal	Kriteria Ketuntasan individu	Kualifikasi
80%	60	Tuntas
<80%	< 60	Tidak Tuntas

Sumber: SK KKM Ilmu Pengetahuan Sosial SDN Purwoyoso 03 Tahun Pelajaran 2012/2013

Perhitungan tersebut, dapat ditentukan jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas.

3.6.2. Kualitatif

Data kualitatif berupa data hasil observasi aktivitas siswa dan ketrampilan guru dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model *Number Head Together* berbantuan Media CD Pembelajaran, serta hasil catatan lapangan dan hasil wawancara yang dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Perhitungan data kualitatif didapat dari pengolahan data yang bersumber dari instrument pengamatan aktivitas siswa dan ketrampilan guru.

Dalam tahap mengolah data skor dapat dilakukan langkah, sebagai berikut (Sugiyono 2007: 278) :

- 1) Menentukan skor terendah
- 2) Menentukan skor tertinggi
- 3) Mencari median
- 4) Membagi rentan nila menjadi 4 katagori yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang)

Poerwanti dkk (2008: 6.9), menjelaskan dalam bentuk contoh instrumen untuk mengukur minat peserta didik yang telah berhasil dibuat adalah 10

butir. Jika rentangan yang dipakai adalah 1 – 5 maka skor terendah adalah 10 dan skor tertinggi adalah 50. Dengan demikian mediannya adalah $(10 + 50)/2$ yaitu sebesar 30. Jika dibagi menjadi 4 kategori maka skala 10 – 20 termasuk tidak berminat,

21 – 30 kurang berminat, 31 – 40 berminat dan skala 41 – 50 sangat berminat.

Maka dari contoh tersebut untuk menentukan skor dalam 4 kategori, langkah langkah yang ditempuh yaitu:

- 1) Menentukan skor maksimal dan skor minimal
- 2) Menentukan median dari data skor yang diperoleh dengan:

$$Me = \frac{\text{nilai terendah} + \text{nilai tertinggi}}{2}$$

- 3) Membagi rentang skor menjadi 4 kategori (sangat baik, baik, cukup, kurang) Setelah langkah kita tentukan kita dapat menghitung data skor dengan cara sebagai berikut :

Jika:

T = Skor Maksimal

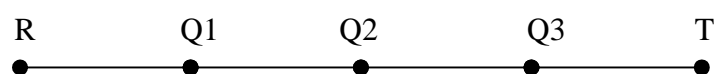
R = Skor Minimal

$$Q1 = \frac{R + Me}{2}$$

$$Q2 = Me$$

$$Q3 = \frac{Me + T}{2}$$

Letak Q4 = skor maksimal



Tabel 3.2 Kriteria Ketuntasan Data Kualitatif

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian
Q3 skor \geq T	Sangat Baik
Q2 skor $<$ Q3	Baik
Q1 skor $<$ Q2	Cukup
R skor $<$ Q1	Kurang

(Herrhyanto, 2007: 5.3)

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat dibuat tabel kriteria ketuntasan untuk menentukan tingkatan nilai pada keterampilan guru dan aktivitas siswa sebagai berikut:

Tabel 3.3 Klasifikasi kategori nilai keterampilan guru

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian	Kualifikasi
31,5 skor \geq 40	Sangat Baik	A
21 skor $<$ 31,5	Baik	B
10,5 skor $<$ 21	Cukup	C
0 skor $<$ 10,5	Kurang	D

Tabel tersebut diperoleh dari skor tiap indikator keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* berbantuan Media CD Pembelajaran dengan rincian perhitungan terlampir.

Tabel 3.4 Kriteria Ketuntasan Aktivitas Siswa

Skor	Kriteria
28,5 skor \geq 36	Sangat Baik
19 skor $<$ 28,5	Baik
9,5 skor $<$ 19	Cukup
0 skor $<$ 9,5	Kurang

Tabel tersebut diperoleh dari skor tiap indikator aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* berbantuan media CD pembelajaran dengan rincian perhitungan terlampir.

3.7.INDIKATOR KEBERHASILAN

Model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* berbantuan Media CD Pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV B SDN Purwoyoso 03 Semarang dengan indikator sebagai berikut:

1. keterampilan guru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *number head together* berbantuan Media CD Pembelajaran akan meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik (21 skor <31,5)
2. aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *number head together* berbantuan Media CD Pembelajaran akan meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik (14 skor <21)
3. hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *number head together* berbantuan Media CD Pembelajaran meningkat dengan ketuntasan belajar individual sebesar 60 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 80% yaitu sekitar 29 dari 36 siswa kelas IV SDN Purwoyoso 03 Semarang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas melalui model *Number Head Together* (NHT) berbantuan media CD Pembelajaran yang diperoleh dari hasil tes dan nontes yang terlaksana dalam tiga siklus. Setiap siklusnya satu kali pertemuan selama dua jam pelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berupa keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar IPS siswa di kelas IVB SDN Purwoyoso 03 Semarang. Hasil tes tersebut diperoleh dari observasi pada saat pembelajaran dan evaluasi yang dilaksanakan di setiap akhir pertemuan pada setiap siklus untuk melihat dan mengukur peningkatan pemahaman siswa pada materi masalah pribadi, masalah sosial di lingkungan kota dan di lingkungan desa, masalah-masalah sosial di Indonesia. Data kualitatif yang diperoleh yaitu berupa hasil observasi pada saat berlangsungnya pembelajaran yang berupa keterampilan guru dan aktivitas siswa yang disajikan dalam bentuk data kualitatif dan deskripsi. Hasil tes yang diperoleh di setiap evaluasi berupa data kuantitatif.

Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian yang terdiri atas keterampilan guru, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, dan hasil belajar IPS melalui model *Number Head Together* (NHT) berbantuan media CD Pembelajaran pada siswa kelas IVB SDN Purwoyoso 03 Semarang.

4.1.1. Data Awal Pra Siklus

Data awal hasil belajar yang diperoleh sebelum diadakan siklus yaitu rerata kelas yang didapat 58,8 dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 75, sehingga ketuntasan klasikalnya adalah 22,3%. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 dari 36 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 28 dari 40 siswa.

4.1.2. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I

4.1.2.1. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti membuat berbagai perencanaan yaitu:

- a. Menelaah materi masalah-masalah pribadi pada kelas IVB serta menelaah indikator yang perlu dicapai.
- b. **Menyusun perangkat pembelajaran** sesuai indikator yang telah ditetapkan sesuai dengan model pembelajaran NHT berbantuan media CD Pembelajaran.
- c. Menyiapkan media **CD Pembelajaran** berupa tayangan **masalah-masalah pribadi**.
- d. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati ketrampilan guru dan aktivitas siswa yang akan digunakan dalam proses penelitian.

4.1.2.2. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I merupakan tindakan perbaikan yang dilakukan oleh peneliti dengan model pembelajaran NHT berbantuan media CD Pembelajaran.

Pertemuan siklus I dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 14Mei 2013

Pokok Bahasan : Masalah-Masalah Pribadi
Kelas/Semester : IVB/2
Waktu : 2 jam pelajaran (2 x 35 menit)
Pukul : 09.00 WIB – 10.10 WIB

4.1.2.2.1. Kegiatan awal (5 menit)

Sebelum pembelajaran dimulai guru mengucapkan salam, kemudian mengajak siswa berdoa, setelah selesai guru melakukan presensi dan menyiapkan media. Guru menulis mata pelajaran dan judul materi yang akan diajarkan. Pada kegiatan awal ini guru memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa “Siapa yang pernah mendapat nilai jelek setelah ulangan?”. Guru menjelaskan prosedur pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian memotivasi siswa agar mereka semangat belajar.

4.1.2.2.2. Kegiatan Inti (40 menit)

Pada kegiatan inti dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap eksplorasi, elaborasi, konfirmasi dengan penjelasan proses pembelajaran sebagai berikut:

Eksplorasi

Pada tahap ini guru mengembangkan konstruktivisme dengan bertanya tentang masalah pribadi untuk mengembangkan pengetahuan awal siswa. Siswa diminta menyebutkan berbagai macam masalah-masalah pribadi. Guru menyampaikan garis besar materi tentang masalah pribadi. Peserta didik memperhatikan dan mendengarkan dengan seksama penjelasan guru kemudian guru memberikan tugas kepada siswa mencari contoh-contoh masalah pribadi. Kemudian guru menayangkan CD Pembelajaran yang berisi masalah-masalah pribadi. Setelah siswa mendapat informasi dari media CD Pembelajaran,

kemudian guru memberikan balikan. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang tayangan yang belum dipahami.

Elaborasi

Siswa berkelompok menjadi 6 kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari 6 orang. Siswa dalam kelompok diberi nomor kepala 1 sampai 6. Guru kembali menjelaskan tentang masalah-masalah pribadi kemudian setiap kelompok mendapatkan lembar kerja kelompok. Peserta didik berdiskusi dalam kelompok. Setelah selesai berdiskusi, guru memanggil salah satu nomor secara acak, kemudian siswa yang nomornya dipanggil mempresentasikan jawaban di depan kelas. Dan nomor yang dipanggil memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru setelah itu guru memanggil nomor secara acak untuk menanggapi jawabannya. Kelompok lain menanggapi dan memberikan pendapat terhadap hasil diskusi yang dipresentasikan. Demikian seterusnya sampai seluruh permasalahan terjawab.

Konfirmasi

Guru memberikan penguatan dan tanggapan mengenai presentasi hasil diskusi siswa. Guru memberikan kesempatan siswa untuk menanyakan materi yang belum dikuasai. Selanjutnya siswa bersama dengan guru melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

4.1.1.2.3. Kegiatan Akhir (25 menit)

Dalam kegiatan akhir, siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan kemudian untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, guru membagikan soal evaluasi kepada masing-masing siswa dan siswa mengerjakan soal evaluasi yang dibagikan guru.

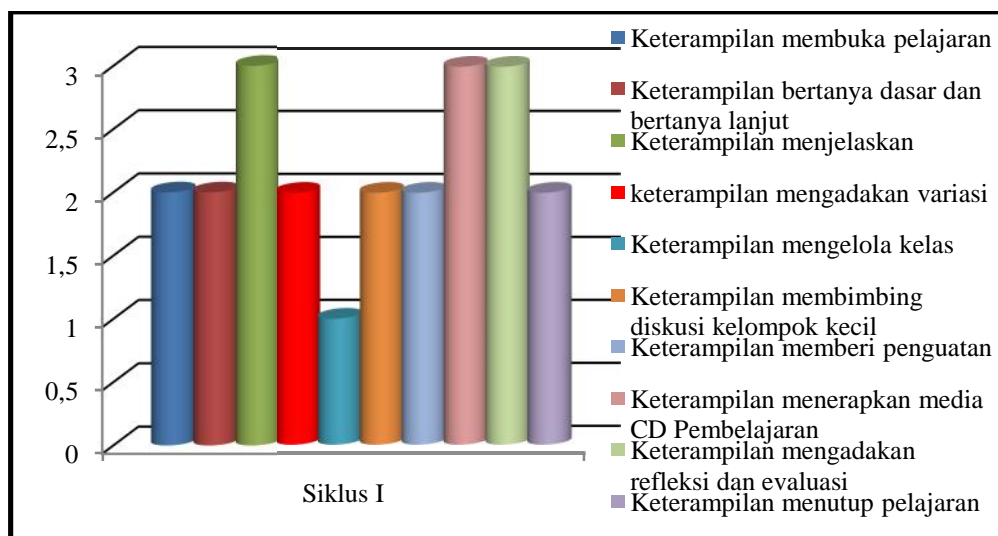
4.1.2.3. Observasi

4.1.2.3.1. Deskripsi Observasi Keterampilan Guru

Hasil observasi keterampilan guru pada pelaksanaan tindakan siklus I yaitu pada pembelajaran IPS melalui model pembelajaran NHT berbantuan media CD Pembelajaran pada siswa kelas IVB SDN Purwoyoso 03 Semarang didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I

No	Indikator Keterampilan Guru Menggunakan Model NHT Berbantuan Media CD Pembelajaran	Perolehan Skor
1	Keterampilan membuka pelajaran	2
2	Keterampilan bertanya dasar dan bertanya lanjut	2
3	Keterampilan menjelaskan	3
4	Keterampilan mengadakan variasi	2
5	Keterampilan mengelola kelas	1
6	Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil	2
7	Keterampilan memberi penguatan	2
8	Keterampilan menerapkan media <i>CD Pembelajaran</i>	3
9	Keterampilan mengadakan refleksi dan evaluasi	3
10	Keterampilan menutup pelajaran	2
Jumlah skor yang diperoleh		22
Rata-rata skor		2,2
Kategori		Baik



Gambar 4.1

Diagram perbandingan tiap indikator keterampilan guru siklus I

Tabel 4.2

Klasifikasi kategori nilai keterampilan guru

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian	Kualifikasi
31,5 skor < 40	Sangat Baik	Tuntas
21 skor < 31,5	Baik	Tuntas
10,5 skor < 21	Cukup	Tidak tuntas
0 skor < 10,5	Kurang	Tidak tuntas

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat data yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan siklus I adalah skor keterampilan guru yang diperoleh 22. Rata-rata skor yang diperoleh tersebut adalah 2,2 dan termasuk dalam kategori baik. Setiap Indikator akan dirinci secara lebih jelas sebagai berikut:

a. Keterampilan Membuka Pelajaran

Pelaksanaan tindakan siklus I ini pada indikator keterampilan membuka pelajaran, skor yang diperoleh 2 karena ada 2 deskriptor belum muncul. Adapun deskriptor yang muncul dalam keterampilan membuka pelajaran yaitu:

1) menimbulkan motivasi dan rasa ingin tahu. Terbukti siswa sangat

bersemangat dan menurut pada guru saat pertama kali guru membuka pelajaran. 2) Memberi kesempatan siswa untuk memiliki informasi awal. Guru memberikan contoh masalah pribadi. Siswa tanggap saat diberi pertanyaan guru. Deskriptor yang belum muncul dalam keterampilan membuka pelajaran yaitu: 1) pengkondisian kelas belum baik karena persiapan yang kurang sempurna. 2) Guru belum mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari.

b. Keterampilan Bertanya Dasar dan Bertanya Lanjut

Indikator bertanya dasar dan bertanya lanjut pada pelaksanaan tindakan siklus I ini memperoleh skor 2 karena ada 2 deskriptor belum muncul. Adapun deskriptor yang muncul dalam yaitu: 1) Guru memberikan waktu berpikir kepada siswa. Pemberian waktu dengan cara menunggu sekitar 5 menit atau dengan menghitung satu sampai lima apabila pertanyaan pendek. 2) Guru memberikan pertanyaan secara menyebar, tidak hanya berpusat pada sekelompok siswa. Guru memperhatikan kondisi siswa. Agar siswa selalu memperhatikan guru, maka siswa yang terlihat bergurau diberi pertanyaan oleh guru. Adapun deskriptor yang belum muncul dalam indikator ini yaitu: 1) Guru belum menyampaikan pertanyaan yang singkat melalui media *CD Pembelajaran*. 2) Pertanyaan yang diberikan belum dari soal tingkat rendah sampai tingkat tinggi.

c. Keterampilan Menjelaskan

Pelaksanaan tindakan siklus I ini pada indikator keterampilan menjelaskan mendapat skor 3 karena ada 1 deskriptor yang belum muncul.

Adapun deskriptor yang muncul pada indikator ini antara lain: 1) penjelasan guru dapat meningkatkan rasa ingin tahu. Penjelasan guru sesuai dengan karakteristik dan kondisi siswa. 2) Guru memberikan contoh-contoh masalah pribadi secara nyata melalui media *CD Pembelajaran*. Gambar-gambar masalah pribadi jelas dan mudah dipahami siswa. 3) Penjelasan guru relevan dengan materi dan tujuan pembelajaran. Penjelasan guru tidak melenceng dari materi dan tujuan yang telah ditetapkan. Akan tetapi deskriptor yang belum muncul pada indikator ini antara lain: 1) Guru dalam menjelaskan belum memberikan penekanan pada hal-hal penting.

d. Keterampilan Mengadakan Variasi

Indikator keterampilan mengadakan variasi memperoleh skor 2 karena ada 2 deskriptor yang belum muncul. Pada pembelajaran siklus I deskriptor yang muncul: 1) guru telah melakukan variasi gerak tubuh dan pandangan mata. Guru tidak kaku di depan kelas, sering memandang ke seluruh isi kelas. 2) Guru telah melakukan variasi tampilan media pembelajaran. Media diberi berbagai animasi, gambar gerak, dan suara. Deskriptor yang belum muncul pada siklus I ini yaitu: 1) Guru belum melakukan variasi suara dan pemusatan penekanan. 2) Variasi pola interaksi antara guru dengan siswa juga belum dilaksanakan.

e. Keterampilan Mengelola Kelas

Pelaksanaan tindakan siklus I ini pada indikator keterampilan mengelola kelas mendapat skor 1 karena ada 3 deskriptor belum muncul. Adapun deskriptor yang muncul yaitu: 1) Guru memberi nasehat kepada siswa

yang membuat kegaduhan kelas. Siswa yang terlihat gaduh langsung mendapat teguran dan pendekatan agar suasana kelas menjadi kondusif. Adapun 3 deskriptor yang belum muncul antara lain: 1) menciptakan kondisi kelas yang kondusif sehingga siswa berkonsentrasi dalam pembelajaran. 2) pembelajaran dilaksanakan sesuai alokasi waktu. 3) memberikan kesempatan siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuannya.

f. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Indikator keterampilan membimbing kelompok kecil mendapat skor 2 karena ada 2 deskriptor belum muncul. Adapun deskriptor yang muncul yaitu: 1) Guru telah memberikan stimulus sehingga siswa ikut berpartisipasi. Stimulus berupa adanya suasana kompetisi dalam kelas dan penghargaan dari guru dan teman-teman. 2) masalah yang didiskusikan menarik perhatian siswa. Siswa merasa tertantang dengan permasalahan yang diberikan guru. Terdapat 2 deskriptor yang belum muncul yaitu: 1) pembagian kelompok belum heterogen. 2) Guru belum mengajak siswa membuat rangkuman hasil diskusi.

g. Keterampilan Memberi Penguatan

Guru pada indikator keterampilan memberi penguatan mendapat skor 2 karena ada 2 deskriptor belum muncul. Adapun deskriptor yang muncul antara lain: 1) Guru memberikan penguatan verbal. 2) Penguatan diberikan segera setelah kejadian terjadi. Setelah siswa melakukan perbuatan maka dengan segera mendapat reward. Terdapat 2 deskriptor yang belum muncul yaitu: 1) Guru belum memberikan penguatan dengan tanda atau benda. 2) Penguatan gestural belum diberikan karena kondisi kelas yang tidak memungkinkan.

h. Keterampilan Menerapkan Media *CD Pembelajaran*

Guru pada indikator keterampilan menerapkan media *CD Pembelajaran* mendapatkan skor 3 karena ada 1 deskriptor belum muncul. Adapun deskriptor yang muncul yaitu: 1) Guru telah mampu menerapkan media *CD Pembelajaran* untuk pengajaran IPS. Guru menerapkan media *CD Pembelajaran* tanpa bantuan orang lain. 2) Guru juga memberi variasi animasi pada media *CD Pembelajaran*. Pada *CD Pembelajaran* diberi animasi gambar gerak dan suara. 3) Media *CD Pembelajaran* dari guru mampu menarik perhatian siswa. Adapun deskriptor yang belum muncul yaitu: 1) guru belum maksimal dalam menyiapkan media dan sarana pengajaran NHT dengan *CD Pembelajaran*.

i. Keterampilan Mengadakan Refleksi dan Evaluasi

Pelaksanaan tindakan siklus I ini pada indikator keterampilan mengadakan refleksi dan evaluasi mendapat skor 3 karena ada 1 deskriptor belum muncul. Adapun deskriptor yang muncul antara lain: 1) Guru telah memberi evaluasi pada akhir pembelajaran. Evaluasi akhir berupa tes tertulis, berupa lembar soal yang dibagikan kepada seluruh siswa. 2) Guru telah meminta tanggung jawab siswa untuk menyelesaikan tugas. Semua siswa dituntut menyelesaikan evaluasi sesuai dengan waktu yang telah disepakati. 3) Guru juga telah melakukan penilaian ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Lembar penilaian afektif dan psikomotorik terlampir pada RPP. Terdapat 1 deskriptor yang belum muncul yaitu: 1) guru belum meninjau kembali pelajaran.

j. Keterampilan Menutup Pelajaran

Indikator keterampilan menutup pelajaran memperoleh skor 2 karena ada 2 deskriptor belum muncul. Adapun deskriptor yang muncul antara lain:

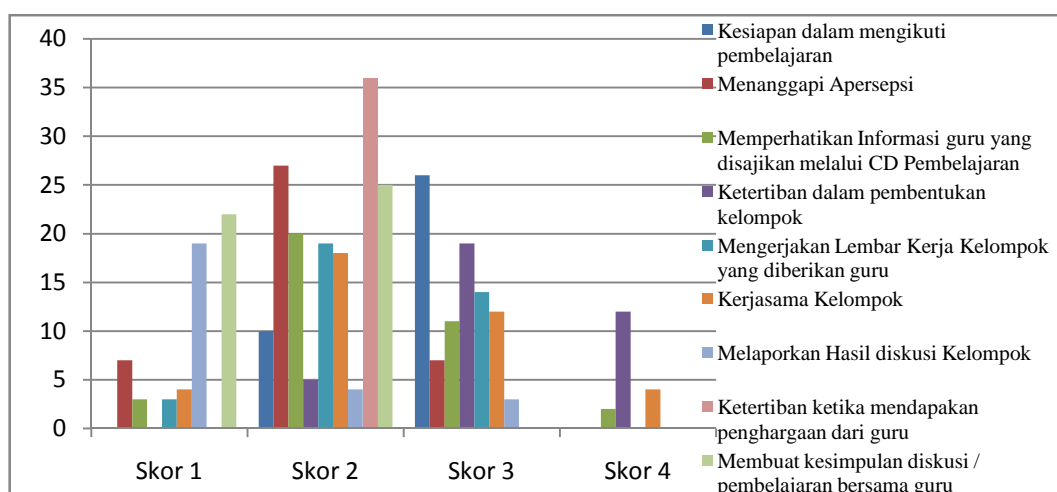
1) Guru telah memberikan reward kepada seluruh siswa diakhir pelajaran. Reward berupa pujian dan tepuk tangan, dengan tujuan agar pada pertemuan yang akan datang siswa menjadi lebih aktif. 2) guru mengakhiri pembelajaran yang menimbulkan siswa ingin belajar kembali. Guru menjajikan reward lagi apabila siswa belajar lebih rajin dan mengajak siswa becanda saat siswa berkemas-kemas. Akan tetapi ada 2 deskriptor belum muncul yaitu: 1) memberikan nasehat di akhir pelajaran. 2) menutup pelajaran dengan membuat ringkasan pelajaran.

4.1.2.3.2. *Paparan Hasil Observasi Aktivitas Siswa*

Hasil observasi aktivitas siswa diperoleh dari analisis data hasil pengamatan guru terhadap aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran IPS dengan model kooperatif tipe NHT berbantaun media CD Pembelajaran. Dimana pengamatan tersebut dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa lembar pengamatan aktivitas siswa dan lembar catatan lapangan. Hasil observasi mengenai aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3
Hasil analisis Aktivitas Siswa Siklus I

No	Indikator	Jumlah siswa memperoleh skor					Kriteria
		0	1	2	3	4	
1.	Kesiapandalam mengikuti pembelajaran	0	0	10	26	0	Baik
2.	Menanggapi Apersepsi	0	7	27	2	0	Cukup
3.	Memperhatikan Informasi guru yang disajikan melalui CD Pembelajaran	0	3	20	11	2	Baik
4.	Ketertiban dalam pembentukan kelompok	0	0	5	19	12	Sangat Baik
5.	Mengerjakan Lembar Kerja Kelompok yang diberikan guru	0	3	19	14	0	Baik
6.	Kerjasama Kelompok	0	4	18	12	2	Baik
7.	Melaporkan Hasil diskusi Kelompok	10	19	4	3	0	Cukup
8.	Ketertiban ketika mendapatkan penghargaan dari guru	0	0	36	0	0	Baik
9.	Membuat kesimpulan diskusi / pembelajaran bersama guru	0	11	25	0	0	Cukup
Jumlah perolehan skor		699					
Jumlah rata-rata skor		19,41					Baik



Gambar 4.2 Perbandingan Indikator Aktivitas Siswa Siklus I

Tabel 4.4

Klasifikasi nilai aktivitas siswa

Skor	Nilai
28,5 skor 36	Sangat Baik (A)
19 skor < 28,5	Baik (B)
9,5 skor < 19	Cukup (C)
0 skor < 9,5	Kurang (D)

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa selama pelaksanaan siklus I menunjukkan hasil cukup. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah skor yang diperoleh adalah 699 dan jumlah rata-rata yang diperoleh oleh siswa yaitu sebesar 19,41 dimana angka tersebut masuk dalam kriteria baik. Perolehan skor setiap indikator akan didesripsikan sebagai berikut.

1) Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran

Pada indikator ini sebanyak 10 siswa mendapat skor 2, 26 siswa mendapat skor 3, sehingga skor rata-rata yang diperoleh adalah 2,7 yang masuk dalam kriteria baik. Deskriptor yang paling sering muncul adalah siswa masuk kelas tepat waktu dan membawa buku perlengkapan pembelajaran.

2) Menanggapi Apersepsi

Pada indikator ini sebanyak 7 siswa mendapat skor 1, 27 siswa mendapat skor 2 dan 2 siswa mendapat skor 3 sehingga rata-rata skor yang didapatkan adalah 1,8 dengan kriteria cukup. Indikator yang paling sering muncul adalah mendengarkan apersepsi guru.

3) Memperhatikan informasi guru dalam tayangan CD Pembelajaran

Pada indikator ini sebanyak 3 siswa mendapat skor 1, 20 siswa mendapat skor 2, 9 siswa mendapat skor 3, dan 11 siswa mendapat skor 3, dan 2 siswa

mendapat skor 4 sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 2,3 yang masuk dalam kriteria baik. Sebagian banyak siswa pandangannya tertuju pada tayangan CD Pembelajaran.

4) Ketertiban saat pembentukan kelompok

Pada indikator ini sebanyak 5 siswa mendapat skor 2, 19 siswa mendapat skor 3, dan 12 siswa mendapat skor 4, sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 3,4 yang masuk dalam kriteria sangat baik. Beberapa siswa sudah mengacungkan tangan mengajukan pertanyaan baik dalam proses pembelajaran maupun diskusi pada saat presentasi.

5) Mengerjakan Lembar kerja kelompok yang diberikan .

Pada indikator ini sebanyak 3 siswa mendapat nilai 1, 19 siswa mendapat nilai 2, dan 14 siswa mendapat nilai 3. Sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 2,3 dengan kriteria baik. Deskriptor yang sering muncul adalah mengerjakan lembar kerja dengan kelompok dan bertanya kepada teman satu kelompok.

6) Kerjasama Kelompok.

Pada indikator ini sebanyak 4 siswa mendapat skor 1, 18 siswa mendapat skor 2, dan 12 siswa mendapat skor 3, dan 2 siswa mendapat skor 4 Sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 1 yang masuk dalam kriteria baik. Deskriptor yang paling banyak muncul bekerjasama dengan kelompok dan menyatukan pendapat untuk menemukan jawaban yang benar.

7) Melaporkan hasil diskusi kelompok.

Pada indikator ini sebanyak 4 siswa mendapat skor 1, 18 siswa mendapat skor 2 dan 2 siswa mendapat skor 4, sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 2,3 yang masuk dalam kriteria baik. Deskriptor yang paling sering muncul adalah berani menjawab pertanyaan.

8) Ketertiban ketika mendapatkan penghargaan dari guru.

Pada indikator ini sebanyak 36 siswa mendapat skor 2, sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 2 yang masuk dalam kriteria baik. Deskriptor yang sering muncul adalah bersikap tenang ketika mendapat penghargaan dan rendah hati ketika mendapat penghargaan.

9) Membuat kesimpulan diskusi/pembelajaran

Pada indikator ini sebanyak 11 siswa mendapat skor 1, 25 siswa mendapat skor 2, sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 1,7 yang masuk dalam kriteria cukup, pada indikator ini beberapa siswa tidak gaduh dan sudah menulis poin-poinnya saja.

4.1.2.3.3. Paparan Hasil belajar Siswa Siklus I

1) Hasil belajar kognitif

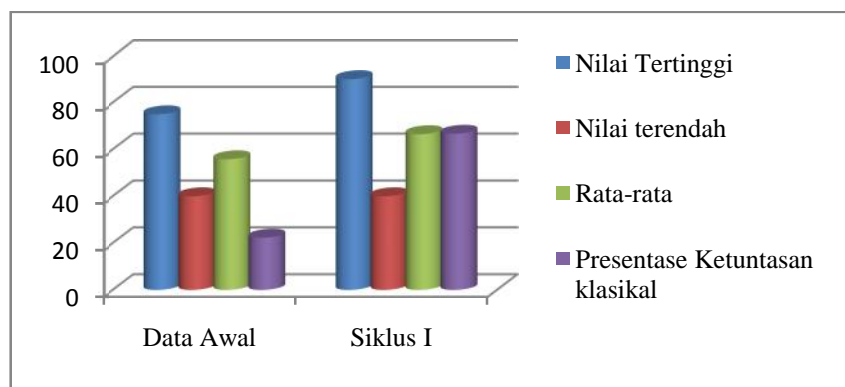
Data mengenai hasil belajar kognitif siswa diperoleh dari hasil analisis nilai evaluasi hasil belajar siswa yang dilaksanakan di akhir pertemuan I pada siklus 1. Instrumen yang digunakan berupa tes tertulis untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Hasil analisis data mengenai hasil belajar siswa pada siklus 1 pertemuan I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5
Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus I

No	Pencapaian	Data Awal	Data Siklus I
1.	Nilai terendah	40	40
2.	Nilai tertinggi	75	90
3.	Jumlah siswa tuntas	8	24
4.	Jumlah tidak tuntas	28	12
5.	Persentase ketidaktuntasan	77,7%	33,3%
6.	Persentase ketuntasan	22,3%	66,7%
7.	Rata-rata	55,8	66,5

Tabel 4.5 merupakan perbandingan nilai hasil belajar kognitif siswa pada awal sebelum dilaksanakan siklus I (data awal penelitian) dengan data nilai hasil belajar siswa pada siklus I. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada awal sebelum pelaksanaan siklus sebesar 55,8 dengan nilai terendah 40 sedangkan nilai tertinggi 75, persentase ketuntasan sebesar 22,3% dan 77,7% siswa belum memenuhi nilai ketuntasan minimal yang ditetapkan sebesar 60. Setelah dilaksanakan siklus 1 nilai rata-rata menjadi 66,5 dengan nilai terendah 40, nilai tertinggi 90. Persentase ketuntasan 66,7% dan 33,3% belum memperoleh nilai ketuntasan minimal.

Untuk memperjelas perbandingan persentase ketuntasan belajar siswa pada awal sebelum pelaksanaan siklus I dengan persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada Gambar berikut ini.



Gambar 4.3

Diagram perbandingan Hasil Belajar Data Awal dengan Siklus I

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa ada peningkatan signifikan perolehan nilai hasil belajar kognitif siswa dari data awal penelitian dibandingkan dengan nilai hasil belajar kognitif siswa pada siklus 1. Peningkatan yang diperoleh adalah sebesar 44%. Namun, ketuntasan belajar kognitif yang telah dicapai belum memenuhi target yang diinginkan seperti tercantum pada indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya 80% dari ketuntasan belajar klasikal. Ada peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa pada pelaksanaan tindakan siklus I dibandingkan sebelum dilaksanakan tindakan, akan tetapi peningkatan yang diperoleh belum mencapai indikator keberhasilan sehingga perlu dilaksanakan siklus berikutnya dengan beberapa perbaikan.

2) Hasil belajar afektif

Hasil belajar afektif diperoleh dari hasil observasi dari analisis data hasil pengamatan guru terhadap karakter siswa selama mengikuti pembelajaran IPS dengan model kooperatif tipe NHT berbantuan media CD Pembelajaran. Dimana pengamatan tersebut dilakukan dengan menggunakan instrumen penilaian

ketercapaian karakter bangsa. Hasil observasi mengenai karakter siswa pada siklus 1 pertemuan I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6

Hasil analisis ketercapaian karakter bangsa siklus I

No	Indikator	Jumlah siswa yang mendapat skor				Kriteria
		0	1	2	3	
1.	Teliti	0	15	21	0	
2.	Disiplin	0	0	36	0	
3.	Bekerjasama	0	2	32	2	
Jumlah					201	
Rata-rata					5,58	Baik

Berdasarkan tabel 4.6 mengenai hasil ketercapaian karakter bangsa siswa memperoleh rata-rata skor 5,58 dengan kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa dapat mulai dilatih dalam menanamkan sikap sesuai dengan katakter yang diharapkan agar tujuan pembelajaran afektif dapat tercapai.

3) Hasil belajar psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik diperoleh dari hasil analisis aktivitas siswa pada indikator mempresentasikan hasil pekerjaannya. Dengan mengacu pada indikator ini maka peneliti dapat melihat hasil belajar psikomotorik siswa. Hasil analisis pada indikator mempresentasikan hasil pekerjaan pada siklus 1 adalah sebanyak 10 siswa mendapat skor 0, 19 siswa mendapat skor 1, 4 siswa mendapat skor 3, dan 3 siswa mendapat skor 3, sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 1 yang masuk dalam kriteria cukup, pada indikator ini siswa berani menjawab pertanyaan ketika guru menunjuk nomor siswa secara acak. Kegiatan psikomotor yang sudah tampak pada siklus 1 adalah sudah ada

keberanian siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaan di depan kelas, tetapi siswa masih terlihat ragu-ragu dalam membacakannya.

4.1.2.3.4. Paparan Angket Respon Siswa

Angket respon siswa merupakan cara guru untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan, sehingga dalam pelaksanaan pembelajarannya guru dapat melakukan perbaikan berdasarkan respon siswa. Data mengenai angket respon siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil analisis angket respon siswa siklus I

No	Pertanyaan	Persentase jawaban siswa	
		Ya	Tidak
1.	Senangkah kalian dengan pembelajaran yang sudah dilakukan tadi?	100%	0%
2.	Apakah pembelajaran tadi menyenangkan dan menarik?	100%	0%
3.	Apakah menggunakan model pembelajaran tadi kalian lebih memahami materi yang diajarkan ?	86%	14%
4.	Apakah media tadi menarik untuk pembelajaran?	100%	0%
5.	Bersediakah kalian mengikuti pembelajaran seperti ini lagi?	100%	0%

Berdasarkan angket respon siswa tersebut dapat dilihat bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT berbantuan CD Pembelajaran memberikan motivasi pada siswa dan sudah mampu menarik perhatian siswa, hanya ada 5 siswa yang merasa belum paham dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal itu terjadi karena pembelajaran

menggunakan model pembelajaran tipe NHT berbantuan media CD Pembelajaran baru pertama kali dilaksanakan.

4.1.2.3.5. *Paparan Hasil Catatan Lapangan*

Catatan lapangan berisi tentang segala kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran atau suatu gambaran rangkaian kegiatan yang dilaksanakan selama proses pembelajaran baik oleh guru ataupun siswa. Pada siklus I catatan lapangan yang ditulis oleh teman sejawat menjelaskan mengenai kegiatan awal, pendahuluan, inti, dan kegiatan akhir pembelajaran. Pada kegiatan awal guru sudah melakukan dengan baik. Hanya pada pemberian apersepsi kurang menarik. Guru sudah menggunakan CD Pembelajaran dengan baik serta sudah memberikan contoh-contoh benda konkrit dalam pembelajaran.

4.1.2.4. Observasi

Dari analisis hasil penelitian siklus I, diperoleh data berupa hasil observasi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui model NHT berbantuan media CD Pembelajaran. Data tersebut kemudian dianalisis kembali bersama guru kolaborator (observer) sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki pembelajaran selanjutnya.

4.1.2.5. Refleksi

Refleksi tindakan pada siklus I ini lebih difokuskan pada permasalahan yang muncul dan keberhasilan yang tampak selama pembelajaran. Permasalahan dan keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Guru kurang jelas dalam menjelaskan materi dan kurang memperdalam materi.

- b. Motivasi yang diberikan guru masih kurang sehingga siswa masih ragu-ragu dalam berpendapat.
- c. Guru belum mampu mengelola kelas dengan baik karena di tengah-tengah pembelajaran sebagian kecil siswa membuat gaduh sehingga menjadikan pembelajaran kurang kondusif.
- d. Siswa masih belum terbiasa menanggapi jawaban dari kelompok yang maju pada saat presentasi kelompok sehingga belum terjadi interaksi yang baik saat kegiatan presentasi kelompok.
- e. Sebagian siswa tidak memperhatikan siswa yang sedang mempresentasikan hasil diskusi kelompok siswa lain.
- f. Keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS melalui model NHT berbantuan CD Pembelajaran masuk dalam kategori baik.
- g. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model NHT berbantuan CD Pembelajaran masuk dalam kategori baik.
- h. Hasil tes akhir menunjukan masih ada 33% siswa yang belum tuntas, ketuntasan belajar hanya mencapai 67%, tetapi hal tersebut sudah meningkat dari data awal yang hanya menunjukan sebanyak 23%.

4.1.2.6. Revisi

Berdasarkan permasalahan yang muncul pada pelaksanaan siklus I yang telah diuraikan di atas, maka hal yang perlu diperbaiki atau direvisi untuk pelaksanaan tindakan berikutnya adalah :

- a. Guru memperdalam dalam menjelaskan materi krang meberikan penekanan.

- b. Guru memberikan motivasi pada siswa untuk percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan penguatan positif.
- c. Guru menegur siswa yang membuat gaduh dengan berbagai cara baik secara halus ataupun dengan sedikit penguatan negatif agar kondisi pembelajaran kondusif.
- d. Guru mengajak siswa untuk menanggapi setiap jawaban yang disampaikan oleh siswa dan memancing siswa dengan pemberian reward berupa tanda bintang untuk siswa yang mau menanggapi hasil diskusi.

4.1.3. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

4.1.3.1. Perencanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2013. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan melalui model NHT berbantuan Media CD Pembelajaran pada pembelajaran IPS dengan materi masalah sosial di perkotaan dan di pedesaan. Hasil penelitian yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan pada siklus II ini akan dipaparkan sebagai berikut

1. Menyiapkan perbaikan terhadap kekurangan pada siklus I
2. Menyusun perangkat pembelajaran dengan indikator masalah sosial di pedesaan dan perkotaan.
3. Menyiapkan media CD pembelajaran berupa tayangan masalah-masalah sosial di pedesaan dan perkotaan.
4. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati ketrampilan guru dan aktivitas siswa yang akan digunakan dalam proses penelitian.

4.1.3.2. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II merupakan tindakan perbaikan yang dilakukan oleh peneliti dengan model pembelajaran NHT berbantuan media CD Pembelajaran.

Pertemuan siklus II dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Jum'at, 17Mei 2013

Pokok Bahasan : Masalah-Masalah di Perkotaan dan di Pedesaan.

Kelas/Semester : IVB/2

Waktu : 2 jam pelajaran (2 x 35 menit)

Pukul : 07.00 WIB – 08.10 WIB

4.1.3.2.1. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal yang dilakukan adalah dengan melakukan pengondisian kelas. Siswa duduk dibangku masing-masing dan kemudian guru meminta ketua kelas untuk memimpin berdoa terlebih dahulu. Guru melakukan persensi kelas dengan cara mengabsen siswa yang hadir dikelas. Setelah melakukan persensi kelas guru meminta siswa menyiapkan perlengkapan alat tulis untuk belajar. Kemudian guru melakukan apersepsi terhadap siswa yang berupa pertanyaan” Kemarin kita sudah belajar tentang masalah pribadi, sekarang kita akan belajar tentang masalah sosial di lingkungan desa dan kota. Coba perhatikan cerita bergambar berikut! Apakah yang dialami bu Misnah termasuk masalah sosial? Bandingkan dengan peristiwa yang dialami Seila & Rafi! Menurut kalian terjadi di desa/kota cerita tersebut? Bagaimana cara untuk mengatasinya?” Kemudian guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada hari itu, materinya yaitu tentang masalah-masalah pribadi. Setelah itu guru menjelaskan tujuan dari

kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dan siswa merasa antusias terhadap materi yang akan dipelajari.

4.1.3.2.2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap eksplorasi, elaborasi, konfirmasi dengan penjelasan proses pembelajaran sebagai berikut:

Eksplorasi

Pada tahap ini guru mengembangkan konstruktivisme dengan bertanya tentang masalah-masalah sosial untuk mengembangkan pengetahuan awal siswa. Siswa diminta menyebutkan berbagai macam masalah-masalah sosial. Guru menyampaikan garis besar materi tentang masalah sosial di lingkungan kota dan di desa. Peserta didik memperhatikan dan mendengarkan dengan seksama penjelasan guru kemudian guru memberikan tugas kepada siswa mencari contoh-contoh masalah sosial di desa dan di kota. Kemudian guru menayangkan CD Pembelajaran yang berisi masalah-masalah sosial di lingkungan desa dan kota. Setelah siswa mendapat informasi dari media CD Pembelajaran, kemudian guru memberikan balikan. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang tayangan yang belum dipahami.

Elaborasi

Siswa berkelompok menjadi 6 kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari 6 orang. Siswa dalam kelompok diberi nomor kepala 1 sampai 6. Guru kembali menjelaskan tentang masalah-masalah pribadi kemudian setiap kelompok mendapatkan lembar kerja kelompok. Peserta didik berdiskusi dalam kelompok. Setelah selesai berdiskusi, guru memanggil salah satu nomor secara acak,

kemudian siswa yang nomornya dipanggil mempresentasikan jawaban di depan kelas. Dan nomor yang dipanggil memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru setelah itu guru memanggil nomor secara acak untuk menanggapi jawabannya. Kelompok lain menanggapi dan memberikan pendapat terhadap hasil diskusi yang dipresentasikan. Demikian seterusnya sampai seluruh permasalahan terjawab.

Konfirmasi

Guru memberikan penguatan dan tanggapan mengenai presentasi hasil diskusi siswa. Guru memberikan kesempatan siswa untuk menanyakan materi yang belum dikuasai. Selanjutnya siswa bersama dengan guru melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

4.1.3.2.3. *Kegiatan Akhir*

Dalam kegiatan akhir guru bersama siswa menarik kesimpulan dari materi pelajaran yang telah dipelajari bersama-sama, yaitu mengenai masalah sosial di lingkungan desa, masalah lingkungan di kota, dan cara-cara mengatasi masalah tersebut. Setelah itu guru membagikan soal evaluasi pada siswa dan mengawasi jalannya tes. Siswa yang sudah selesai mengerjakan mengumpulkan hasil pekerjaannya. Terakhir guru menyampaikan salam penutup dan mengakhiri pelajaran.

4.1.3.3. Observasi

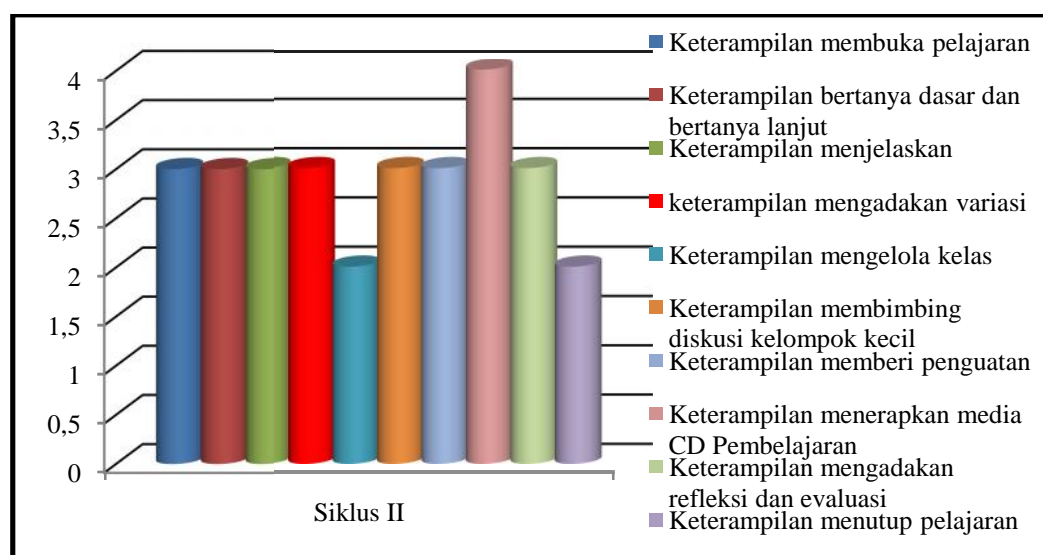
4.1.3.3.1. *Paparan Hasil Observasi Keterampilan guru*

Hasil observasi keterampilan guru pada pelaksanaan tindakan siklus II yaitu pada pembelajaran IPS melalui model NHT berbantuan media CD

Pembelajaran pada siswa kelas IVB SDN Purwoyoso 03 Semarang didapatkan data sebagai berikut

Tabel 4.8
Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II

No	Indikator Keterampilan Guru Menggunakan Model NHT Berbantuan Media CD Pembelajaran	Perolehan Skor
1	Keterampilan membuka pelajaran	3
2	Keterampilan bertanya dasar dan bertanya lanjut	3
3	Keterampilan menjelaskan	3
4	Keterampilan mengadakan variasi	3
5	Keterampilan mengelola kelas	2
6	Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil	3
7	Keterampilan memberi penguatan	3
8	Keterampilan menerapkan media CD Pembelajaran	3
9	Keterampilan mengadakan refleksi dan evaluasi	3
10	Keterampilan menutup pelajaran	2
Jumlah skor yang diperoleh		28
Rata-rata skor		2,8
Kategori		Baik



Gambar 4.4 Perbandingan tiap indikator keterampilan guru siklus II

Tabel 4.9
Klasifikasi kategori nilai keterampilan guru

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian	Kualifikasi
31,5 skor 40	Sangat Baik	Tuntas
21 skor <31,5	Baik	Tuntas
10,5 skor <21	Cukup	Tidak tuntas
0 skor <10,5	Kurang	Tidak tuntas

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat data yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan siklus II adalah skor keterampilan guru yang diperoleh 28. Rata-rata skor yang diperoleh tersebut adalah 2,8 dan termasuk dalam kategori baik. Setiap Indikator akan dirinci secara lebih jelas sebagai berikut:

a. Keterampilan Membuka Pelajaran

Pelaksanaan tindakan siklus II ini pada indikator keterampilan membuka pelajaran, skor yang diperoleh 3 karena ada 1 deskriptor belum muncul. Adapun tiga deskriptor yang muncul yaitu: 1) Guru membuka pelajaran yang dapat menimbulkan motivasi dan rasa ingin tahu peserta didik. Terbukti siswa sangat bersemangat dan menurut pada guru saat pertama kali

guru membuka pelajaran. 2) Guru memberi kesempatan siswa untuk memiliki informasi awal. Siswa tanggap saat diberi pertanyaan guru. 3) guru mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari. Adapun deskriptor yang belum muncul yaitu: 1) Pada saat membuka pelajaran akan lebih sempurna jika guru dapat mengkondisikan kelas dengan baik.

b. Keterampilan Bertanya Dasar dan Bertanya Lanjut

Indikator bertanya dasar dan bertanya lanjut pada pelaksanaan tindakan siklus II ini memperoleh skor 3 karena ada 1 deskriptor belum muncul. Adapun deskriptor yang muncul dalam indikator ini adalah: 1) guru menyampaikan pertanyaan secara singkat dan jelas. Pertanyaan disampaikan lewat lisan dan melalui media CD Pembelajaran di layar. 2) Guru sering memberikan waktu berpikir dengan menghitung satu sampai lima. Pemberian waktu dengan cara menunggu sekitar 5 menit atau dengan menghitung satu sampai lima apabila pertanyaan pendek. 3) Memberikan pertanyaan secara menyebar, tidak hanya berpusat pada sekelompok siswa. Guru juga memperhatikan kondisi siswa agar selalu memperhatikan guru, maka siswa yang terlihat bergurau diberi pertanyaan oleh guru. Adapun deskriptor yang belum muncul yaitu: 1) pertanyaan yang diberikan belum dari soal tingkat rendah sampai tingkat tinggi.

c. Keterampilan Menjelaskan

Pelaksanaan tindakan siklus II ini pada indikator keterampilan menjelaskan mendapat skor 3 karena ada 1 deskriptor belum muncul. Adapun deskriptor yang muncul pada siklus kedua ini antara lain: 1) penjelasan guru

relevan dengan materi dan tujuan pembelajaran. Penjelasan guru sesuai dengan karakteristik dan kondisi siswa. 2) Penjelasan guru dapat menimbulkan rasa ingin tahu. Penjelasan guru tidak melenceng dari materi dan tujuan yang telah ditetapkan. 3) penjelasan guru disertai contoh-contoh peralatan produksi secara nyata melalui media *CD Pembelajaran*. Gambar-gambar masalah sosial di lingkungan desa dan kota jelas dan mudah dipahami siswa. Meskipun dalam memberikan penjelasan sudah baik, tetapi ada 1 deskriptor yang belum muncul yaitu: 1) memberikan penekanan pada hal-hal penting.

d. Keterampilan Mengadakan Variasi

Indikator keterampilan mengadakan variasi memperoleh skor 3 karena ada 1 deskriptor belum muncul. Pada pembelajaran siklus II deskriptor yang muncul yaitu: 1) guru telah melakukan variasi gerak tubuh dan pandangan mata. Guru tidak kaku di depan kelas, sering memandang ke seluruh isi kelas. 2) Guru juga telah melakukan variasi tampilan media pembelajaran. Media diberi berbagai animasi, gambar gerak, dan suara. 3) Guru juga telah melakukan variasi pola interaksi antara guru dengan siswa. Adapun deskriptor yang belum muncul yaitu: 1) guru belum melakukan variasi suara dan pemusatan penekanan.

e. Keterampilan Mengelola Kelas

Pelaksanaan tindakan siklus II ini pada indikator keterampilan mengelola kelas mendapat skor 2 karena ada 2 deskriptor belum muncul. Adapun deskriptor yang muncul yaitu: 1) Guru telah memberi nasehat kepada siswa yang gaduh di dalam kelas. Siswa yang terlihat gaduh langsung

mendapat teguran dan pendekatan agar suasana kelas menjadi kondusif. 2) Pembelajaran dilaksanakan sesuai alokasi waktu, yaitu dua jam pelajaran (2x35 menit). Adapun deskriptor yang belum muncul yaitu: 1) Pengelolaan kelas yang dilakukan guru terlihat belum berhasil karena belum menciptakan kondisi kelas yang kondusif sehingga siswa dapat berkonsentrasi dalam pembelajaran. 2) Guru juga belum memberi kesempatan siswa untuk belajar sesuai kemampuannya.

f. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Indikator keterampilan membimbing kelompok kecil mendapat skor 3 karena ada 1 deskriptor belum muncul. Pada keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil ini deskriptor yang muncul yaitu: 1) guru telah memberikan stimulus sehingga siswa ikut berpartisipasi. Stimulus berupa adanya suasana kompetisi dalam kelas dan penghargaan dari guru dan teman. 2) Masalah yang didiskusikan juga mampu menarik antusias siswa. Siswa merasa tertantang dengan permasalahan yang diberikan guru. 3) Setelah presentasi kemudian guru bersama siswa membuat rangkuman hasil diskusi. Akan tetapi ada 1 deskriptor belum muncul yaitu: 1) membagi kelompok belum secara heterogen sesuai latar belakang siswa. Hal ini terkendala siswa yang lebih ingin berkelompok dengan teman yang berdekatan tempat duduknya.

g. Keterampilan Memberi Penguatan

Pada keterampilan memberi penguatan ini guru telah memberikan 3 bentuk penguatan, sehingga mendapat skor 3 karena ada 1 deskriptor belum

muncul. Adapun deskriptor yang muncul yaitu: 1) Guru memberi penguatan verbal berupa kata-kata bagus, pintar, hebat, betul, dan lanjutkan. 2) Guru memberikan penguatan kepada siswa berupa tanda atau benda berbentuk bintang. Tanda bintang dari bahan kertas disematkan dilengan atau dada siswa. 3) Penguatan diberikan segera setelah kejadian terjadi. Setelah siswa melakukan perbuatan maka dengan segera mendapat reward. Adapun deskriptor yang belum muncul yaitu: 1) memberikan penguatan secara gestural.

h. Keterampilan Menerapkan Media *CD Pembelajaran*

Guru pada indikator keterampilan menerapkan media *CD Pembelajaran* mendapatkan skor 4 karena semua deskriptor nampak. Adapun deskriptor yang muncul yaitu: 1) menyiapkan media dan sarana pengajaran dengan model NHT berbantuan media Pembelajaran. 2) Guru telah mampu menerapkan media *CD Pembelajaran* untuk pengajaran IPS. 3) Guru juga memberi variasi animasi pada media *CD Pembelajaran*. Pada tayangan diberi animasi gambar gerak dan suara. 4) Media *CD Pembelajaran* dari guru mampu menarik perhatian siswa. Terbukti seluruh siswa gembira saat memperhatikan tampilan *CD Pembelajaran*.

i. Keterampilan Mengadakan Refleksi dan Evaluasi

Pelaksanaan tindakan siklus II ini pada indikator keterampilan mengadakan refleksi dan evaluasi mendapat skor 3 karena ada 1 deskriptor belum muncul. Adapun deskriptor yang muncul yaitu: 1) Guru telah memberi evaluasi pada akhir pembelajaran. Evaluasi akhir berupa tes tertulis, berupa lembar soal yang dibagikan kepada seluruh siswa. 2) Guru telah meminta

kesanggupan siswa untuk menyelesaikan tugas. Semua siswa dituntut menyelesaikan evaluasi sesuai dengan waktu yang telah disepakati. 3) Guru juga telah melakukan penilaian ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Lembar penilaian afektif dan psikomotorik terlampir pada RPP. Meskipun dalam indikator ini kelihatannya sudah baik, tetapi ada deskriptor yang belum muncul yaitu: 1) guru belum meninjau kembali pelajaran.

j. Keterampilan Menutup Pelajaran

Indikator keterampilan menutup pelajaran memperoleh skor 2 karena ada 2 deskriptor belum muncul. Adapun deskriptor yang muncul yaitu: 1) Guru telah memberikan reward kepada seluruh siswa diakhir pelajaran. Reward berupa tanda bintang, dengan tujuan agar pada pertemuan yang akan datang siswa menjadi lebih aktif. 2) guru mengakhiri pembelajaran yang menimbulkan siswa ingin belajar kembali. Guru menjajikan reward lagi apabila siswa belajar lebih rajin dan mengajak siswa bercanda saat siswa berkemas-kemas. Akan tetapi ada 2 deskriptor yang belum muncul yaitu: 1) guru masih lupa belum memberikan nasehat kepada siswa. 2) guru belum membuat ringkasan di akhir pelajaran.

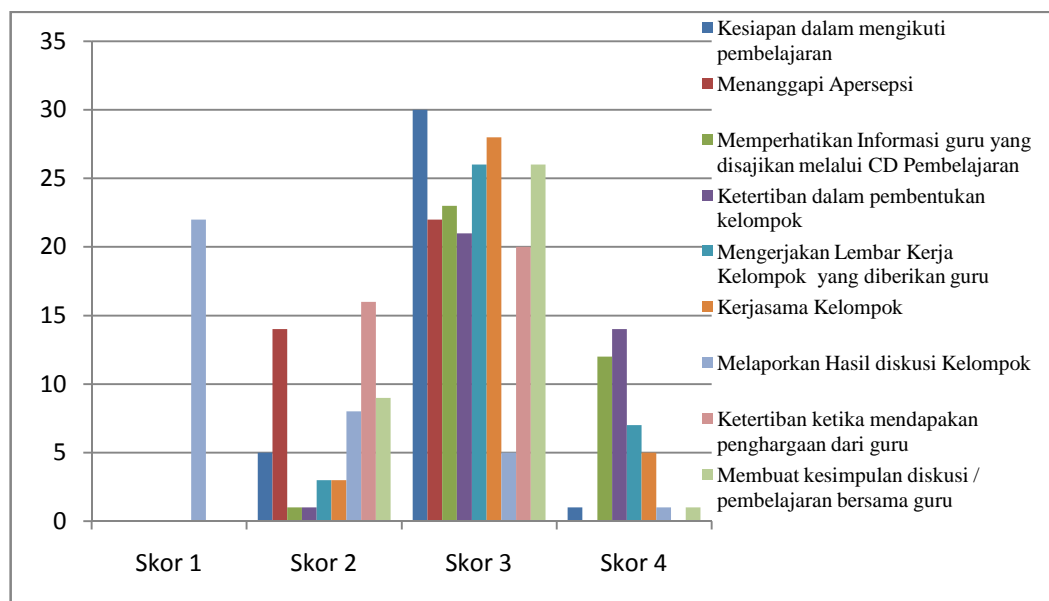
4.1.3.3.2. *Paparan Hasil Aktivitas Siswa*

Hasil observasi aktivitas siswa diperoleh dari analisis data hasil pengamatan guru terhadap aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran IPS dengan model kooperatif tipe NHT berbantuan media CD Pembelajaran. Dimana pengamatan tersebut dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa lembar

pengamatan aktivitas siswa dan lembar catatan lapangan. Hasil observasi mengenai aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.10 Hasil analisis Aktivitas Siswa Siklus II

No	Indikator	Jumlah siswa memperoleh skor					Kriteria
		0	1	2	3	4	
1.	Kesiapandalam mengikuti pembelajaran	0	0	5	30	1	Baik
2.	Menanggapi Apersepsi	0	0	14	22	0	Baik
3.	Memperhatikan Informasi guru yang disajikan melalui CD Pembelajaran	0	0	1	23	11	Sangat Baik
4.	Ketertiban dalam pembentukan kelompok	0	0	1	21	14	Sangat Baik
5.	Mengerjakan Lembar Kerja Kelompok yang diberikan guru	0	0	3	26	7	Sangat Baik
6.	Kerjasama Kelompok	0	0	3	28	5	Sangat Baik
7.	Melaporkan Hasil diskusi Kelompok	0	22	8	5	1	Cukup
8.	Ketertiban ketika mendapatkan penghargaan dari guru	0	0	16	20	0	Baik
9.	Membuat kesimpulan diskusi / pembelajaran bersama guru	0	0	9	26	1	Baik
Jumlah perolehan skor		908					
Jumlah rata-rata skor		25,22					Baik



Gambar 4.5 Diagram perbandingan perolehan skor aktivitas siswa

Dari tabel 4.10 dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa selama pelaksanaan siklus II menunjukkan hasil cukup. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah skor yang diperoleh adalah 908 dan jumlah rata-rata yang diperoleh oleh siswa yaitu sebesar 25,22 dimana angka tersebut masuk dalam kriteria baik. Perolehan skor setiap indikator akan didesripsikan sebagai berikut.

1) Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran

Pada indikator ini sebanyak 5 siswa mendapat skor 2, 20 siswa mendapat skor 3, dan 1 siswa mendapat skor 4 sehingga skor rata-rata yang diperoleh adalah 2,7 yang masuk dalam kriteria baik. Deskriptor yang paling sering muncul adalah siswa masuk kelas tepat waktu dan membawa buku perlengkapan pembelajaran.

2) Menanggapi Apersepsi

Pada indikator ini sebanyak 14 siswa mendapat skor 2, 22 siswa mendapat skor 3, sehingga rata-rata skor yang didapatkan adalah 2,6 dengan kriteria baik. Indikator yang paling sering muncul adalah mendengarkan apersepsi guru dan menjawab pertanyaan guru ketika memberikan apersepsi.

3) Memperhatikan informasi guru dalam tayangan CD Pembelajaran

Pada indikator ini sebanyak 1 siswa mendapat skor 2, 23 siswa mendapat skor 3, dan 12 siswa mendapatkan skor 4, sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 3,3 yang masuk dalam kriteria baik. Sebagian banyak siswa pandangannya tertuju pada tayangan CD Pembelajaran siswa tidak berbicara pada teman dan mencatat hal-hal penting.

4) Ketertiban saat pembentukan kelompok

Pada indikator ini sebanyak 5 siswa mendapat skor 2, 19 siswa mendapat skor 3, dan 12 siswa mendapat skor 4, sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 3,4 yang masuk dalam kriteria sangat baik. Siswa sudah duduk di tempat duduk yang ditentukan oleh guru, bergabung dengan kelompok yang telah ditentukan guru dan memakai nomor kepala.

5) Mengerjakan Lembar kerja kelompok yang diberikan .

Pada indikator ini sebanyak 3 siswa mendapat nilai 2, 26 siswa mendapat nilai 3, dan 7 siswa mendapat nilai 4. Sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 3,1 dengan kriteria sangat baik. Deskriptor yang sering muncul adalah mengerjakan lembar kerja dengan kelompok dan bertanya pada teman satu kelompok.

6) Kerjasama Kelompok.

Pada indikator ini sebanyak 3 siswa mendapat skor 2, 28 siswa mendapat skor 3, dan 5 siswa mendapat skor 4. Sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 3,1 yang masuk dalam kriteria sangat baik. Deskriptor yang paling bekerja sama dengan teman sekelompok, menyatukan pendapat untuk menemukan jawaban yang benar. Dan menyumbangkan pendapat pada kelompok.

7) Melaporkan hasil diskusi kelompok.

Pada indikator ini sebanyak 22 siswa mendapat skor 1, 8 siswa mendapat skor 2, 5 siswa mendapat skor 3, 1 siswa mendapat skor 4 sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 1,5 yang masuk dalam kriteria cukup. Deskriptor yang paling sering muncul adalah berani menjawab pertanyaan dan jawaban yang di utarakan merupakan hasil dari diskusi kelompok.

8) Ketertiban ketika mendapatkan penghargaan dari guru.

Pada indikator ini sebanyak 16 siswa mendapat skor 2, dan 20 siswa mendapat skor 3, sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 2,5 yang masuk dalam kriteria baik. Deskriptor yang sering muncul adalah bersikap tenang ketika mendapat penghargaan dan rendah hati ketika mendapat penghargaan dan tersenyum ketika mendapatkan penghargaan

9) Membuat kesimpulan diskusi/pembelajaran

Pada indikator ini sebanyak 9 siswa mendapat skor 2, 26 siswa mendapat skor 3, dan 1 siswa mendapatkan skor 4 sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 2,7 yang masuk dalam kriteria baik, pada indikator ini beberapa siswa

tidak gaduh, sudah menulis poin-poinnya saja dan menyimpulkan materi selama proses pembelajaran.

4.1.3.3.3. Paparan hasil Belajar Siklus II

1) Hasil belajar kognitif

Data mengenai hasil belajar kognitif siswa diperoleh dari hasil analisis nilai evaluasi hasil belajar siswa yang dilaksanakan di akhir pertemuan siklus I. Instrumen yang digunakan berupa tes tertulis untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Hasil analisis data mengenai hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

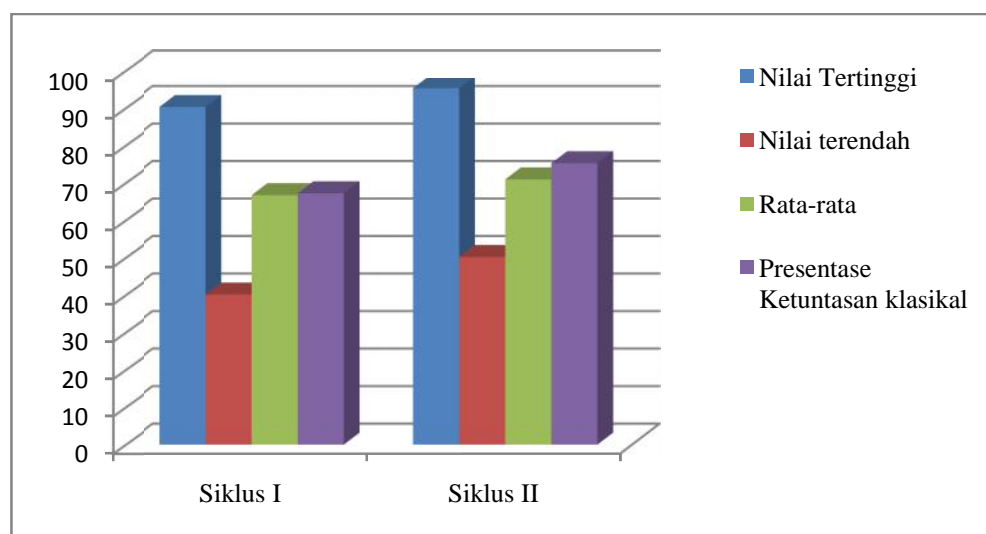
Tabel 4.11
Analisis Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus II

No	Pencapaian	Data Siklus I	Data Siklus II
1.	Nilai terendah	40	50
2.	Nilai tertinggi	90	95
3.	Jumlah siswa tuntas	24	27
4.	Jumlah tidak tuntas	12	9
5.	Persentase ketidaktuntasan	33 %	25 %
6.	Persentase ketuntasan	67%	75 %
7.	Rata-rata	66,5	70,7

Tabel 4.11 Tabel diatas merupakan perbandingan nilai hasil belajar siswa pada siklus 1 dengan data nilai hasil belajar siswa pada siklus II. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus I rata- rata 66,5 dengan nilai terendah 40 sedangkan nilai tertinggi 90, persentase ketuntasan sebesar 67% dan 33% siswa belum memenuhi nilai ketuntasan minimal yang ditetapkan sebesar 60. Setelah dilaksanakan siklus II nilai rata-rata

menjadi 70,7 dengan nilai terendah 50, nilai tertinggi 95. Persentase ketuntasan 75% dan 25 % belum memperoleh nilai ketuntasan minimal.

Untuk memperjelas perbandingan persentase ketuntasan belajar siswa pada awal sebelum pelaksanaan siklus I dengan persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada Gambar berikut ini.



Gambar 4.6Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dengan Siklus II

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa ada peningkatan signifikan perolehan nilai hasil belajar kognitif siswa dari data siklus I penelitian dibandingkan dengan nilai hasil belajar kognitif siswa pada siklus II. Peningkatan yang diperoleh adalah sebesar 8%. Namun, ketuntasan belajar kognitif yang telah dicapai belum memenuhi target yang diinginkan seperti tercantum pada indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya 80% dari ketuntasan belajar klasikal. Ada peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa pada pelaksanaan tindakan siklus II dibandingkan tindakan siklus I, akan tetapi peningkatan yang diperoleh belum

mencapai indikator keberhasilan sehingga perlu dilaksanakan siklus berikutnya dengan beberapa perbaikan.

2) Hasil belajar afektif

Hasil belajar afektif diperoleh dari hasil observasi dari analisis data hasil pengamatan guru terhadap karakter siswa selama mengikuti pembelajaran IPS dengan model kooperatif tipe NHT berbantuan media CD Pembelajaran. Dimana pengamatan tersebut dilakukan dengan menggunakan instrumen penilaian ketercapaian karakter bangsa. Hasil observasi mengenai karakter siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12

Hasil analisis ketercapaian karakter bangsa siklus II

No	Indikator	Jumlah siswa yang mendapat skor				Kriteria
		0	1	2	3	
1.	Teliti	0	10	25	1	
2.	Disiplin	0	0	31	5	
3.	Bekerjasama	0	0	33	3	
Jumlah					213	
Rata-rata					5,9	Baik

Berdasarkan tabel 4.5 mengenai hasil ketercapaian karakter bangsa siswa memperoleh rata-rata skor 5,9 dengan kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa dapat mulai dilatih dalam menanamkan sikap sesuai dengan katakter yang diharapkan agar tujuan pembelajaran afektif dapat tercapai.

3) Hasil belajar psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik diperoleh dari hasil analisis aktivitas siswa pada indikator mempresentasikan hasil pekerjaannya. Dengan mengacu pada

indikator ini maka peneliti dapat melihat hasil belajar psikomotorik siswa. Hasil analisis pada indikator mempresentasikan hasil pekerjaan pada siklus II adalah sebanyak 22 siswa mendapat skor 1, 8 siswa mendapat skor 2, 5 siswa mendapat skor 3, dan 1 siswa mendapat skor 4, sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 1,5 yang masuk dalam kriteria cukup, pada indikator ini siswa berani menjawab pertanyaan ketika guru menunjuk nomor siswa secara acak, menjawab secara runtut. Kegiatan psikomotor yang sudah tampak pada siklus II adalah sudah ada keberanian siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaan di depan kelas, tetapi suara siswa masih kurang jelas dalam membacakannya.

4.1.3.3.4. Paparan Angket Respon Siswa

Angket respon siswa merupakan cara guru untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan, sehingga dalam pelaksanaan pembelajarannya guru dapat melakukan perbaikan berdasarkan respon siswa. Data mengenai angket respon siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13

Hasil analisis angket respon siswa siklus II

No	Pertanyaan	Persentase jawaban siswa	
		Ya	Tidak
1.	Senangkah kalian dengan pembelajaran yang sudah dilakukan tadi?	100%	0%
2.	Apakah pembelajaran tadi menyenangkan dan menarik?	100%	0%
3.	Apakah menggunakan model pembelajaran tadi kalian lebih memahami materi yang diajarkan ?	92%	8%

4.	Apakah media tadi menarik untuk pembelajaran?	100%	0%
5.	Bersediakah kalian mengikuti pembelajaran seperti ini lagi?	100%	0%

Berdasarkan angket respon siswa tersebut dapat dilihat bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT berbantuan CD Pembelajaran meningkatkan motivasi siswa dan mempermudah siswa dalam memahami materi sehingga siswa senang dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

4.1.3.3.5. Paparan Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan berisi tentang segala kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran atau suatu gambaran rangkaian kegiatan yang dilaksanakan selama proses pembelajaran baik oleh guru ataupun siswa. Pada siklus II semua kegiatan pembelajaran sudah baik, dimana media yang digunakan oleh guru dilengkapi dengan gambar-gambar sudah menarik, dalam pembagian kelompok ada beberapa siswa yang masih gaduh. Guru sudah membimbing siswa dalam kelompok.

4.1.3.4. Refleksi

Dari analisis hasil penelitian siklus II, diperoleh data berupa hasil observasi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui model NHT berbantuan media CD Pembelajaran. Data tersebut kemudian dianalisis kembali bersama guru kolaborator (observer) sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki pembelajaran selanjutnya.

Refleksi tindakan pada siklus II ini lebih difokuskan pada permasalahan yang muncul dan keberhasilan yang tampak selama pembelajaran. Permasalahan dan keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Beberapa siswa masih sering membuat kegaduhan.
2. Ada beberapa siswa kurang paham dalam proses.
3. Guru masih kesulitan membagi alokasi waktu dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga melampaui batas alokasi waktu yang telah ditentukan.
4. Keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS melalui model NHT berbantuan media CD Pembelajaran masuk dalam kategori baik.
5. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model NHT berbantuan media CD Pembelajaran masuk dalam kategori baik.
6. Hasil tes akhir menunjukan masih ada 25% siswa yang belum tuntas, ketuntasan belajar hanya mencapai 75%, tetapi hal tersebut sudah meningkat dari data awal yang menunjukan sebanyak 33 % siswa belum mengalami ketuntasan belajar.
7. Guru tidak lagi mendominasi pembelajaran , guru lebih berperan sebagai fasilitator.
8. Media yang dibuat sudah dikemas lebih menarik karena ditambahkan gambar-gambar yang lucu..

4.1.3.5. Revisi

Berdasarkan permasalahan yang muncul pada pelaksanaan siklus II yang telah diuraikan di atas, maka hal yang perlu diperbaiki atau direvisi untuk pelaksanaan tindakan berikutnya adalah :

1. Guru menggunakan lembar kerja yang menarik untuk membimbing siswa menggunakan media .
2. Guru melakukan pendekatan yang lebih intensif kepada siswa yang berada masih sering ramai saat proses pembelajaran.
3. Guru memberikan penjelasan penjelasan yang lebih mudah dalam media CD Pembelajaran.
4. Guru menggunakan penanda waktu agar alokasi pembelajaran tidak melebihi alokasi waktu yang telah ditentukan.
5. Guru memantau siswa dan memberikan arahan saat mengerjakan evaluasi agar siswa mengerjakan dengan baik.

4.1.4. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus III

4.1.4.1. Perencanaan

Pelaksanaan tindakan siklus III dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2013. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan melalui model NHT berbantuan Media CD Pembelajaran pada pembelajaran IPS dengan materi masalah sosial di Indonesia. Hasil penelitian yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan pada siklus III ini akan dipaparkan sebagai berikut

1. Menyiapkan perbaikan terhadap kekurangan pada siklus II

2. Menyusun perangkat pembelajaran dengan indikator masalah sosial di pedesaan dan perkotaan.
3. Menyiapkan media CD pembelajaran berupa tayangan masalah-masalah sosial Indonesia.
4. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati ketrampilan guru dan aktivitas siswa yang akan digunakan dalam proses penelitian.

4.1.4.2. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus III merupakan tindakan perbaikan yang dilakukan oleh peneliti dengan model pembelajaran NHT berbantuan media CD Pembelajaran.

Pertemuan siklus III dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Jum'at, 24 Mei 2013
 Pokok Bahasan : Masalah-Masalah di Indonesia.
 Kelas/Semester : IVB/2
 Waktu : 2 jam pelajaran (2 x 35 menit)
 Pukul : 07.00 WIB – 08.10 WIB

4.1.4.2.1. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal yang dilakukan adalah dengan melakukan pengondisian kelas. Siswa duduk di bangkumasing-masing dan kemudian guru meminta ketua kelas untuk memimpin berdoa terlebih dahulu. Guru melakukan persensi kelas dengan cara mengabsen siswa yang hadir di kelas. Setelah melakukan persensi kelas guru meminta siswa menyiapkan perlengkapan tulis untuk belajar. Kemudian guru melakukan persepsi terhadap siswa yang berupa pertanyaan” Sebelumnyakita telah mempelajari mengenai masalah-masalah sosial

yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggal (Lokal/Pedesaan). Guru memberikan beberapa contoh permasalahan yang ada di lingkungan nasional (Wilayah Indonesia) dalam bentuk gambar, kemudian meminta siswa untuk mendeskripsikan gambar tersebut. "Kemudian guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada hari ini, materinya yaitu tentang masalah-masalah sosial di Indonesia. Setelah itu guru menjelaskan tujuan dari kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dan siswa merasa antusias terhadap materi yang akan dipelajari

4.1.4.2.2. *Kegiatan Inti*

Eksplorasi

Pada tahap ini guru mengembangkan konstruktivisme dengan bertanya tentang masalah sosial yang ada di Indonesia untuk mengembangkan pengetahuan awal siswa. Siswa diminta menyebutkan berbagai macam masalah sosial di Indonesia. Guru menyampaikan garis besar materi masalah-masalah sosial di Indonesia. Peserta didik memperhatikan dan mendengarkan dengan seksama penjelasan guru kemudian guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari tahu lebih dalam tentang masalah sosial di Indonesia dengan menyimak CD pembelajaran yang ditayangkan di depan kelas. Siswa diminta menyebutkan berbagai macam peralatan teknologi transportasi modern. Guru menyampaikan garis besar materi perkembangan teknologi transportasi modern melalui layar LCD. Peserta didik memperhatikan dan mendengarkan dengan seksama penjelasan guru kemudian guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari tahu lebih dalam tentang masalah sosial di lingkungan desa dan kota dengan menyimak CD pembelajaran yang dioperasikan peserta didik dalam kelompok. Setelah siswa

mendapat informasi dari media CD Pembelajaran, kemudian guru memberikan balikan melalui layar LCD.

Elaborasi

Siswa berkelompok menjadi 6 kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari 6 orang. Siswa dalam kelompok diberi nomor kepala 1 sampai 6. Guru kembali menjelaskan tentang masalah-masalah pribadi kemudian setiap kelompok mendapatkan lembar kerja kelompok. Peserta didik berdiskusi dalam kelompok. Setelah selesai berdiskusi, guru memanggil salah satu nomor secara acak, kemudian siswa yang nomornya dipanggil mempresentasikan jawaban di depan kelas. Dan nomor yang dipanggil memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru setelah itu guru memanggil nomor secara acak untuk menanggapi jawabannya. Kelompok lain menanggapi dan memberikan pendapat terhadap hasil diskusi yang dipresentasikan. Demikian seterusnya sampai seluruh permasalahan terjawab.

Konfirmasi

Guru memberikan penguatan dan tanggapan mengenai presentasi hasil diskusi siswa. Guru memberikan kesempatan siswa untuk menanyakan materi yang belum dikuasai. Selajutnya siswa bersama dengan guru melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

4.1.4.2.3. Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan akhir guru bersama siswa menarik kesimpulan dari materi pelajaran yang telah dipelajari bersama-sama, yaitu mengenai masalah sosial di Indonesia, dan faktor penyebabnya. Setelah itu guru membagikan soal

evaluasi pada siswa dan mengawasi jalannya tes. Siswa yang sudah selesai mengerjakan mengumpulkan hasil pekerjaannya. Terakhir guru menyampaikan salam penutup dan mengakhiri pelajaran.

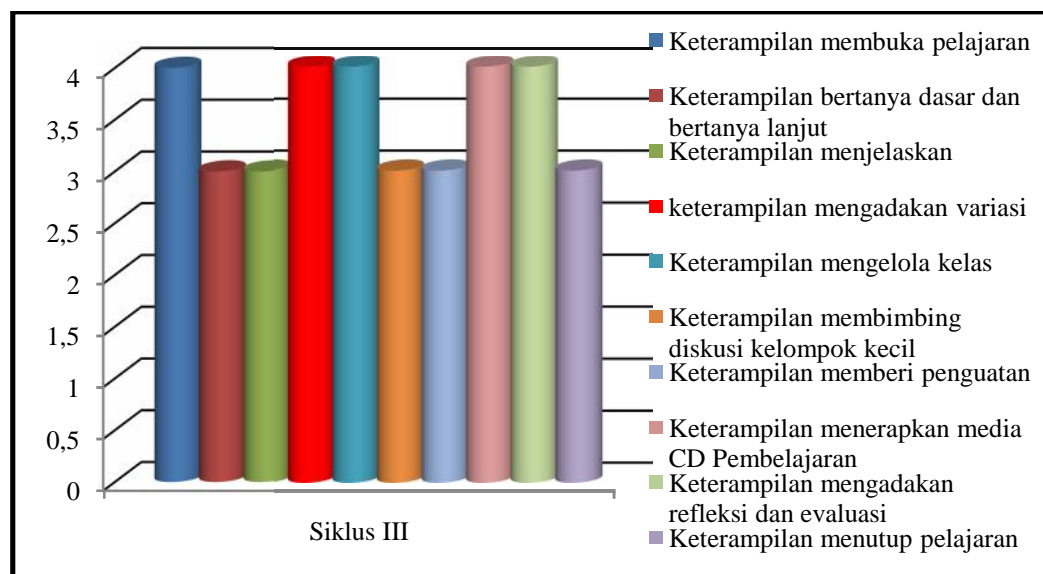
4.1.4.3. Observasi

4.1.4.3.1. Paparan Hasil Observasi Keterampilan Guru

Hasil observasi keterampilan guru pada pelaksanaan tindakan siklus I yaitu pada pembelajaran IPS melalui model pembelajaran NHT berbantuan media CD Pembelajaran pada siswa kelas IVB SDN Purwoyoso 03 Semarang didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus III

No	Indikator Keterampilan Guru Menggunakan Pendekatan Kontekstual Berbasis CD PEMBELAJARAN	Perolehan Skor
1	Keterampilan membuka pelajaran	4
2	Keterampilan bertanya dasar dan bertanya lanjut	3
3	Keterampilan menjelaskan	3
4	Keterampilan mengadakan variasi	4
5	Keterampilan mengelola kelas	4
6	Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil	3
7	Keterampilan memberi penguatan	3
8	Keterampilan menerapkan media CD Pembelajaran	4
9	Keterampilan mengadakan refleksi dan evaluasi	4
10	Keterampilan menutup pelajaran	3
Jumlah skor yang diperoleh		35
Rata-rata skor		3,5
Kategori		Sangat Baik



Gambar 4.7Perbandingan tiap indikator keterampilan guru siklus III

Tabel 4.15

Klasifikasi kategori nilai keterampilan guru

Kriteria Ketuntasan	Skala Penilaian	Kualifikasi
31,5 skor > 40	Sangat Baik	Tuntas
21 skor < 31,5	Baik	Tuntas
10,5 skor < 21	Cukup	Tidak tuntas
0 skor < 10,5	Kurang	Tidak tuntas

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat data yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan siklus III adalah skor keterampilan guru yang diperoleh 35. Rata-rata skor yang diperoleh tersebut adalah 3,5 dan termasuk dalam kategori sangat baik. Setiap Indikator akan dirinci secara lebih jelas sebagai berikut:

a. Keterampilan Membuka Pelajaran

Pelaksanaan tindakan siklus III pada indikator keterampilan membuka pelajaran, skor yang diperoleh 4 karena ada 4 deskriptor muncul. Adapun deskriptor yang muncul pada indikator pertama ini yaitu: 1) Guru membuka pelajaran yang dapat menimbulkan motivasi dan rasa ingin tahu peserta didik.

Terbukti siswa sangat bersemangat dan menurut pada guru saat pertama kali guru membuka pelajaran. 2) Pada saat membuka pelajaran guru dapat mengkondisikan kelas dengan baik. Siswa terlihat tenang dan mudah dikendalikan. 3) Guru memberi kesempatan siswa untuk memiliki informasi awal. Siswa tanggap saat diberi pertanyaan guru dan membantu teman lain yang kebingungan menerapkan komputer. 4) guru mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari..

b. Keterampilan Bertanya Dasar dan Bertanya Lanjut

Indikator bertanya dasar dan bertanya lanjut pada pelaksanaan tindakan siklus III ini memperoleh skor 3 karena ada 1 deskriptor belum muncul. Adapun deskriptor yang muncul dalam indikator ini adalah: 1) guru menyampaikan pertanyaan secara singkat dan jelas. Pertanyaan disampaikan lewat lisan dan melalui media power point di layar. 2) guru memberikan waktu berpikir untuk siswa. Pemberian waktu dengan cara menunggu sekitar 5 menit atau dengan menghitung satu sampai lima apabila pertanyaan pendek. 3) guru memberikan pertanyaan secara menyebar. Pertanyaan guru tidak hanya berpusat pada sekelompok siswa, tetapi guru juga memperhatikan kondisi siswa. Agar siswa selalu memperhatikan guru, maka siswa yang terlihat bergurau diberi pertanyaan oleh guru. Deskriptor yang belum muncul yaitu: 1) pertanyaan yang diberikan belum dari soal tingkat rendah sampai tingkat tinggi.

c. Keterampilan Menjelaskan

Pelaksanaan tindakan siklus III ini pada indikator keterampilan menjelaskan mendapat skor 3 karena ada 1 deskriptor belum muncul. Pada siklus ketiga ini deskriptor yang muncul yaitu: 1) penjelasan guru relevan dengan materi dan tujuan pembelajaran. Penjelasan guru sesuai dengan karakteristik dan kondisi siswa. 2) Penjelasan guru dapat menimbulkan rasa ingin tahu. Penjelasan guru tidak melenceng dari materi dan tujuan yang telah ditetapkan. 3) Penjelasan guru disertai contoh-contoh masalah sosial di Indonesia secara nyata melalui media CD Pembelajaran. Gambar-gambar contoh masalah sosial jelas dan mudah dipahami siswa. Meskipun dalam memberikan penjelasan sudah baik, tetapi ada deskriptor yang belum muncul yaitu: 1) guru dalam menjelaskan belum memberikan penekanan pada hal-hal penting.

d. Keterampilan Mengadakan Variasi

Indikator keterampilan mengadakan variasi memperoleh skor 4 karena ada 4 deskriptor yang muncul. Pada pembelajaran siklus III deskriptor yang muncul antara lain: 1) guru telah melakukan variasi gerak tubuh dan pandangan mata. Guru tidak kaku di depan kelas, sering memandangi ke seluruh isi kelas. 2) Guru juga telah melakukan variasi suara dan pemusatan penekanan. 3) Guru juga telah melakukan variasi tampilan media pembelajaran. Media diberi berbagai animasi, gambar gerak, dan suara. 4) Guru juga telah melakukan variasi pola interaksi antara guru dengan siswa.

e. Keterampilan Mengelola Kelas

Pelaksanaan tindakan siklus III ini pada indikator keterampilan mengelola kelas mendapat skor 4 karena ada 4 deskriptor yang muncul. Adapun deskriptor yang muncul antara lain: 1) Guru telah memberi nasehat kepada siswa yang gaduh di dalam kelas. Siswa yang terlihat gaduh langsung mendapat teguran dan pendekatan agar suasana kelas menjadi kondusif. 2) Pembelajaran dilaksanakan sesuai alokasi waktu yaitu dua jam pelajaran (2x35 menit). 3) Pengelolaan kelas yang dilakukan guru terlihat sudah berhasil karena mampu menciptakan kondisi kelas yang kondusif sehingga siswa dapat berkonsentrasi dalam pembelajaran. 4) Guru memberi kesempatan siswa untuk belajar sesuai kemampuannya. Siswa yang masih lemah dalam pelajaran mendapat bimbingan khusus dari guru.

f. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Indikator keterampilan membimbing kelompok kecil mendapat skor 3 karena ada 1 deskriptor belum muncul. Pada keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil ini deskriptor yang muncul yaitu: 1) guru telah memberikan stimulus sehingga siswa ikut berpartisipasi. Stimulus berupa adanya suasana kompetisi dalam kelas dan penghargaan dari guru dan teman-teman. 2) Masalah yang didiskusikan juga mampu menarik antusias siswa. Siswa merasa tertantang dengan permasalahan yang diberikan guru. 3) Setelah presentasi kemudian guru bersama siswa membuat rangkuman hasil diskusi. Akan tetapi ada 1 deskriptor belum muncul yaitu: 1) membagi kelompok belum secara heterogen sesuai latar belakang siswa. Hal ini terkendala siswa

yang lebih ingin berkelompok dengan teman yang berdekatan tempat duduknya.

g. Keterampilan Memberi Penguatan

Pada keterampilan memberi penguatan ini guru telah mendapat skor 3 karena ada 1 skor belum muncul. Adapun deskriptor yang muncul yaitu; 1) Guru memberi penguatan verbal berupa kata-kata bagus, pintar, hebat, sip, dan lanjutkan. 2) Guru memberikan penguatan kepada siswa berupa tanda atau benda berbentuk bintang. Tanda bintang dari bahan kertas disematkan dilengan atau dada siswa. 3) Penguatan diberikan segera setelah kejadian terjadi. Setelah siswa melakukan perbuatan maka dengan segera mendapat reward. Deskriptor yang belum muncul yaitu: 1) Penguatan gestural belum diberikan karena kondisi kelas yang tidak memungkinkan.

h. Keterampilan Menerapkan Media *CD Pembelajaran*

Guru pada indikator keterampilan menerapkan media *CD Pembelajaran* mendapatkan skor 4 karena ada 4 deskriptor yang muncul. Adapun deskriptor yang muncul antara lain: 1) Guru menyiapkan media dan sarana pembelajaran NHT berbantaun media *CD Pembelajaran* sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana. Sebelum pelajaran dimulai, guru telah menyiapkan media dengan baik. 2) Guru telah mampu menerapkan media *CD Pembelajaran* dengan baik.. 3) Guru juga memberi variasi animasi pada media *CD Pembelajaran*. *CD Pembelajaran* diberi animasi gambar gerak dan suara. 4) Media *CD Pembelajaran* dari guru mampu menarik perhatian siswa. Terbukti seluruh siswa gembira saat memperhatikan tampilan *CD Pembelajaran*.

i. Keterampilan Mengadakan Refleksi dan Evaluasi

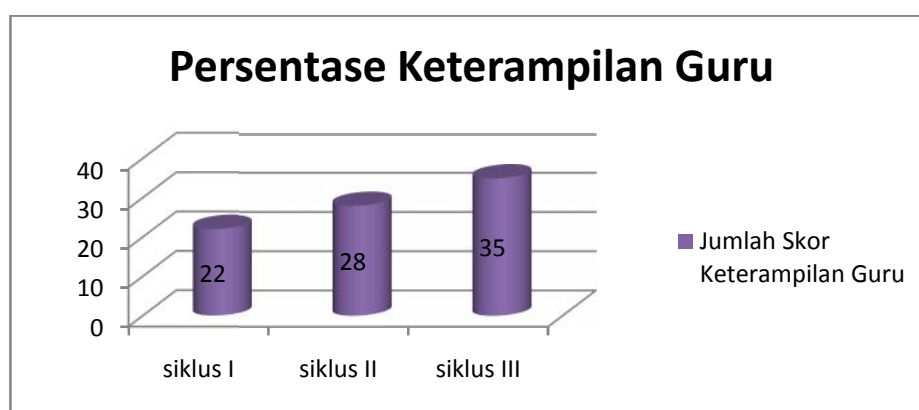
Pelaksanaan tindakan siklus III ini pada indikator keterampilan mengadakan refleksi dan evaluasi mendapat skor 4 karena ada 4 deskriptor yang muncul. Adapun deskriptor yang muncul antara lain: 1) guru telah memberi evaluasi pada akhir pembelajaran. Evaluasi akhir berupa tes tertulis, berupa lembar soal yang dibagikan kepada seluruh siswa. 2) Guru telah meminta kesanggupan siswa untuk menyelesaikan tugas. Semua siswa dituntut menyelesaikan evaluasi sesuai dengan waktu yang telah disepakati. 3) Guru juga telah melakukan penilaian ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Lembar penilaian afektif dan psikomotorik terlampir pada RPP. 4) Guru meninjau kembali pelajaran. Peninjauan berupa memberi pertanyaan tentang materi yang baru saja dipelajari.

j. Keterampilan Menutup Pelajaran

Indikator keterampilan menutup pelajaran memperoleh skor 3 karena ada 1 deskriptor belum muncul. Adapun deskriptor yang muncul yaitu: 1) guru telah memberikan reward kepada seluruh siswa diakhir pelajaran. Reward berupa tanda bintang, dengan tujuan agar pada pertemuan yang akan datang siswa menjadi lebih aktif. 2) guru mengakhiri pembelajaran yang menimbulkan siswa ingin belajar kembali. Guru menjajikan reward lagi apabila siswa belajar lebih rajin dan mengajak siswa bebanda saat siswa berkemas-kemas. 3) Guru memberikan nasehat kepada siswa di akhir pelajaran. Nasehat dari guru berupa nasehat menjaga kebersihan sekolah dan masuk kelas tepat waktu. Deskriptor

yang belum muncul yaitu: 1) guru belum membuat ringkasan di akhir pelajaran.

Peningkatan keterampilan guru dalam mengajar IPS melalui model NHT berbantuan media CD pembelajaran sudah baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan telah mencapai indikator keberhasilan. Peningkatan keterampilan guru dalam setiap siklus dapat dilihat pada Gambar di bawah ini.



Gambar 4.8 Perbandingan Keterampilan Guru Setiap Siklus

Berdasarkan Gambar 4.3 perbandingan keterampilan guru setiap siklus menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru dari siklus I sampai dengan siklus III. Peningkatan keterampilan guru dari siklus I ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 6 skor dan terjadi peningkatan keterampilan guru dari siklus II ke siklus III dengan kenaikan sebesar 7 skor.

Permasalahan yang muncul dari siklus I sampai siklus III yaitu adanya deskriptor yang selalu tidak muncul sejak siklus I sampai siklus III pada indikator keterampilan guru. Deskriptor yang tidak muncul yaitu pada indikator keterampilan bertanya dasar dan bertanya lanjut yaitu guru belum memberikan pertanyaan dari soal tingkat rendah sampai tingkat tinggi. Pada indikator keterampilan menjelaskan guru belum memberikan penekanan pada hal-hal

penting Pada indikator keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil guru tidak membagi kelompok secara heterogen sesuai latar belakang kemampuan siswa. Guru belum memberikan penguatan gestural pada indikator keterampilan memberikan penguatan. Diakhir pelajaran guru menutup pelajaran tanpa membuat ringkasan pelajaran.

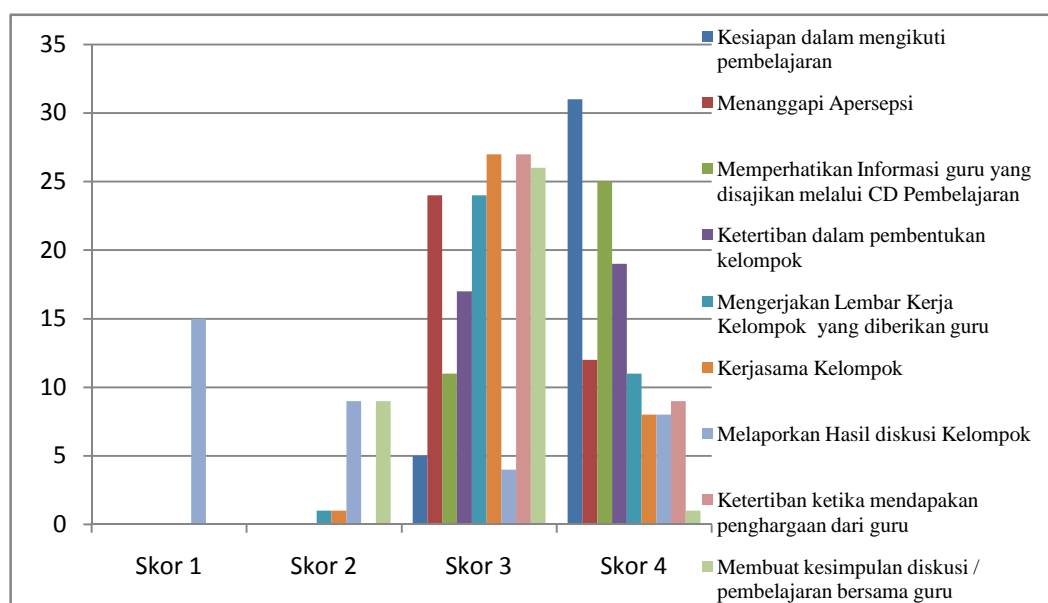
4.1.4.3.2. Paparan Hasil Keterampilan Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa diperoleh dari analisis data hasil pengamatan guru terhadap aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran IPS dengan model kooperatif tipe NHT berbantuan media CD Pembelajaran. Dimana pengamatan tersebut dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa lembar pengamatan aktivitas siswa dan lembar catatan lapangan. Hasil observasi mengenai aktivitas siswa pada siklus III dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.16 Hasil Aktivitas Siswa Siklus III

No	Indikator	Jumlah siswa memperoleh skor					Kriteria
		0	1	2	3	4	
1.	Kesiapandalam mengikuti pembelajaran	0	0	0	5	31	Sangat Baik
2.	Menanggapi Apersepsi	0	0	0	24	12	Baik
3.	Memperhatikan Informasi guru yang disajikan melalui CD Pembelajaran	0	0	0	11	25	Sangat Baik
4.	Ketertiban dalam pembentukan kelompok	0	0	0	17	19	Sangat Baik
5.	Mengerjakan Lembar Kerja Kelompok yang diberikan guru	0	0	1	24	11	Sangat Baik
6.	Kerjasama Kelompok	0	0	1	27	8	Sangat Baik
7.	Melaporkan Hasil diskusi Kelompok	0	15	9	4	8	Baik
8.	Ketertiban ketika	0	0	11	25	0	Baik

	mendapatkan penghargaan dari guru						
9.	Membuat kesimpulan diskusi / pembelajaran bersama guru	0	0	0	27	9	Sangat Baik
Jumlah perolehan skor		1047					
Jumlah rata-rata skor		29,08					
							Sangat Baik



Gambar 4.9 Diagram perbandingan skor aktivitas siswa

Dari tabel 4.16 dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa selama pelaksanaan siklus II menunjukkan hasil cukup. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah skor yang diperoleh adalah 1047 dan jumlah rata-rata yang diperoleh oleh siswa yaitu sebesar 29,08 dimana angka tersebut masuk dalam kriteria sangat baik. Perolehan skor setiap indikator akan didesripsikan sebagai berikut.

- 1) Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran

Pada indikator ini sebanyak 5 siswa mendapat skor 3, 31 siswa mendapat skor 4, sehingga skor rata-rata yang diperoleh adalah 3,8 yang masuk dalam kriteria sangat baik. Sebagaimana besar deskriptor muncul.

2) Menanggapi Apersepsi

Pada indikator ini sebanyak 24 siswa mendapat skor 3, 12 siswa mendapat skor 4, sehingga rata-rata skor yang didapatkan adalah 3,3 dengan kriteria sangat baik. Indikator yang paling sering muncul adalah mendengarkan apersepsi guru dan menjawab pertanyaan guru ketika memberikan apersepsi.

3) Memperhatikan informasi guru dalam tayangan CD Pembelajaran

Pada indikator ini sebanyak 11 siswa mendapat skor 3, 25 siswa mendapat skor 4, sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 3,7 yang masuk dalam kriteria baik. Sebagian banyak siswa pandangannya tertuju pada tayangan CD Pembelajaran siswa tidak berbicara pada teman, mencatat hal-hal penting dan mendengarkan penjelasan materi melalui CD Pembelajaran.

4) Ketertiban saat pembentukan kelompok

Pada indikator ini sebanyak 17 siswa mendapat skor 3, 19 siswa mendapat skor 4, sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 3,5 yang masuk dalam kriteria sangat baik. Siswa sudah duduk di tempat duduk yang ditentukan oleh guru, bergabung dengan kelompok yang telah ditentukan guru dan memakai nomor kepala.

5) Mengerjakan Lembar kerja kelompok yang diberikan .

Pada indikator ini sebanyak 1 siswa mendapat nilai 2, 24 siswa mendapat nilai 3, dan 11 siswa mendapat nilai 4. Sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 3,2 dengan kriteria sangat baik. Deskriptor yang sering muncul adalah mengerjakan lembar kerja dengan kelompok dan bertanya pada teman satu kelompok.

6) Kerjasama Kelompok.

Pada indikator ini sebanyak 1 siswa mendapat skor 2, 27 siswa mendapat skor 3, dan 8 siswa mendapat skor 4. Sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 3,2 yang masuk dalam kriteria sangat baik. Deskriptor yang paling bekerja sama dengan teman sekelompok, menyatukan pendapat untuk menemukan jawaban yang benar. Dan menyumbangkan pendapat pada kelompok.

7) Melaporkan hasil diskusi kelompok.

Pada indikator ini sebanyak 15 siswa mendapat skor 1, 9 siswa mendapat skor 2, 4 siswa mendapat skor 3, 8 siswa mendapat skor 4 sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 2,2 yang masuk dalam kriteria baik. Deskriptor yang paling sering muncul adalah berani menjawab pertanyaan dan jawaban yang di utarakan merupakan hasil dari diskusi kelompok.

8) Ketertiban ketika mendapatkan penghargaan dari guru.

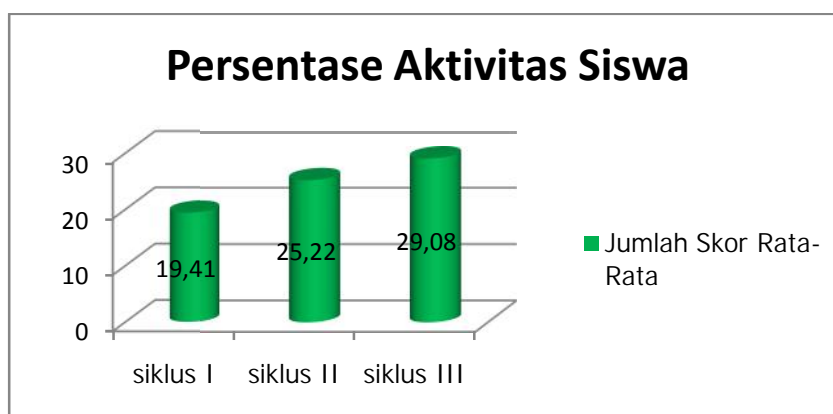
Pada indikator ini sebanyak 11 siswa mendapat skor 3, dan 25 siswa mendapat skor 4, sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 2,7 yang masuk dalam kriteria baik. Deskriptor yang sering muncul adalah bersikap

tenang ketika mendapat penghargaan dan rendah hati ketika mendapat penghargaan dan tersenyum ketika mendapatkan penghargaan

9) Membuat kesimpulan diskusi/pembelajaran

Pada indikator ini sebanyak 27 siswa mendapat skor 3, 9 siswa mendapat skor 4, sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 3,3 yang masuk dalam kriteria baik, pada indikator ini beberapa siswa tidak gaduh, sudah menulis poin-poinnya saja dan menyimpulkan materi selama proses pembelajaran.

Data aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan sktivitas siswa pada setiap siklusnya dapat dilihat melalui Gambar di bawah ini.



Gambar 4.10Perbandingan Aktivitas Siswa

4.1.4.3.3. Paparan hasil Belajar Siklus III

1) Hasil belajar kognitif

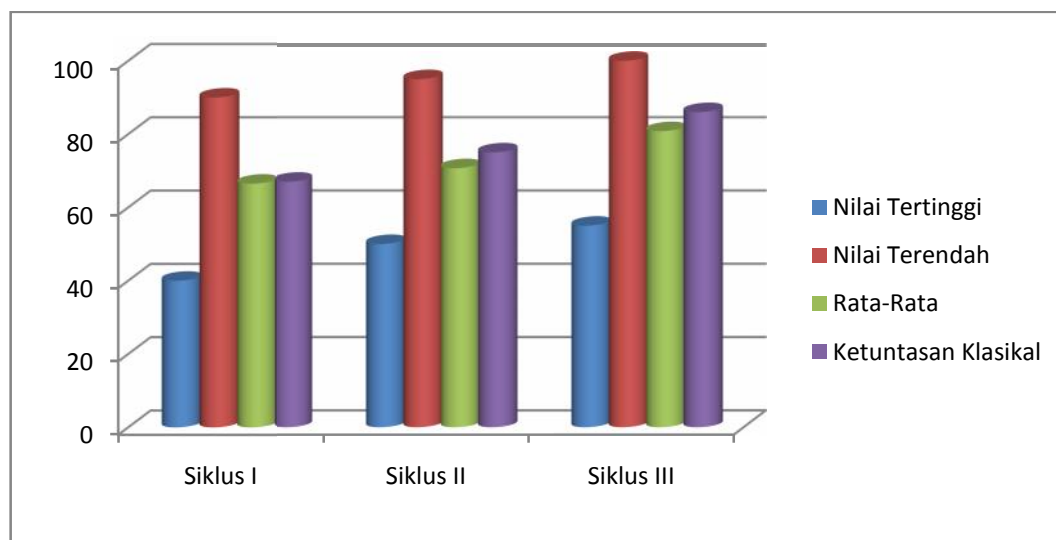
Data mengenai hasil belajar kognitif siswa diperoleh dari hasil analisis nilai evaluasi hasil belajar siswa yang dilaksanakan di akhir pertemuan siklus III. Instrumen yang digunakan berupa tes tertulis untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Hasil analisis data mengenai hasil belajar siswa pada siklus III dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.17
Analisis Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus III

No	Pencapaian	Data Siklus I	Data Siklus II	Data Siklus III
1.	Nilai terendah	40	50	55
2.	Nilai tertinggi	90	95	100
3.	Jumlah siswa tuntas	24	27	31
4.	Jumlah tidak tuntas	12	9	5
5.	Persentase ketidaktuntasan	33,3%	25 %	14 %
6.	Persentase ketuntasan	66,7%	75 %	86 %
7.	Rata-rata	66,5	70,7	80,8

Tabel 4.17 Tabel diatas merupakan perbandingan nilai hasil belajar siswa pada siklus II dengan data nilai hasil belajar siswa pada siklus III. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus II rata- rata 70,7 dengan nilai terendah 50 sedangkan nilai tertinggi 95, persentase ketuntasan sebesar 75% dan 25% siswa belum memenuhi nilai ketuntasan minimal yang ditetapkan sebesar 60. Setelah dilaksanakan siklus III nilai rata-rata menjadi 80,8 dengan nilai terendah 55, nilai tertinggi 10. Persentase ketuntasan 86% dan 14 % belum memperoleh nilai ketuntasan minimal.

Untuk memperjelas perbandingan persentase ketuntasan belajar siswa pada awal sebelum pelaksanaan siklus II dengan persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus III dapat dilihat pada Gambar berikut ini.



Gambar 4.11
Perbandingan Hasil Belajar Siklus I Siklus II dengan Siklus III

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa ada peningkatan signifikan perolehan nilai hasil belajar kognitif siswa dari data siklus II penelitian dibandingkan dengan nilai hasil belajar kognitif siswa pada siklus III. Peningkatan yang diperoleh adalah sebesar 11%. Ketuntasan belajar yang telah dicapai adalah 86% sehingga telah melebihi target yang diinginkan seperti tercantum pada indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya 80% dari ketuntasan belajar klasikal. Oleh karena itu penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

2) Hasil belajar afektif

Hasil belajar afektif diperoleh dari hasil observasi dari analisis data hasil pengamatan guru terhadap karakter siswa selama mengikuti pembelajaran IPS dengan model kooperatif tipe NHT berbantuan media CD Pembelajaran. Dimana pengamatan tersebut dilakukan dengan menggunakan instrumen penilaian ketercapaian karakter bangsa. Hasil observasi mengenai karakter siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.18

Hasil analisis ketercapaian karakter bangsa siklus III

No	Indikator	Jumlah siswa yang mendapat skor				Kriteria
		0	1	2	3	
1.	Teliti	0	0	20	16	
2.	Disiplin	0	0	17	19	
3.	Bekerjasama	0	0	16	20	
Jumlah					271	
Rata-rata					7,52	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.17 mengenai hasil ketercapaian karakter bangsa siswa memperoleh rata-rata skor 7,52 dengan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa dapat mulai dilatih dalam menanamkan sikap sesuai dengan katakter yang diharapkan agar tujuan pembelajaran afektif dapat tercapai.

3) Hasil belajar psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik diperoleh dari hasil analisis aktivitas siswa pada indikator Melaporkan hasil diskusi kelompok. Dengan mengacu pada indikator ini maka peneliti dapat melihat hasil belajar psikomotorik siswa. Hasil analisis pada indikator ini sebanyak 15 siswa mendapat skor 1, 9 siswa mendapat skor 2, 4 siswa mendapat skor 3, dan 8 siswa mendapat skor 4, sehingga rata-rata skor yang diperoleh adalah 2,2 yang masuk dalam kriteria baik. Pada siklus III sudah mengalami kenaikan hasil belajar siswa pada aspek psikomotorik karena baik dari segi kualitas ataupun kuantitas mengalami peningkatan karena sudah ada siswa yang mampu memperlihatkan keempat deskriptor.

4.1.4.3.4. Paparan Angket Respon Siswa

Angket respon siswa merupakan cara guru untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan, sehingga dalam pelaksanaan pembelajarannya guru dapat melakukan perbaikan berdasarkan respon siswa. Data mengenai angket respon siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.19

Hasil analisis angket respon siswa siklus III

No	Pertanyaan	Persentase jawaban siswa	
		Ya	Tidak
1.	Senangkah kalian dengan pembelajaran yang sudah dilakukan tadi?	100%	0%
2.	Apakah pembelajaran tadi menyenangkan dan menarik?	100%	0%
3.	Apakah menggunakan model pembelajaran tadi kalian lebih memahami materi yang diajarkan ?	97%	3%
4.	Apakah media tadi menarik untuk pembelajaran?	100%	0%
5.	Bersediakah kalian mengikuti pembelajaran seperti ini lagi?	100%	0%

Berdasarkan angket respon siswa tersebut dapat dilihat bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT berbantuan CD Pembelajaran memberikan motivasi pada siswa dan sudah mampu menarik perhatian siswa, hanya ada 1 siswa yang merasa belum paham dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dan bisa di katakan pembelajaran IPS melalui model NHT berbantuan media CD Pembelajaran berjalan baik karena dapat menarik minat dan antusias siswa dalam proses pembelajaran.

4.1.4.3.5. *Paparan Hasil Catatan Lapangan*

Catatan lapangan berisi tentang segala kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran atau suatu gambaran rangkaian kegiatan yang dilaksanakan selama proses pembelajaran baik oleh guru ataupun siswa. Pada siklus III semua kegiatan pembelajaran sudah baik, dimana media yang digunakan oleh guru dilengkapi dengan gambar-gambar sudah menarik, selama proses pembelajaran berjalan sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran.

4.1.4.4. Refleksi

Dari analisis hasil penelitian siklus II, diperoleh data berupa hasil observasi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui model NHT berbantuan media CD Pembelajaran. Data tersebut kemudian dianalisis kembali bersama guru kolaborator (observer) sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki pembelajaran selanjutnya.

Refleksi tindakan pada siklus II ini lebih difokuskan pada permasalahan yang muncul dan keberhasilan yang tampak selama pembelajaran. Permasalahan dan keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Sebagian besar siswa sudah memahami materi pembelajaran.
2. Hasil tes akhir menunjukan masih ada 14 % siswa yang belum tuntas, ketuntasan belajar hanya mencapai 86 %, tetapi hal tersebut sudah meningkat dari data awal yang menunjukan sebanyak 25 % siswa belum mengalami ketuntasan belajar.
3. Media yang dibuat sudah dikemas lebih menarik karena ditambahkan efek suara.

4. Keterampilan guru meningkat dibandingkan dengan siklus- siklus sebelumnya dengan perolehan skor 35 termasuk dalam kategori sangat baik dan telah mencapai indikator keberhasilan.
5. Aktivitas siswa juga meningkat dengan perolehan jumlah skor rata-rata 29,08 termasuk dalam kategori sangat baik dan telah mencapai indikator keberhasilan.
6. Hasil belajar yang diperoleh adalah nilai terendah 55 dan tertinggi 100 dengan rata- rata 80,7 dan persentase ketuntasan klasikal 86% dan telah mencapai indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya ketuntasan klasikal 80%.
7. Pada saat kegiatan presentasi hasil diskusi tidak ada siswa yang membuat kegaduhan atau mengganggu jalannya presentasi sehingga presentasi lancar.

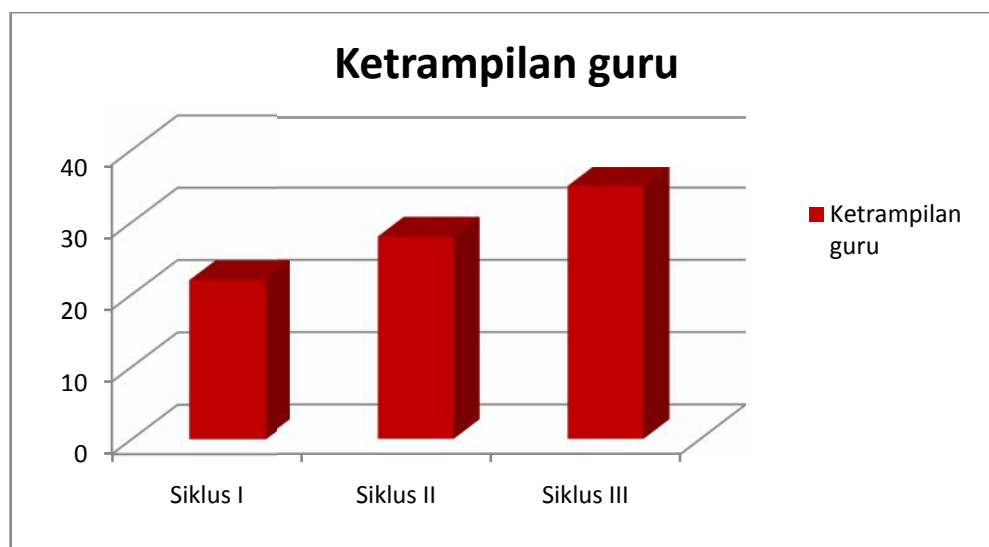
4.1.5. Rekapitulasi Data Hasil Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan pemaparan data hasil pelaksanaan pembelajaran IPS melalui model NHT berbantuan media CD pembelajaran tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Berikut ini rekapitulasi data hasil penelitian siklus I, siklus II dan siklus III.

Tabel 4.20
Rekapitulasi data siklus I, siklus II dan siklus III

No	Aspek yang diamati	Pencapaian		
		Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1.	Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran	22	28	35
2.	Aktivitas siswa dalam pembelajaran	19,41	25,22	29,08
3.	Hasil ketuntasan belajar siswa (Persentase klasikal)	67%	75%	86%

Tabel 4.22 menunjukkan peningkatan pada aspek yang diamati pada setiap siklusnya. Pada keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran siklus 1 22, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 28, pada siklus II mendapat skor 35. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada Gambar berikut :



Gambar 4.12. Diagram Perolehan Skor Ketrampilan Guru

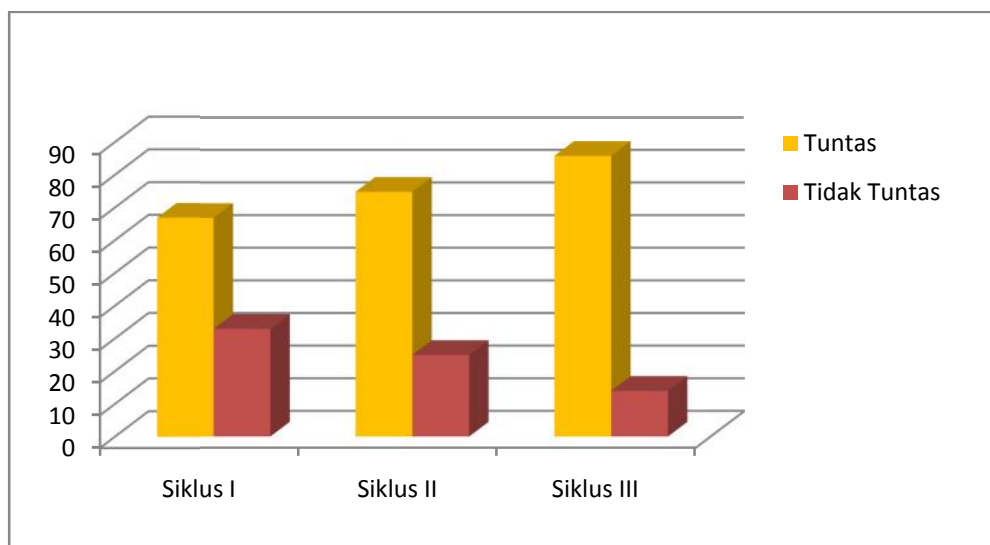
Selain mengenai keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran, aspek lain yang di amati dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa dan hasil belajar. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa yang telah dijelaskan pada tabel 4.22 menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

Pada siklus I mendapat skor 19,41, pada siklus II mendapat skor 25,22, dan pada siklus III mendapatkan skor 29,08. Peningkatan aktivitas siswa tersebut dapat dilihat dalam Gambar 4.13



Gambar 4.13 Diagram Peningkatan Skor Aktivitas Siswa

Setelah membahas mengenai rekapitulasi hasil observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa, maka aspek terakhir dalam penelitian ini adalah mengenai hasil belajar siswa. Hasil belajar kognitif siswa diperoleh dari hasil evaluasi yang diperoleh siswa pada setiap akhir pembelajaran. Pada siklus I persentase ketuntasannya adalah 66,67% (24 siswa) dan persentase siswa yang belum mengalami ketuntasan belajar adalah 33% (12 siswa). Pada siklus II persentase ketuntasan meningkat menjadi 75% (27 siswa), dan persentase ketidaktuntasannya adalah 25% (9 siswa), pada siklus III ketuntasan belajar siswa menjadi 86,11% (31 siswa) dan persentase ketidaktuntasannya 14% (5 siswa). Hasil belajar siklus I, siklus II dan siklus III tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:



Gambar 4.14
Diagram Peningkatan hasil belajar siswa siklus I, II dan III

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pemaknaan Temuan Penelitian

Pembahasan pemaknaan temuan didasarkan pada temuan hasil observasi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar setiap siklusnya pada pembelajaran IPS melalui model NHT berbantuan media CD Pembelajaran pada siswa kelas IVB SDN Purwoyoso 03 Semarang.

4.2.1.1. Hasil Observasi Keterampilan Guru

4.2.1.1.1. Siklus I

Keterampilan guru pada pelaksanaan tindakan siklus I mendapatkan skor 22 dengan rata-rata 2,2 termasuk kategori baik. Keterampilan guru untuk membuka pelajaran mendapatkan skor 2. Guru membuka pelajaran yang dapat menimbulkan motivasi dan rasa ingin tahu. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Djamarah (2010: 139) dalam hal membuka pelajaran guru harus mampu

menjadikan siswa siap mental untuk memasuki persoalan yang akan dipelajari dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman siswa sehingga dapat menimbulkan minat dan pemusatan perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

Keterampilan bertanya dasar dan bertanya lanjut pada pelaksanaan tindakan siklus I guru telah memberi waktu berpikir untuk siswa dan memberi pertanyaan secara menyebar, tidak memusat pada beberapa siswa. Hal yang telah dilakukan guru sesuai dengan pendapat Djamarah (2010: 99-117) banyak hal yang harus diperhatikan guru dalam mengajukan pertanyaan yaitu pertanyaan disampaikan singkat dan jelas, memberi waktu berpikir untuk siswa, memberi pertanyaan secara menyebar, dan memberi pertanyaan dari soal tingkat rendah sampai tingkat tinggi.

Guru dalam menjelaskan mendapat skor 3. Guru telah memberikan penjelasan yang relevan dengan materi dan tujuan pembelajaran. Penjelasan guru dapat menimbulkan rasa ingin tahu siswa dan memberikan contoh-contoh nyata melalui bantuan media *CD Pembelajaran*. Guru belum memberikan penekanan pada hal-hal penting. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2010: 131-138) yang diperhatikan dalam penciptaan interaksi yang baik di sini agar dapat berjalan efektif dan efisien guru harus sering menjalankan fungsinya sebagai pembimbing dalam kegiatan yang dilaksanakan siswa.

Keterampilan Guru dalam mengadakan variasi mendapat skor 2. Guru telah melakukan variasi gerak tubuh dan pandangan mata. Guru juga telah melakukan variasi tampilan media pembelajaran. Guru belum melakukan variasi

suara dan pemusatan penekanan. Guru juga belum melakukan variasi pola interaksi dengan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2010: 124-130) yang diperhatikan mengadakan variasi secara lancar dan berkesinambungan sehingga momen proses mengajar yang utuh tidak rusak dan perhatian anak didik tidak terganggu.

Keterampilan guru dalam mengelola kelas kurang maksimal. Guru memberi nasehat kepada siswa yang gaduh. Akan tetapi guru belum mengelola waktu pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan dan juga belum memberi kesempatan siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuannya. Oleh sebab itu guru belum mampu mengkondisikan kelas dengan baik. Sesuai pendapat Djamarah (2010:144-156) pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran.

Indikator keterampilan membimbing diskusi kelompok memperoleh skor 1. Hal yang telah dilakukan guru dalam pembelajaran siklus I adalah memberikan stimulus sehingga siswa ikut aktif dalam pembelajaran. Guru belum membagi kelompok secara heterogen. Guru bersama siswa belum membuat rangkuman hasil diskusi dan masalah yang didiskusikan kurang menarik antusias siswa. Hal ini sesuai dengan menurut Rusman (2010:59) peranan guru yang berkaitan dengan kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran salah satunya adalah melaksanakan diskusi dalam kelas. Hal tersebut sesuai juga dengan pendapat Djamarah (2010:157-162) bahwa dalam membimbing diskusi kelompok salah satunya yaitu dengan cara memusatkan perhatian siswa.

Pada kegiatan pembelajaran di siklus I guru telah memberi penguatan dengan tanda atau benda berbentuk bintang. Penguatan diberikan guru segera setelah siswa menjawab pertanyaan atau berani maju ke depan kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2010:118-123) guru harus mampu memberikan penguatan atau penghargaan yaitu berupa respon yang diberikan guru terhadap tindakan siswa. Respon yang diberikan guru bisa berupa penguatan positif misalnya dengan memberi tanda penghargaan.

Pada siklus I guru telah menerapkan media *CD* Pembelajaran dengan baik. Guru juga memberi variasi animasi pada media *CD* Pembelajaran sehingga mampu menarik antusias siswa. Akan tetapi guru kurang maksimal dalam melakukan persiapan sehingga dapat berimbas pada alokasi waktu. Hal ini sesuai dengan pendapat Wena (2011:203) bahwa media guru harus mampu menyediakan media presentasi yang menarik dengan animasi, misal *CD* pembelajaran, musik, dan internet.

Pada keterampilan guru mengadakan refleksi dan evaluasi guru telah memberikan evaluasi dan meminta kesanggupan siswa terhadap penyelesaian tugas. Guru juga telah melakukan penilaian ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Akan tetapi guru belum meninjau kembali pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyanto (2010:17) bahwa media guru harus melakukan penilaian autentik.

Pada kegiatan menutup pelajaran guru telah mengakhiri pembelajaran yang menimbulkan siswa ingin belajar kembali. Sebelum pelajaran berakhir guru memberikan reward kepada seluruh siswa berupa tanda bintang. Guru belum

memberikan nasehat di akhir pelajaran. Guru juga belum menutup pelajaran dengan membuat ringkasan pelajaran. Sesuai dengan pendapat Djamarah (2010:139-143) dalam kegiatan menutup pelajaran guru harus mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang dipelajari siswa dan mampu mengetahui tingkat pencapaian kompetensi siswa.

4.2.1.1.2. Siklus II

Pada pelaksanaan tindakan siklus II guru membuka pembelajaran dengan mengingatkan materi yang akan dibahas. Guru mengadakan apersepsi yang menarik perhatian siswa dengan menanyakan kembali peralatan tradisional dan modern. Apersepsi yang dilakukan guru mampu menimbulkan motivasi siswa di awal pembelajaran untuk melanjutkan pembahasan materi. Guru belum mengkondisikan siswa dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Djamarah (2010:139) dalam hal membuka pelajaran guru harus mampu menjadikan siswa siap mental untuk memasuki persoalan yang akan dipelajari dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman siswa sehingga dapat menimbulkan minat dan pemusatan perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

Keterampilan bertanya dasar dan bertanya lanjut pada pelaksanaan tindakan siklus II guru telah memberi waktu berpikir untuk siswa dan memberi pertanyaan secara menyebar, tidak memusat pada beberapa siswa. pertanyaan dari guru disampaikan secara singkat dan jelas melalui media CD Pembelajaran. Hal yang telah dilakukan guru sesuai dengan pendapat Djamarah (2010: 99-117) banyak hal yang harus diperhatikan guru dalam mengajukan pertanyaan yaitu

pertanyaan disampaikan singkat dan jelas, memberi waktu berpikir untuk siswa, memberi pertanyaan secara menyebar, dan memberi pertanyaan dari soal tingkat rendah sampai tingkat tinggi. Hal tersebut juga telah dilakukan guru sesuai dengan pendapat Rusman (2010:59) peranan guru yang berkaitan dengan kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran salah satunya adalah mengajukan pertanyaan dan memberikan respons terhadap pertanyaan yang diajukan siswa.

Guru dalam menjelaskan mendapat skor 3. Guru telah memberikan penjelasan yang relevan dengan materi dan tujuan pembelajaran. Penjelasan guru dapat menimbulkan rasa ingin tahu siswa dan memberikan contoh-contoh nyata melalui bantuan media CD Pembelajaran. Guru belum memberikan penekanan pada hal-hal penting. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2010: 131-138) yang diperhatikan dalam penciptaan interaksi yang baik di sini agar dapat berjalan efektif dan efisien guru harus sering menjalankan fungsinya sebagai pembimbing dalam kegiatan yang dilaksanakan siswa. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Rusman (2010:59) peranan guru yang berkaitan dengan kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran salah satunya adalah memberikan informasi lisan maupun tertulis dengan bahasa sederhana dan mudah dimengerti siswa.

Keterampilan Guru dalam mengadakan variasi mendapat skor 3. Guru telah melakukan variasi gerak tubuh dan pandangan mata. Guru juga telah melakukan variasi tampilan media pembelajaran dan melakukan variasi pola interaksi dengan siswa. Guru belum melakukan variasi suara dan pemusatan penekanan. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2010: 124-130) yang diperhatikan mengadakan variasi secara lancar dan berkesinambungan sehingga

momen proses mengajar yang utuh tidak rusak dan perhatian anak didik tidak terganggu.

Keterampilan guru dalam mengelola kelas kurang maksimal. Guru memberi nasehat kepada siswa yang gaduh dan sudah mengelola waktu pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan. Akan tetapi guru belum memberi kesempatan siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuannya. Oleh sebab itu guru belum mampu mengkondisikan kelas dengan baik. Sesuai pendapat Djamarah (2010:144-156) pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran.

Indikator keterampilan membimbing diskusi kelompok memperoleh skor 3. Hal yang telah dilakukan guru dalam pembelajaran siklus II adalah memberikan stimulus sehingga siswa ikut aktif dalam pembelajaran. Guru bersama siswa membuat rangkuman hasil diskusi dan masalah yang didiskusikan dapat menarik antusias siswa. Guru belum membagi kelompok secara heterogen.. Hal ini sesuai dengan menurut Rusman (2010:59) peranan guru yang berkaitan dengan kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran salah satunya adalah melaksanakan diskusi dalam kelas. Hal tersebut sesuai juga dengan pendapat Djamarah (2010:157-162) bahwa dalam membimbing diskusi kelompok salah satunya yaitu dengan cara memusatkan perhatian siswa.

Pada kegiatan pembelajaran di siklus II guru telah memberi penguatan dengan tanda atau benda berbentuk bintang. Guru memberikan penguatan secara verbal dengan kata-kata “bagus, pintar, sip, oke, lanjutkan”. Penguatan diberikan

guru segera setelah siswa menjawab pertanyaan atau berani maju ke depan kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2010:118-123) guru harus mampu memberikan penguatan atau penghargaan yaitu berupa respon yang diberikan guru terhadap tindakan siswa. Respon yang diberikan guru bisa berupa penguatan positif misalnya dengan memberi tanda penghargaan.

Pada siklus II guru telah menerapkan media CD Pembelajaran dengan baik. Guru juga memberi variasi animasi pada media CD Pembelajaran sehingga mampu menarik antusias siswa. Akan tetapi guru kurang maksimal dalam melakukan persiapan sehingga dapat berimbas pada alokasi waktu. Hal ini sesuai dengan pendapat Wena (2011:203) bahwa media guru harus mampu menyediakan media presentasi yang menarik dengan animasi, misal CD pembelajaran, musik, dan internet.

Pada keterampilan guru mengadakan refleksi dan evaluasi guru telah memberikan evaluasi dan meminta kesanggupan siswa terhadap penyelesaian tugas. Guru juga telah melakukan penilaian ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Akan tetapi guru belum meninjau kembali pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyanto (2010:17) bahwa media guru harus melakukan penilaian autentik.

Pada kegiatan menutup pelajaran guru telah mengakhiri pembelajaran yang menimbulkan siswa ingin belajar kembali. Sebelum pelajaran berakhir guru memberikan reward kepada seluruh siswa berupa tanda bintang. Guru belum memberikan nasehat di akhir pelajaran. Guru juga belum menutup pelajaran dengan membuat ringkasan pelajaran. Sesuai dengan pendapat Djamarah

(2010:139-143) dalam kegiatan menutup pelajaran guru harus mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang dipelajari siswa dan mampu mengetahui tingkat pencapaian kompetensi siswa.

4.2.1.1.3. *Siklus III*

Pada pelaksanaan tindakan siklus III guru membuka pembelajaran dengan mengingatkan materi yang akan dibahas. Guru mengadakan apersepsi yang menarik perhatian siswa dengan menanyakan kembali peralatan tradisional dan modern. Apersepsi yang dilakukan guru mampu menimbulkan motivasi siswa di awal pembelajaran untuk melanjutkan pembahasan materi. Guru mengkondisikan siswa dengan baik sehingga proses pembelajaran siap dimulai. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Djamarah (2010:139) dalam hal membuka pelajaran guru harus mampu menjadikan siswa siap mental untuk memasuki persoalan yang akan dipelajari dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman siswa sehingga dapat menimbulkan minat dan pemusatan perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

Keterampilan bertanya dasar dan bertanya lanjut pada pelaksanaan tindakan siklus III guru telah memberi waktu berpikir untuk siswa dan memberi pertanyaan secara menyebar, tidak memusat pada beberapa siswa. pertanyaan dari guru disampaikan secara singkat dan jelas melalui media *CD Pembelajaran*. Hal yang telah dilakukan guru sesuai dengan pendapat Djamarah (2010: 99-117) banyak hal yang harus diperhatikan guru dalam mengajukan pertanyaan yaitu pertanyaan disampaikan singkat dan jelas, memberi waktu berpikir untuk siswa, memberi pertanyaan secara menyebar, dan memberi pertanyaan dari soal tingkat

rendah sampai tingkat tinggi. Hal tersebut juga telah dilakukan guru sesuai dengan pendapat Rusman (2010:59) peranan guru yang berkaitan dengan kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran salah satunya adalah mengajukan pertanyaan dan memberikan respons terhadap pertanyaan yang diajukan siswa.

Guru dalam menjelaskan mendapat skor 3. Guru telah memberikan penjelasan yang relevan dengan materi dan tujuan pembelajaran. Penjelasan guru dapat menimbulkan rasa ingin tahu siswa dan memberikan contoh-contoh nyata melalui bantuan media *CD Pembelajaran*. Guru belum memberikan penekanan pada hal-hal penting. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2010: 131-138) yang diperhatikan dalam penciptaan interaksi yang baik di sini agar dapat berjalan efektif dan efisien guru harus sering menjalankan fungsinya sebagai pembimbing dalam kegiatan yang dilaksanakan siswa. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Rusman (2010:59) peranan guru yang berkaitan dengan kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran salah satunya adalah memberikan informasi lisan maupun tertulis dengan bahasa sederhana dan mudah dimengerti siswa.

Keterampilan Guru dalam mengadakan variasi mendapat skor 4. Guru telah melakukan variasi gerak tubuh dan pandangan mata. Guru juga telah melakukan variasi tampilan media pembelajaran. Guru telah melakukan variasi suara dan pemusatan penekanan. Guru juga melakukan variasi pola interaksi dengan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2010: 124-130) yang diperhatikan mengadakan variasi secara lancar dan berkesinambungan sehingga momen proses mengajar yang utuh tidak rusak dan perhatian anak didik tidak terganggu.

Keterampilan guru dalam mengelola kelas kurang maksimal. Guru memberi nasehat kepada siswa yang gaduh dan sudah mengelola waktu pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan. Guru memberi kesempatan siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuannya. Guru mampu mengendalikan siswa dan telah mengkondisikan kelas dengan baik. Sesuai pendapat Djamarah (2010:144-156) pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran.

Indikator keterampilan membimbing diskusi kelompok memperoleh skor 3. Hal yang telah dilakukan guru dalam pembelajaran siklus III adalah memberikan stimulus sehingga siswa ikut aktif dalam pembelajaran. Guru bersama siswa membuat rangkuman hasil diskusi dan masalah yang didiskusikan dapat menarik antusias siswa. Guru belum membagi kelompok secara heterogen.. Hal ini sesuai dengan menurut Rusman (2010:59) peranan guru yang berkaitan dengan kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran salah satunya adalah melaksanakan diskusi dalam kelas. Hal tersebut sesuai juga dengan pendapat Djamarah (2010:157-162) bahwa dalam membimbing diskusi kelompok salah satunya yaitu dengan cara memusatkan perhatian siswa.

Pada kegiatan pembelajaran di siklus III guru telah memberi penguatan dengan tanda atau benda berbentuk bintang. Guru memberikan penguatan secara verbal dengan kata-kata “bagus, pintar, sip, oke, lanjutkan”. Penguatan diberikan guru segera setelah siswa menjawab pertanyaan atau berani maju ke depan kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2010:118-123) guru harus mampu

memberikan penguatan atau penghargaan yaitu berupa respon yang diberikan guru terhadap tindakan siswa. Respon yang diberikan guru bisa berupa penguatan positif misalnya dengan memberi tanda penghargaan.

Pada siklus III guru telah menerapkan media *CD Pembelajaran* dengan baik. Guru menyiapkan media dan sarana pembelajaran *CD Pembelajaran*. Guru juga memberi variasi animasi pada media *CD Pembelajaran* sehingga mampu menarik antusias siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Wena (2011:203) bahwa media guru harus mampu menyediakan media presentasi yang menarik dengan animasi, misal CD pembelajaran, musik, dan internet.

Pada keterampilan guru mengadakan refleksi dan evaluasi guru telah memberikan evaluasi dan meminta kesanggupan siswa terhadap penyelesaian tugas. Guru juga telah melakukan penilaian ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru telah meninjau kembali pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyanto (2010:17) bahwa media guru harus melakukan penilaian autentik.

Pada kegiatan menutup pelajaran guru telah mengakhiri pembelajaran yang menimbulkan siswa ingin belajar kembali. Sebelum pelajaran berakhir guru memberikan reward kepada seluruh siswa berupa tanda bintang. Guru memberikan nasehat di akhir pelajaran. Guru belum menutup pelajaran dengan membuat ringkasan pelajaran. Sesuai dengan pendapat Djamarah (2010:139-143) dalam kegiatan menutup pelajaran guru harus mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang dipelajari siswa dan mampu mengetahui tingkat pencapaian kompetensi siswa.

Dari uraian pembahasan diatas disimpulkan model *number head together* dengan CD pembelajaran mampu meningkatkan ketrampilan guru dalam pembelajaran ips. Hal ini dimungkinkan karena.

a. Kajian Teoritis

Hubungan model *number head together* dengan CD pembelajaran terhadap ketrampilan guru yaitu bisa dilihat dari ketercapaian indikator yang ingin dicapai. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Djamarah (2010: 43-49) menjelaskan bahwa guru memiliki peran yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru, berikut merupakan peran guru dalam pembelajaran melalui korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, dan evaluator.

b. Kajian Praktis

Aktivitas guru dalam pembelajaran berkaita erat dengan ketrampilan dasar mengajar guru dalam suatu pembelajaran. Pendapat (Djamarah, 2010: 99-171), terdapat 9 ketrampilan dasar mengajar yang harus dimiliki guru yang sangat mempengaruhi kualitas dari sebuah pembelajaran. Keterkaitan dari model ini dengan ketrampilan guru juga didasari dengan data yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian yaitu data yang diperoleh dari siklus I dengan pencapaian skor 22 dengan kategori baik, siklus II dengan pencapaian skor 28 dengan kategori baik dan siklus II 35 dengan kategori sangat baik.

c. Kajian Empiris

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ratna Sulistyowati pada tahun 2009 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together” dan penelitian yang dilakukan oleh Wibi Gilang Saputro pada tahun 2011 dengan judul “penerapan pembelajaran kontekstual dengan menggunakan model numbered heads together (NHT) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Ketawanggede 2 Malang”. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa yang dapat dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.ketrampilan

4.2.1.2. Hasil Obsevasi Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I dalam proses pembelajaran terdapat 9 aspek indikator yang diamati dengan skor 19,41 dengan nilai kategori baik. Aspek yang diamati meliputi :

4.2.1.2.1. Siklus I

Pada indikator kesiapan mengikuti pembelajaran (*emotional activities*) diperoleh rata-rata skor 2,7 dengan kategori baik. Sebagian besar siswa sudah masuk kelas tepat waktu, membawa buku perlengkapan pembelajaran berdo'a sebelum pembelajaran dimulai, namun masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan masih gaduh. Sesuai dengan pendapat Hamdani (2011:22) prinsip-prinsip belajar dalam pembelajaran adalah kesiapan belajar; perhatian; motivasi; keaktifan siswa; mengalami sendiri; pengulangan; materi pelajaran yang menantang; balikan dan penguatan; perbedaan individual.

Pada indikator menanggapi apersepsi (*listening, visual, oral dan mental activities*) diperoleh skor 1,86 dengan kategori cukup. Sebagian besar siswa sudah mendengarkan apersepsi yang diberikan guru, namun sebagian besar siswa masih belum beranimengungkapkan gagasan yang mereka miliki. Sardiman (2011:100) menyatakan bahwa aktivitas belajar itu adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental yang selalu terkait dalam kegiatan belajar.

Pada indikator memperhatikan penjelasan guru melalui media CD pembelajaran (*listening, visual dan mental activities*) mendapatkan skor 2,3 dengan kategori baik. Ketika pemutaran CD pembelajaran sebagian besar siswa mendengarkan penjelasan materi melalui media CD pembelajaran hal ini dikarenakan media CD pembelajaran mampu menarik perhatian siswa, namun masih ada beberapa siswa yang masih berbicara saat pemutaran media CD pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pemahaman Djamarah (2008:38-45) aktivitas belajar terdiri dari mendengarkan; memandang; meraba, membau, dan mencicipi; menulis; membaca; membuat ikhtisar dan menggarisbawahi; mengamati tabel, diagram dan bagan; menyusun kertas kerja; mengingat; berpikir; latihan atau praktek.

Pada indikator ketertiban saat pembentukan kelompok dan penomoran (*emotional activities*) mendapat skor 3,1 dengan kategori sangat baik. Sebagian besar siswa duduk ditempat yang sudah ditentukan oleh guru, bergabung dengan kelompok dan memakai nomor kepala, namun masih ada beberapa siswa yang masih gaduh dalam pembagian kelompok. Paul B. Dierich dalam (Hamalik, 2010:

172) menyatakan yang termasuk dalam aktivitas emosional seperti siswa merasa bosan, gembira, berminat, bersemangat, bergairah, berani, dan gugup.

Aktivitas siswa pada indikator mengerjakan lembar kerja siswa yang diberikan guru (*mental activities dan writting activities*) mendapatkan skor 2,3 dengan kategori baik. Ditunjukkan siswa mengerjakan lembarkerja kelompoknya dan bertanya pada teman satu kelompok. Ada beberapa siswa dalam kelompok belum aktif dalam proses diskusi. Hal ini sesuai dengan pendapat Dierich (dalam Hamalik, 2010: 172) salah satu kegiatan belajar adalah kegiatan-kegiatan menulis yang berupa kegiatan menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.

Aktivitas siswa pada indikator kejasama dalam kelompok (*mental, motor dan writting activities*) mendapatkan skor 2,3 dengan kategori baik. Beberapa siswa sudah menyumbangkan pendapat pada kelompok dan setiap anggota pada kelompok sudah bekerjasama dengan teman sekelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Dierich (dalam Hamalik, 2001:172) salah satu aktivitas siswa adalah kegiatan-kegiatan lisan (oral) yaitu berupa kegiatan mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.

Pada indikator melaporkan hasil diskusi kelompok (*oral activities*) mendapatkan skor 1 dengan kategori cukup, hal ini dikarenakan sebagian siswa berani menjawab pertanyaan dan siswa yang mewakili kelompok suaranya belum terdengar jelas dan menjawab pertanyaan sudah rutut. Ada 6 siswa yang mewakili kelompok dalam melaporkan hasil diskusi. Hal ini sesuai dengan pendapat Dierich

(dalam Hamalik, 2001:172) salah satu aktivitas ssiwa adalah kegiatan-kegiatan lisan (oral) yaitu berupa kegiatan mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.

Indikator ketertiban ketika mendapatkan penghargaan dari guru (*emotional activities*) mendapatkan skor 2 dengan kategori baik, siswa yang mendapatkan penghargaan dari guru bersikap tenang dan tersenyum ketika mendapatkan penghargaan. Paul B. Dierich dalam (Hamalik, 2010: 172) menyatakan yang termasuk dalam aktivitas emosional seperti siswa mersa bosan, gembira, berminat, bersemangat, bergairah, berani, dan gugup.

Pada indikator membuat kesimpulan diskusi atau pembelajaran (*oral activities*) mendapatkan skor 1,7 dengan kategori cukup. Hal ini di karenakan sebagian siswa tidak gaduh, siswa menyimpulkan materi selama pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Dierich (dalam Hamalik, 2001:172) salah satu aktivitas ssiwa adalah kegiatan-kegiatan lisan (oral) yaitu berupa kegiatan mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.

4.2.1.2.2. Siklus II

Pada indikator kesiapan mengikuti pembelajaran (*emotional activities*) diperoleh rata-rata skor 2,9 dengan kategori baik. Sebagian besar siswa sudah masuk kelas tepat waktu, membawa buku perlengkapan pembelajaran berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan memperhatikan penjelasan guru. Sesuai dengan

pendapat Hamdani (2011:22) prinsip-prinsip belajar dalam pembelajaran adalah kesiapan belajar; perhatian; motivasi; keaktifan siswa; mengalami sendiri; pengulangan; materi pelajaran yang menantang; balikan dan penguatan; perbedaan individual.

Pada indikator menanggapi apersepsi (*listening, visual, oral dan mental activities*) diperoleh skor 2,6 dengan kategori baik. Sebagian besar siswa sudah mendengarkan apersepsi yang diberikan guru, dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru, namun sebagian besar siswa masih belum berani mengungkapkan gagasan yang mereka miliki. Sardiman (2011:100) menyatakan bahwa aktivitas belajar itu adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental yang selalu terkait dalam kegiatan belajar.

Pada indikator memperhatikan penjelasan guru melalui media CD pembelajaran (*listening, visual dan mental activities*) mendapatkan skor 3,3 dengan kategori sangat baik. Ketika pemutaran CD pembelajaran sebagian besar siswa mendengarkan penjelasan materi melalui media CD pembelajaran hal ini dikarenakan media CD pembelajaran mampu menarik perhatian siswa, pandangan dan perhatian siswa juga sudah tertuju saat pemutaran media CD pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pemahaman Djamarah (2008:38-45) aktivitas belajar terdiri dari mendengarkan; memandang; meraba, membau, dan mencicipi; menulis; membaca; membuat ikhtisar dan menggarisbawahi; mengamati tabel, diagram dan bagan; menyusun kertas kerja; mengingat; berpikir; latihan atau praktek.

Pada indikator ketertiban saat pembentukan kelompok dan penomoran (*emotional activities*) mendapatkan skor 3,4 dengan kategori sangat baik. Sebagian

besar siswa duduk ditempat yang sudah ditentukan oleh guru, bergabung dengan kelompok dan memakai nomor kepala. Paul B. Dierich dalam (Hamalik, 2010: 172) menyatakan yang termasuk dalam aktivitas emosional seperti siswa mersa bosan, gembira, berminat, bersemangat, bergairah, berani, dan gugup.

Aktivitas siswa pada indikator mengerjakan lembar kerja siswa yang diberikan guru (*mental activities dan writting activities*) mendapatkan skor 3,1 dengan kategori sangat baik. Ditunjukkan siswa mengerjakan lembar kerja kelompoknya dan bertanya pada teman satu kelompok. Dan beberapa siswa bersemangat ketika kegiatan diskusi berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Dierich (dalam Hamalik, 2010: 172) salah satu kegiatan belajar adalah kegiatan-kegiatan menulis yang berupa kegiatan menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.

Aktivitas siswa pada indikator kejasama dalam kelompok (*mental, motor dan writting activities*) mendapatkan skor 3,1 dengan kategori sangat baik. Sebagian besar siswa dalam kelompok sudah menyumbangkan pendapat pada kelompok dan menyatukan pendapat untuk menemukan jawaban yang tepat. Hal ini sesuai dengan pendapat Dierich (dalam Hamalik, 2001:172) salah satu aktivitas siswa adalah kegiatan-kegiatan lisan (oral) yaitu berupa kegiatan mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.

Pada indikator melaporkan hasil diskusi kelompok (*oral activities*) mendapatkan skor 1,5 dengan kategori cukup, hal ini dikarenakan sebagian siswa berani menjawab pertanyaan dan siswa yang mewakili kelompok suaranya sudah terdengar jelas dan menjawab pertanyaan sudah runtut. Ada 8 siswa yang mewakili kelompok dalam melaporkan hasil diskusi dimana setiap siswa yang mewakili kelompok ditunjuk oleh guru secara acak. Hal ini sesuai dengan pendapat Dierich (dalam Hamalik, 2001:172) salah satu aktivitas siswa adalah kegiatan-kegiatan lisan (*oral*) yaitu berupa kegiatan mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.

Indikator ketertiban ketika mendapatkan penghargaan dari guru (*emotional activities*) mendapatkan skor 2,5 dengan kategori baik, beberapa siswa yang mendapatkan penghargaan dari guru bersikap tenang dan tersenyum ketika mendapatkan penghargaan. Paul B. Dierich dalam (Hamalik, 2010: 172) menyatakan yang termasuk dalam aktivitas emosional seperti siswa merasa bosan, gembira, berminat, bersemangat, bergairah, berani, dan gugup.

Pada indikator membuat kesimpulan diskusi atau pembelajaran (*oral activities*) mendapatkan skor 2,7 dengan kategori baik. Hal ini di karenakan sebagian besar siswa mencatat pin-poin materi yang disampaikan guru, dan siswa menyimpulkan materi selama pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Dierich (dalam Hamalik, 2001:172) salah satu aktivitas siswa adalah kegiatan-kegiatan lisan (*oral*) yaitu berupa kegiatan mengemukakan suatu fakta atau

prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.

4.2.1.2.3. Siklus III

Pada indikator kesiapan mengikuti pembelajaran (*emotional activities*) diperoleh rata-rata skor 3,8 dengan kategori sangat baik. Semua siswa sudah masuk kelas tepat waktu saat kegiatan belajar akan di mulai, hampir semua siswa memperhatikan penjelasan guru serta tidak gaduh. Sesuai dengan pendapat Hamdani (2011:22) prinsip-prinsip belajar dalam pembelajaran adalah kesiapan belajar; perhatian; motivasi; keaktifan siswa; mengalami sendiri; pengulangan; materi pelajaran yang menantang; balikan dan penguatan; perbedaan individual.

Pada indikator menanggapi apersepsi (*listening, visual, oral dan mental activities*) diperoleh skor 3,3 dengan kategori sangat baik. Hampir semua siswa mendengarkan apersepsi yang diberikan oleh guru dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru, dan beberapa siswa sudah berani mengungkapkan gagasan yang mereka miliki. Sardiman (2011:100) menyatakan bahwa aktivitas belajar itu adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental yang selalu terkait dalam kegiatan belajar.

Pada indikator memperhatikan penjelasan guru melalui media CD pembelajaran (*listening, visual dan mental activities*) mendapatkan skor 3,7 dengan kategori sangat baik. Seluruh siswa mendengarkan penjelasan dari media CD pembelajaran. Aktivitas siswa pada indikator ini hampir semuanya muncul. Hal ini sesuai dengan pemahaman Djamarah (2008:38-45) aktivitas belajar terdiri dari mendengarkan; memandang; meraba, membau, dan mencicipi; menulis;

membaca; membuat ikhtisar dan menggarisbawahi; mengamati tabel, diagram dan bagan; menyusun kertas kerja; mengingat; berpikir; latihan atau praktek.

Pada indikator ketertiban saat pembentukan kelompok dan penomoran (*emotional activities*) mendapatkan skor 3,5 dengan kategori sangat baik. Sebagian besar siswa duduk ditempat yang sudah ditentukan oleh guru, bergabung dengan kelompok dan memakai nomor kepala. Dan dalam pembagian kelompok sebgaiian siswa sudah tidak gaduh lagi, dan dapat dikatakan pembagian kelompok berjalan dengan sangat lancar. Paul B. Dierich dalam (Hamalik, 2010: 172) menyatakan yang termasuk dalam aktivitas emosional seperti siswa mersa bosan, gembira, berminat, bersemangat, bergairah, berani, dan gugup.

Aktivitas siswa pada indikator mengerjakan lembar kerja siswa yang diberikan guru (*mental activities dan writting activities*) mendapatkan skor 3,2 dengan kategori sangat baik. Ditunjukkan siswa mengerjakan lembar kerja kelompoknya dan bertanya pada teman satu kelompok, beberapa siswa bersemangat ketika kegiatan diskusi berlangsung. Sebagian besar kelompok mengerjakan dengan sungguh-sungguh. Hal ini sesuai dengan pendapat Dierich (dalam Hamalik, 2010: 172) salah satu kegiatan belajar adalah kegiatan-kegiatan menulis yang berupa kegiatan menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.

Aktivitas siswa pada indikator kejasama dalam kelompok (*mental, motor dan writting activities*) mendapatkan skor 3,2 dengan kategori sangat baik. Sebagian besar siswa dalam kelompok sudah menyumbangkan pendapat pada kelompok dan menyatukan pendapat untuk menemukan jawaban yang tepat. Hal

ini sesuai dengan pendapat Dierich (dalam Hamalik, 2001:172) salah satu aktivitas siswa adalah kegiatan-kegiatan lisan (oral) yaitu berupa kegiatan mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.

Pada indikator melaporkan hasil diskusi kelompok (*oral activities*) mendapatkan skor 2,2 dengan kategori baik, hal ini dikarenakan ada peningkatan siswa berani menjawab pertanyaan dan siswa yang mewakili kelompok suaranya sudah terdengar jelas dan menjawab pertanyaan sudah runtut. Ada 9 siswa yang mewakili kelompok dalam melaporkan hasil diskusi dimana setiap siswa yang mewakili kelompok ditunjuk oleh guru secara acak. Selain itu ada siswa dalam kelompok yang menghargai pendapat anggota kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Dierich (dalam Hamalik, 2001:172) salah satu aktivitas siswa adalah kegiatan-kegiatan lisan (oral) yaitu berupa kegiatan mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.

Indikator ketertiban ketika mendapatkan penghargaan dari guru (*emotional activities*) mendapatkan skor 2,7 dengan kategori baik, sebagian besar siswa yang mendapatkan penghargaan dari guru bersikap tenang dan tersenyum ketika mendapatkan penghargaan dan mengucapkan terima kasih. Paul B. Dierich dalam (Hamalik, 2010: 172) menyatakan yang termasuk dalam aktivitas emosional seperti siswa merasa bosan, gembira, berminat, bersemangat, bergairah, berani, dan gugup.

Pada indikator membuat kesimpulan diskusi atau pembelajaran (*oral activities*) mendapatkan skor 3,3 dengan kategori sangat baik. Hal ini di karenakan hampir seluruh siswa mencatat poin-poin materi yang disampaikan guru, dan siswa menyimpulkan materi selama pembelajaran dan mampu menghubungkan materi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Dierich (dalam Hamalik, 2001:172) salah satu aktivitas siswa adalah kegiatan-kegiatan lisan (*oral*) yaitu berupa kegiatan mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.

Dari uraian pembahasan diatas disimpulkan model *number head together* dengan CD pembelajaran mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran ips. Hal ini dimungkinkan karena.

a. Kajian Teoritis

Hubungan model *number head together* dengan CD pembelajaran terhadap aktivitas siswa yaitu hal ini bisa dilihat dari ketercapaian indikator yang ingin dicapai. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Djamarah (2010:38-45) aktivitas belajar terdiri dari mendengarkan, meraba, membau dan mencicipi, menulis, membaca, membuat ikhtisar dan menggaris bawahi, mengamati tabel, diagram dan bagan, menyusun kertas kerja, mengingat, berfikir, latihan atau praktek.

b. Kajian Praktis

Aktivitas belajar sendiri banyak sekali macamnya, sehingga para ahli mengadakan klarifikasi. Diedrich (dalam Hamalik 2004:172-173) membuat suatu daftar berisi macam-macam kegiatan siswa yang digolongkan ke dalam 8

kelompok. Keterkaitan model ini dengan aktivitas siswa juga didasari dengan data yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian yaitu pada siklus I memperoleh skor 19,14 dengan nilai kategori baik, sedangkan pada siklus II memperoleh skor 25,22 dengan nilai kategori baik dan meningkat pada siklus III dengan memperoleh skor 29,08 dengan nilai kategori sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan.

c. Kajian Empiris

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh ratna Sulistyowati pada tahun 2009 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together” dan penelitian yang dilakukan oleh Wibi Gilang Saputro pada tahun 2011 dengan judul “Penerapan pembelajaran kontekstual dengan menggunakan model numbered heads together (NHT) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Ketawanggede 2 Malang”. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa yang dapat dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

4.2.1.3. Hasil Belajar Siswa

4.2.1.3.1. Siklus I

Data hasil belajar yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan siklus I di kelas IVB SDN Purwoyoso 03, nilai terendah siswa pada mata pelajaran IPS adalah 40, nilai tertinggi 90 dengan rata-rata 66,5 dan ketuntasan klasikal 66,7%. Hal ini mengalami peningkatan jika dibandingkan data awal yaitu dengan nilai terendah 40, nilai tertinggi 75, rata-rata 55,8 dan ketuntasan klasikal 22,3%.

Hal ini sesuai dengan pemikiran Gagne (dalam Suprijono, 2009:5), hasil belajar berupa informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis, keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang dan strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.

4.2.1.3.2. *Siklus II*

Data hasil belajar yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan siklus II di kelas IVB SDN Purwoyoso 03, nilai terendah siswa pada mata pelajaran IPS adalah 50, nilai tertinggi 95 dengan rata-rata 70,7 dan ketuntasan klasikal 75%. Hal ini mengalami peningkatan jika dibandingkan siklus I yaitu dengan nilai terendah 40, nilai tertinggi 90, rata-rata 66,5 dan ketuntasan klasikal 66,7%.

Hal ini sesuai dengan pemikiran Gagne (dalam Suprijono, 2009:5), hasil belajar berupa informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis, keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang dan strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.

4.2.1.3.3. *Siklus III*

Data hasil belajar yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan siklus I di kelas IVB SDN Purwoyoso 03, nilai terendah siswa pada mata pelajaran IPS adalah 55, nilai tertinggi 100 dengan rata-rata 80,8 dan ketuntasan klasikal 86%. Hal ini mengalami peningkatan jika dibandingkan siklus II yaitu dengan nilai terendah 50, nilai tertinggi 95, rata-rata 70,7 dan ketuntasan klasikal 75%. Persentase ketuntasan klasikal tersebut sudah mencapai indikator

keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%, sehingga penelitian ini berhenti pada siklus 3.

Hasil belajar afektif dan psikomotorik juga mengalami peningkatan setiap siklusnya dimana pada aspek psikomotorik ditandai dengan ketercapaian karakter bangsa yang diharapkan hal ini sudah sesuai dengan ketercapain ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat dan nilai. Kategori tujuan dari ranah afektif adalah penerimaan, penanggapan, penelitian, pengorganisasian, pembentukan pola hidup Anni (2009: 86). Hasil belajar psikomotorik ini merupakan hasil pengamatan pada indikator mempresentasikan hasil pekerjaannya berkaitan dengan kegiatan siswa mengeluarkan pendapat di depan kelas. Ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek serta koordinasi syaraf. Kategori dari ranah psikomotorik adalah persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian dan kreativitas Anni (2009: 86).

Dalam penelitian ini sudah sesuai dengan pendapat Hamalik (2009: 112) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Dari uraian pembahasan diatas disimpulkan model *number head together* dengan CD pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran ips. Hal ini dimungkinkan karena.

a. Kajian Teoritis

Hubungan model ini dengan hasil belajar yaitu dapat tercapainya indikator yang diinginkan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rifa'i dan Anni (2009: 85) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa. Menurut Bloom (dalam Rifa'i dan Anni, 2009: 85-89) terdapat tiga ranah yang merupakan hasil belajar, ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

b. Kajian Praktis

Keterkaitan dari model ini dengan hasil belajar siswa juga didasari dengan data yang diperoleh selama penelitian yaitu pada siklus I dengan persentase 62,50%, pada siklus II dengan persentase 70% dan pada siklus II dengan persentase 79%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

c. Kajian Empiris

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ratna Sulistyowati pada tahun 2009 dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together" dan penelitian yang dilakukan oleh Wibi Gilang Saputro pada tahun 2011 dengan judul "enerapan pembelajaran kontekstual dengan menggunakan model numbered heads together (NHT) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Ketawanggede 2 Malang". Hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dengan demikian, penelitian melalui PTK dengan tahapan siklus dihentikan karena peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa targetnya telah terpenuhi.

4.2.2. Uji Hipotesa

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa hipotesis tindakan yang telah ditetapkan pada penelitian ini sudah terbukti kebenarannya yang diperkuat dengan berbagai sumber data yang diperoleh, penerapan model *number head together* berbantuan media CD pembelajaran dapat meningkatkan ketrampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IVB SDN Purwoyoso 03 Kota Semarang.

4.2.3. IMPLIKASI HASIL PENELITIAN

Implikasi hasil penelitian ini yaitu adanya peningkatan kualitas pembelajaran IPS yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar melalui model *number head together* dengan media CD pembelajaran pada kelas IVB SDN Purwoyoso 03 Semarang. Selain itu Implikasi yang di dapat dari penelitian ini ada tiga hal, yaitu implikasi teoritis, implikasi praktis, dan implikasi paedagogis.

4.2.3.1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah adanya temuan-temuan positif ke arah perbaikan dalam kualitas pembelajaran IPS. Penelitian ini membuka

wawasan pendidik/ guru terhadap model *number head together* dengan media CD pembelajaranyang digunakan peneliti.

4.2.3.2. Implikasi Praktis

4.2.3.2.1. *Bagi Guru*

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah untuk menambah ilmu pengetahuan tentang Penelitian Tindakan Kelas, sehingga dapat memacu pendidik/ guru dan peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis demi meningkatkan kualitas pembelajaran. Karena PTK ini merupakan upaya untuk perbaikan kualitas pendidikan.

4.2.3.2.2. *Bagi Siswa*

Siswa dalam pembelajaran dengan model *number head together* berbantuan media CD pembelajaran seharusnya dapat berperan aktif dan guru harus sebisa mungkin merancang pembelajaran yang menarik dan mampu memunculkan motivasi siswa.

4.2.3.2.3. *Bagi Sekolah*

Penelitian dengan model *number head together* berbantuan media CD pembelajaran dapat dikembangkan lebih lanjut, baik oleh guru, lembaga maupun pengembang pendidikan lainnya yang diharapkan dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik.

4.2.3.3. Implikasi Paedagogis

Implikasi paedagogis dari penelitian ini adalah sesuai dengan pendapat Djamarah (2010:43-48) peranan yang diperlukan guru sebagai pendidik antara lain sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator,

pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor dan evaluator. Dalam penelitian ini guru dituntut untuk mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan peranan guru. Peranan tersebut saling berkaitan dan guru harus mampu senantiasa melaksanakan peranannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di bidang pendidikan.

BAB V

PENUTUP

5.1. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peningkatan kualitas pembelajaran IPS melalui model *Number Head Together* berbantuan media CD pembelajaran pada siswa kelas IVB SDN Purwoyoso 03 Semarang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Model *Number Head Together* berbantuan CD pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran IPS di kelas IVB SDN Purwoyoso 03 Kota Semarang. Hal ini terlihat dari peningkatan yang diperoleh dari hasil observasi, yaitu pada siklus I mendapat jumlah skor 22 dengan kategori baik, sedangkan pada siklus II mendapatkan jumlah skor 28 dengan kriteria baik, dan pada III mendapatkan jumlah skor 35 dengan kriteria sangat baik
- 2) Model *Number Head Together* berbantuan CD pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas siswa pembelajaran IPS di kelas IVB SDN Purwoyoso 03 Kota Semarang, hal itu terbukti dari peningkatan hasil observasi aktivitas siswa dimana pada siklus I mendapatkan rata-rata skor 19,41 dengan kriteria baik. Siklus II mendapatkan rata-rata skor 25,22 dengan kriteria baik dan pada siklus III mendapatkan rata-rata skor 29,08 dengan kriteria sangat baik.

3) Model *Number Head Together* berbantuan CD pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajarsiswa dalam pembelajaran IPS di kelas IVBB SDN Purwoyoso 03 Kota Semarang. Hal itu terbukti dengan ketercapaian hasil belajar siswa berdasarkan tes evaluasi yang diberikan guru, dimana hasil belajar pada siklus I mencapai ketuntasan belajar klasikal 67% , sedangkan pada siklus II mencapai 75%, meningkat pada siklus III dengan ketuntasan klasikal sebesar 86%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang telah ditetapkan dapat diterima kebenarannya yaitu dengan menerapkan model *number head together* berbantuan CD pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

5.2. SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas IVBSDN Purwoyoso 03 Semarang. Dan saran yang disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

5.2.1. Secara Teoritis

Secara teoritis dari penelitian ini diharapkan untuk menambah khasanah ilmu pendidikan khususnya tentang meningkatkan prestasi belajar menggunakan model pembelajaran *number head together* berbantuan media CD pembelajaran.

5.2.2. Secara Praktis

Saran secara praktis dalam penelitian ini, antara lain bagi :

5.2.2.1. Guru

Penerapan model *number head together* berbantuan media CD pembelajaran terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS yaitu pada keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar. Oleh karena itu, model *number head together* berbantuan media CD pembelajaran dapat dijadikan acuan guru sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran yang lain. Diharapkan guru menggunakan model pembelajaran kooperatif yang tepat disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Serta mampu menciptakan kegiatan belajar yang bermakna, menarik, dan menyenangkan. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan adalah *number head together*.

5.2.2.2. Administrator Sekolah

Penelitian melalui model *number head together* berbantuan media CD pembelajaran ini diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut, baik oleh guru, lembaga maupun pengembangan pendidikan lainnya, sehingga model *number head together* berbantuan media CD pembelajaran menjadi lebih baik, dan tujuan pembelajaran semakin efektif dan efisien. Selain itu menambah pengetahuan bagi guru-guru di SDN Purwoyoso 03 Semarang tentang model *number head together* berbantuan media CD Pembelajaran dan memberi kontribusi yang lebih baik dalam perbaikan pembelajaran, sehingga mutu sekolah dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina Tri dan Ahmad Rifa'i. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Aqib, Zainal. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Awaluddin, Tjalla. 2008. *Statistika Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Darmadi, Hamid. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu nusa.
- Depdiknas. 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. 2011. *Model pembelajaran Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hidayati, dkk. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Dirjen Dikti DEPDIKNAS
- Huda, Miftahul. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hopkins, Davin. 2011. *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2011. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Malyno, Jufry. 2012. *Pengertian Catatan Lapangan (Field Note)*. <http://juprimalino.blogspot.com/2012/03/catatan-deskriptif-dan-reflektif.html>. diakses tanggal 12 Januari 2013 0:20

- Mulyasa, H. E. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Depdiknas
- Saputro, Wibi Gilang. 2011. *Penerapan pembelajaran kontekstual dengan menggunakan model numbered heads together (NHT) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas IVB SDN Ketawanggede 2 Malang (SKRIPSI)*. Tersedia dalam <http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=49670>[diakses pada tanggal 12 Maret 2013 pukul 15.00 WIB]
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sharan, Shlomo. 2012. *The handbook of cooperative learning inovasi pengajaran dan pembelajaran untuk memacu keberhasilan siswa di kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Slameto.2010. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta:Rineka Cipta
- Slavin, E.Robert. 2010. *Cooperative Learning*. Penerjemah Yusron, Narulita. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugandi, Achmad. 2006. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT UNNES PRESS
- Sukiman.2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Sulistyowati, Desi Ratna. 2009. *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe numbered heads together untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS materi koperasi siswa kelas IVB SDN Kebonagung II Malang (SKRIPSI)*. Tersedia dalam library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=38376 http[diakses pada tanggal 12 Maret 2013 pukul 15.00 WIB]
- Suprijono, Agus.2011. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Trianto.2007. *Model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivisme*.Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Uno, Hamzah B. 2009. *Model pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

SILABUS

Nama Sekolah : SDN Purwoyoso 03

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas / Semester : IV / 2

Standar Kompetensi : 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi dilingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Materi Pokok	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.4 Mengenal masalah sosial di daerahnya	2.4.1 Menjelaskan pengertian masalah pribadi 2.4.2 Mengidentifikasi permasalahan-permasalahan pribadi dalam diri siswa	1. Tanya jawab 2. Diskusi 3. Pengamatan tayangan CD Pembelajaran	Masalah-masalah pribadi	1. Tertulis 2. Proses	2 x 35 menit	1) KTSP 2) Silabus kelas IV 3) BSE, Ilmu Pengetahuan Sosial untuk kelas IV SD/MI, Depdiknas, halaman 111-120 4) Materi dan Pembelajaran IPS SD, Universitas terbuka

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

Satuan Pendidikan	: SDN Purwoyoso 03 Semarang
Kelas / Semester	: IV / 2
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Hari / Tanggal	: Selasa / 14 Mei 2013
Alokasi Waktu	: 2 × 35 menit

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi dilingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

B. Kompetensi Dasar

- 2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya

C. Indikator

- 2.4.1 Menjelaskan pengertian masalah pribadi
- 2.4.2 Mengidentifikasi permasalahan-permasalahan pada dirinya.

D. Tujuan pembelajaran

1. Melalui tayangan CD Pembelajaran, siswa dapat menjelaskan pengertian masalah pribadi dengan benar.
2. Melalui tayangan CD Pembelajaran, siswa dapat menjelaskan pengertian masalah pribadi dengan benar.
3. Melalui kegiatan diskusi dalam kelompok siswa dapat mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada pada diri sendiri dengan tepat.

Karakter siswa yang diharapkan

- 1) Teliti
- 2) Disiplin
- 3) Kerja sama

E. Materi Ajar

Masalah-masalah pribadi

F. Model Pembelajaran

NHT dengan media CD Pembelajaran

G. Metode, Media dan Sumber Belajar**1. Metode**

- 1) Tanya jawab
- 2) Diskusi
- 3) Penugasan

2. Media

- 1) CD Pembelajaran masalah pribadi

3. Sumber Belajar

- 5) KTSP
- 6) Silabus kelas IV
- 7) BSE, Ilmu Pengetahuan Sosial untuk kelas IV SD/MI, Depdiknas, halaman 111-120
- 8) IPSTerpadu untuk kelasIV, Erlangga,halaman 163-175

H. Langkah-Langkah Pembelajaran**1. Pra kegiatan (\pm 5 menit)**

- 1) Salam
- 2) Pengondisian Kelas

2. Kegiatan Awal**1) Apersepsi**

Kalian pasti pernah mengikuti tes, misalnya ulangan harian atau tes semesteran, bagaimana perasaan kalian jika mendapat nilai kurang baik? Kemudian apakah kalian lakukan bila nilai tesnya baik? Nilai yang kurang baik itu yang nantinya jadi masalah pribadi, sekarang sebutkan masalah pribadi yang pernah kalian alami!

- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 3) Memberikan motivasi kepada siswa.

- 4) Menyampaikan mekanisme pelaksanaan pembelajaran model NHT

3. Kegiatan inti

Eksplorasi

- 4) Siswa memperhatikan penjelasan materi dari guru
- 5) Siswa memperhatikan tayangan yang ditampilkan CD Pembelajaran tentang masalah-masalah pribadi
- 6) Siswa dan guru melakukan tanya jawab

Elaborasi

- 1) Guru menyampaikan materi secara garis besar
- 2) Siswa dikelompokkan menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok terdiri 6 orang
- 3) Siswa dalam kelompok mendapatkan nomor 1-6
- 4) Guru menggunakan CD pembelajaran dalam menyampaikan materi.
- 5) Masing-masing kelompok mendapatkan LKS tentang masalah pribadi.
- 6) Kelompok memutuskan jawaban yang paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawabannya.
- 7) Guru memanggil salah satu nomor secara acak, kemudian siswa yang nomornya dipanggil menjawab salah satu pertanyaan yang dipilih guru, siswa lain dalam kelas menanggapi jawaban temannya. Demikian seterusnya sampai seluruh pertanyaan dalam tabel lembar kerja siswa terjawab.
- 8) Guru memanggil nomor yang lain

Konfirmasi

- 9) Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang telah menyampaikan hasil diskusinya dan memotivasi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran.
- 10) Guru memberikan tanggapan jawaban siswa dengan jawaban yang benar
- 11) Guru memberikan kesempatan siswa untuk menanyakan materi yang belum dikuasai.

4. Kegiatan Akhir

- 12) Siswa dan guru bersama menyimpulkan materi.
- 13) Siswa mengerjakan soal evaluasi
- 14) Guru memberikan tindak lanjut

I. Penilaian

1. Prosedur
 - a. Tes awal : tidak ada
 - b. Tes dalam proses : ada
 - c. Tes akhir : ada
2. Jenis tes : tertulis (individu), unjuk kerja (kelompok)
3. Bentuk : obyektif dan unjuk kerja
4. Alat tes : soal dan lembar evaluasi
5. Jenis penilaian : kognitif dan afektif

Semarang, 14 Mei 2013

Guru Kolaborator
Siti Rohmami, S.Pd**NIP. 19700702 200501 2 009****Guru Kelas**
Made Putra Setiawan**NIM. 1401409060**

Kepala SDN Purwoyoso 03

Suvatinah, S.Pd
NIP. 19561216 197911 2 002

LAMPIRAN BAHAN AJAR

SIKLUS I

Masalah Pribadi

Setiap manusia pasti pernah mengalami masalah, dan masalah itu timbul dari individu yang kurang biasa menerima keadaan yang berbedadengan harapan sehingga muncul ketidakpuasan terhadap suatu hal konsisi seperti ini yang disebut masalah. Adadua masalah yaitumalah pribadi yaitumalah yang dialami oleh individu dan masalah social yaitumalah yang melibatkan banyak individu, setiap individu memiliki masalah yang berbeda-beda karena aktifitas dan carapandang mereka berbeda-beda tiap individu. Contoh masalah pribadi antara lain terlambat ke sekolah karena bangun kesiangan, dihukum guru karena ketahuan mencontek, nilai ulangan jelek padahal sudah belajar, dll.



Sedangkan masalah sosial adalah masalah yang dialami oleh masyarakat. Masalah-masalah sosial itu, antara lain bencana alam, pengangguran, anak yatim, yatim piatu, orang jompo, fakir miskin, anak telantar, kerusuhan antar suku, teroris, dll.





Lampiran Media



Kelompok :
 Anggota kelompok dan no absen
 1
 2
 3
 4
 5

LEMBAR KERJA KELOMPOK

Perhatikan dengan seksama gambar-gambar permasalahan pribadi di bawah ini! Diskusikan dengan kelompokmu mengenai gambar tersebut dengan melengkapi tabel berikut ini. Jelaskan penyebab masalah yang terjadi dan bagaimana upaya penyelesaiannya menurut diskusi kelompokmu!

Gambar	Penyebab Masalah	Upaya untuk mengatasi
 1. Seorang anak yang sedang sakit kepala		
 2. Anak yang sedang ketakutan		



3. Anak yang sedang kelaparan



4. Anak yang sedang marah

Jawaban Lembar Kerja Kelompok

Penyebab Masalah	Upaya untuk Mengatasi
<ul style="list-style-type: none"> • Terlalu lama bermain air • Terlalu lama bermain hujan-hujan • Kurang minum air putih • Kurang tidur atau istirahat 	<ul style="list-style-type: none"> • Makan makanan yang bergizi • Banyak minum air putih • Istirahat yang cukup • Tidak bermain hujan-hujan berlama-lama • Bermain air sebentar saja
<ul style="list-style-type: none"> • Sedang memiliki masalah • Berbohong pada orang lain • Mencontek • Belum mengerjakan PR • Melanggar peraturan sekolah • Melanggar peraturan lalu lintas • Melanggar peraturan orangtua 	<ul style="list-style-type: none"> • Taat peraturan sekolah • Taat peraturan orangtua • Mengerjakan PR • Mengerjakan tugas dengan tidak mencontek • Taat peraturan lalu lintas • Selalu jujur • Tidak membuat masalah dimanapun
<ul style="list-style-type: none"> • Belum makan 	<ul style="list-style-type: none"> • Makan dengan teratur • Sarapan sebelum berangkat sekolah
<ul style="list-style-type: none"> • Tidak sabar • Nakal • Dipukul teman • Dicurangi teman 	<ul style="list-style-type: none"> • Harus bersabar • Tidak mencurangi teman • Berbuat baik kepada semua teman • Ramah kepada semua teman • Tidak memilih-milih teman

KISI-KISI SOAL EVALUASI**SIKLUS I**

Jenis Sekolah : Sekolah Dasar **Alokasi Waktu** :
Mata Pelajaran : IPS **Jumlah Soal** : 20
Kurikulum : KTSP **Penulis** :
Kelas/Semester : IV/2

Satndar Kompetensi : 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

No	KD	Materi	Indikator	Penilaian	Bentuk Soal	Jenjang	Nomor soal
	2.4 mengenal permasalahan sosial di daerahnya	Masalah pribadi	1. Menjelaskan pengertian masalah 2. Menjelaskan perbedaan masalah pribadi dan masalah sosial 3. Mengidentifikasi permasalahan - permasalahan yang ada pada diri	Tes tertulis	Pilihan ganda	C1 C2 C3 C4 C5	1, 18 2,7,11, 12,13, 14 20 4,8,9,16,17, 19 3,5,6,10,15

Nama :

No Absen :

LEMBAR EVALUASI

A. Beri tanda silang pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling benar!

1. Masalah yang dialami oleh diri sendiri dan tidak ada campur tangan dari orang lain adalah
 - a. Masalah pribadi
 - b. Masalah umum
 - c. Masalah Sosial
 - d. Masalah Nasional
2. Masalah pribadi berbeda dengan masalah sosial, berikut ini yang merupakan masalah pribadi
 - a. Perampokan
 - b. Kebakaran
 - c. Kemacetan lalu lintas
 - d. Tidak naik kelas
3. Masalah pribadi dapat dihindari dengan cara, kecuali
 - a. Selalu percaya pada diri sendiri
 - b. Selalu berusaha dengan jujur terhadap apa yang sedang di hadapi
 - c. Tidak mengindahkan segala peraturan yang ada
 - d. Selalu berbuat baik
4. Berikut ini yang merupakan sifat masalah sosial adalah
 - a. Dampaknya dirasakan oleh masyarakat luas
 - b. Dapat diselesaikan sendiri
 - c. Hanya merugikan diri sendiri jika tidak diselesaikan
 - d. Terjadi karena kelalaian pribadi
5. Masalah pribadi masing-masing orang selalu
 - a. Sama
 - b. Berbeda
 - c. Tidak ada masalah
 - d. Sedikit
6. Masalah pribadi (bangun kesianagan) dapat diatasi dengan cara
 - a. Tidur lebih awal
 - b. Tidak tidur sampai larut malam
 - c. Tidak tidur sampai pagi
 - d. Bermain sampai malam
7. Agar nilai ulangan bagus, sebelum ulangan seharusnya
 - a. Belajar
 - b. Nonton TV
 - c. Bermain dengan teman
 - d. Tidur

8. Kecelakaan di jalan raya baru-baru ini sering terjadi, banyak korban jiwa yang meninggal sia-sia.
Kecelakaan tersebut bisa terjadi karena pengemudi
- Pengemudi berhati-hati
 - Pengemudi menaati lalulintas
 - Pengemudi ugal-ugalan
 - Pengemudi mengendarai dengan pelan-pelan
9. Berikut ini dampak dari masalah pribadi yang tidak di selesaikan
- Tidak merugikan diri sendiri.
 - Tidak merugikan orang lain.
 - Menimbulkan kebaikan bagi diri sendiri.
 - Dapat merugikan diri sendiri.
10. Tidak menaati peraturan, baik di rumah, di sekolah, maupun di tempat umum, termasuk kedalam masalah pribadi yang harus
- Dihindari
 - Dilaksanakan
 - Wajib dilakukan
 - Menjadi kebiasaan
11. Firman tetap mengendarai kendaraannya saat lampu merah menyala dan akhirnya ia . . . Pak Polisi.
- Ditilang
 - Dibiarkan
 - Dibentak
 - Dimarahi
12. Kevin mencorat-coret tembok kelas, kemudiam Pak guru . . . Kevin.
- Memberi uang
 - Dibiarkan
 - Menegur
 - Dimarahi
13. Masalah pribadi harus . . . karena dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.
- Dibiarkan
 - Dibuat
 - Dicari
 - Dihindari

14. Ali . . . bapaknya karena di berkelahi disekolah saat istirahat.
- a. Dinasehati
 - b. Dibiarkan
 - c. Diusir
 - d. Disayang
15. Nilai semesteran Dino kurang baik, karena malamnya Dino tidak
- a. Membuat contekan
 - b. Makan
 - c. Belajar
 - d. Bermain
16. Santi telat berangkat ke sekolah, karena semalam Santi
- a. Tidur
 - b. Bergadang
 - c. Mengigau
 - d. Tidak makan
17. Tangan Vino patah, ia . . . di jalan karena mengendarai sepeda dengan ugal-ugalan,
- a. Bertemu temanya
 - b. Minum
 - c. Kecelakaan
 - d. Menolong nenek terjatuh
18. Salah satu contoh masalah pribadi adalah\
- a. Bencana alam
 - b. Kebakaran hutan
 - c. Mendapat nilai jelek
 - d. Mencuri
19. Di bawah ini yang termasuk masalah sosial adalah
- a. Siswa kelas 4 tidak mengerjakan PR
 - b. Andi menabrak nenek yang sedang menyeberang jalan
 - c. Ibu yang melahirkan di rumah sakit.
 - d. Membelik makanan ternak di supermarket.
20. Masalah pribadi yang harus diselesaikan adalah
- a. Kemiskinan di Indonesia
 - b. SDM yang rendah
 - c. Anak jalanan
 - d. Perampokan

KUNCI JAWABAN

Soal evaluasi

- | | |
|-------|-------|
| 1. A | 11. A |
| 2. D | 12. C |
| 3. C | 13. D |
| 4. A | 14. A |
| 5. B | 15. C |
| 6. A | 16. B |
| 7. A | 17. C |
| 8. C | 18. C |
| 9. D | 19. B |
| 10. A | 20. B |

Pentunjuk penskoran

— (rumus jika menggunakan skala-100), (Poerwanti: 2008, 6-21)

Dimana:

B=banyak butir soalyangyangdijawab benar

St = skorteoritis

Benar skor = 1

Salah skor = 0

- Nilai yang diperoleh = $\frac{\text{skoryangdidapat}}{\text{skormaksimal}} \times 100$

INSTRUMENT PENILAIAN KETERCAPAIAN KARAKTER BANGSA

1. Bacalah dengan cermat karakter bangsa dan deskriptor di bawah ini
2. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan
3. Berilah skor sesuai deskriptor yang tampak!
4. Skala penilaian untuk masing-masing karakter bangsa adalah sebagai berikut
 - a. Skor 1 jika satu deskriptor yang tampak
 - b. Skor 2 jika dua deskriptor yang tampak
 - c. Skor 3 jika tiga deskriptor yang tampak

No	Karakter Bangsa	Deskriptor	Skor
1	Teliti	a. Sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas b. Tidak terburu-buru dalam menyelesaikan tugas c. Fokus dalam menyelesaikan tugas	
2	Disiplin	a. Menyelesaikan tugas tepat waktu b. Mengumpulkan tugas tepat waktu c. Tidak mengganggu teman lain	
3	Kerjasama	a. Mengemukakan pendapat dalam kelompok b. Membantu teman yang belum paham dalam kelompok c. Menerima pendapat teman dalam kelompok	

SILABUS

Nama Sekolah : SDN Purwoyoso 03

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas / Semester : IV / 2

Standar Kompetensi : 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Materi Pokok	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.4 Mengenal masalah sosial di daerahnya	2.4.4 Mengidentifikasi masalah-masalah sosial di lingkungan pedesaan dan perkotaan 2.4.5 Menjelaskan permasalahan-permasalahan sosial di lingkungan pedesaan dan perkotaan	1. Tanya jawab 2. Diskusi 3. Pengamatan tayangan CD Pembelajaran	Masalah-masalah pribadi	1. Tertulis 2. Proses	2 x 35 menit	1) KTSP 2) Silabus kelas IV 3) BSE, Ilmu Pengetahuan Sosial untuk kelas IV SD/MI, Depdiknas, halaman 111-120 4) Materi dan Pembelajaran IPS SD, Universitas terbuka

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

Satuan Pendidikan	: SDN Purwoyoso 03 Semarang
Kelas / Semester	: IV / 2
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Hari / Tanggal	: Jum'at / 17 Mei 2013
Alokasi Waktu	: 2 × 35 menit

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

B. Kompetensi Dasar

- 2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya

C. Indikator

- 2.4.4 Mengidentifikasi permasalahan-permasalahan sosial di lingkungan pedesaan dan perkotaan
- 2.4.5 Menjelaskan perbedaan permasalahan-permasalahan sosial di lingkungan pedesaan dan perkotaan

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui tayangan CD Pembelajaran masalah sosial di pedesaan dan perkotaan, siswa dapat mengidentifikasi permasalahan-permasalahan sosial di lingkungan pedesaan dan perkotaan dengan tepat.
2. Dengan diskusi kelompok, siswa dapat menjelaskan perbedaan permasalahan-permasalahan sosial di lingkungan pedesaan dan perkotaan.

KARAKTER SISWA YANG DIHARAPKAN

1. Teliti
2. Disiplin
3. Kerja sama

E. Materi Ajar

Masalah-masalah sosial di lingkungan pedesaan dan perkotaan

F. Model Pembelajaran

NHT dengan Media CD Pembelajaran

G. Metode, Media dan Sumber Belajar

1. Metode
 - a. Tanya jawab
 - b. Diskusi
 - c. Penugasan
2. Sumber Belajar
 - a. KTSP
 - b. Silabus Kelas IV
 - c. BSE, Ilmu Pengetahuan Sosial untuk kelas IV SD/MI Depdiknas
 - d. IPS SD untuk kelas 4 Erlangga.
 - e. Materi dan Pembelajaran IPS SD, Universitas Terbuka

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pra kegiatan
 - a. Salam
 - b. Pengkondisian kelas
2. Kegiatan awal
 - a. Apersepsi

Kemarinkitasudahbelajar tentangmasalahpribadi,sekarang kitaakanbelajartentang masalahsocialdilingkungandesa dankota.Coba perhatikancerita bergambar berikut!Apakah yang dialamibu Misnah termasuk masalah sosial? Bandingkandenganperistiwa yang dialamiSeila&Rafi! Menurut kalian terjadi di desa/kotaerita tersebut? Bagaimanacarauntuk mengatasinya?
 - b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada siswa
 - c. Guru memotivasi siswa
 - d. Menyampaikan mekanisme pelaksanaan pembelajaran model NHT

3. Kegiatan inti

Eksplorasi

- 1) Siswa memperhatikan penjelasan materi dari guru
- 2) Siswa memperhatikan tayangan yang ditampilkan CD Pembelajaran tentang masalah-masalah sosial di lingkungan pedesaan dan perkotaan.
- 3) Siswadan guru melakukan tanya jawab

Elaborasi

- 1) Guru menyampaikan materi secara garis besar
- 2) Siswa dikelompokkan menjadi 6 kelompok, masing masing kelompok terdiri 6 orang
- 3) Siswa dalam kelompok mendapatkan nomor 1-6
- 4) Guru menggunakan CD pembelajaran dalam menyampaikan materi.
- 5) Masing-masing kelompok mendapatkan LKS tentang masalah pribadi.
- 6) Kelompok memutuskan jawaban yang paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawabannya.
- 7) Guru memanggil salah satu nomor secara acak, kemudian siswa yang nomornya dipanggil menjawab salah satu pertanyaan yang dipilih guru, siswa lain dalam kelas menanggapi jawaban temannya. Demikian seterusnya sampai seluruh pertanyaan dalam tabel lembar kerja siswa terjawab.
- 8) Guru memanggil nomor yang lain

Konfirmasi

- 9) Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang telah menyampaikan hasil diskusinya dan memotivasi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran.
 - 10) Guru memberikan tanggapan jawaban siswa dengan jawaban yang benar
 - 11) Guru memberikan kesempatan siswa untuk menanyakan materi yang belum di kuasai.
4. Kegiatan akhir
- 12) Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran
 - 13) Siswa mengerjakan soal evaluasi
 - 14) Guru memberikan tindak lanjut

I. Penilaian

1. Prosedur
 - a. Tes awal : tidak ada
 - b. Tes dalam proses : ada
 - c. Tes akhir : ada
2. Jenis tes : tertulis (individu) dan unjuk kerja (kelompok)
3. Bentuk tes : obyektif dan isian untuk lembar kerja
4. Alat tes : Soal dan lembar pengamatan
5. Jenis penilaian : kognitif dan afektif

Semarang, 17 Mei 2013

Guru Kolaborator



Siti Rohmami, S.Pd

NIP. 19700702 200501 2 009

Guru Kelas



Made Putra Setiawan

NIM. 1401409060



LAMPIRAN BAHAN AJAR SIKLUS II

Masalah Sosial di Lingkungan Pedesaan dan Perkotaan

Masalah sosial adalah masalah yang dialami oleh beberapa individu bahkan muncul dalam kehidupan bermasyarakat. Masalah di dalam masyarakat juga berbeda-beda apalagi masalah sosial di perkotaan dan pedesaan, perbedaan yang paling menonjol adalah SDM masyarakat pedesaan yang dibawah masyarakat perkotaan, apalagi masalah kemiskinan dibandingkan perkotaan di pedesaan jumlah kemiskinan jelas lebih banyak sehingga timbul adanya urbanisasi. Dimaksudkan untuk mencari lapangan pekerjaan agar taraf hidupnya meningkat. Masalah sosial yang terjadi di pedesaan biasanya berkaitan dengan masalah kemiskinan, buta aksara, penjarahan hutan/SDA, rendahnya SDM, dll. Sedangkan masalah sosial di lingkungan perkotaan berkaitan dengan kemiskinan, kenakalan remaja, kejahatan, migrasi penduduk, dll.

Contoh Permasalahan di pedesaan



Contoh permasalahan di perkotaan



Gambar 2. Perkelahian/kejahatan pelajar



Lampiran Media



Kelompok :

Anggota kelompok dan no absen

1

2



3

4

5

LEMBAR KERJA KELOMPOK

Perhatikan dengan seksama gambar-gambar permasalahan sosial di lingkungan pedesaan dan perkotaan di bawah ini! Diskusikan dengan kelompokmu mengenai gambar tersebut dengan melengkapi tabel berikut ini. Jelaskan penyebab masalah dan bagaimana upaya penyelesaiannya menurut hasil diskusi kelompokmu.

No	Penyebab Masalah	Upaya Untuk Mengatasi
<p>1. Kemiskinan</p> 		
<p>2. Sekolah yang rusak</p> 		

3. Banjir



4. Sampah



Jawaban Lembar Kerja Kelompok

Penyebab Masalah	Upaya Mengatasi Masalah
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kemiskinan ➤ Kurangnya lapangan pekerjaan ➤ Banyaknya pengangguran 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuka lapangan pekerjaan ➤ Membantu warga yang kurang mampu
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bangunan rusak ➤ Genting bocor ➤ Atap kelas rusak ➤ Kurang perawatan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bangunan harus dirawat ➤ Genting yang bocor segera diganti ➤ Atap kelas diperbaiki/diganti ➤ Sekolah dan orangtua siswa ikut andil dalam merawat sekolah
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Banjir ➤ Membuang sampah sembarangan ➤ Banyak hutan yang gundul 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuang sampah pada tempatnya ➤ Membersihkan saluran air ➤ Menanam pohon (reboisasi)
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sampah yang menumpuk ➤ Membuang sampah sembarangan/dipinggir jalan ➤ Terlalu banyak menggunakan plastik 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuang sampah pada tempatnya ➤ Tidak menggunakan kantong plastik berlebihan ➤ Mengolah sampah dengan baik ➤ Mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos ➤ Mendaur ulang sampah anorganik

KISI-KISI SOAL EVALUASI**SIKLUS II**

Jenis Sekolah	: Sekolah Dasar	Alokasi Waktu	:
Mata Pelajaran	: IPS	Jumlah Soal	: 20
Kurikulum	: KTSP	Penulis	:
Kelas/Semester	: IV/2		
	Satandar Kompetensi	: 2.	Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

No	KD	Materi	Indikator	Penilaian	Bentuk Soal	Jenjang	Nomor soal
	2.4	Masalah pribadi	1. Mengidentifikasi permasalahan-permasalahan sosial di lingkungan pedesaan dan perkotaan	Tes tertulis	Pilihan ganda	C1	1,5,8,10,14,16,17
			2. Menjelaskan perbedaan permasalahan sosial di lingkungan pedesaan dan perkotaan			C2	6,7,11,12,18,20
						C3	13
						C4	2,9,15
						C5	3,4,9

Nama :

No Absen :

LEMBAR EVALUASI

- A. Beerilah tanda silang pada huruf a, b, c atau d pada jawaban yang paling benar!
1. Fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh
 - a. Negara
 - b. Keluarga
 - c. Pemerintah
 - d. Masyarakat serta sosial
 2. Bencana alam yang terjadi bukan semata kondisi alam, tetapi dapat dipengaruhi oleh
 - a. Musim dan iklim
 - b. Kemajuan pembangunan
 - c. Perkembangan industri
 - d. Sikap hidup warga
 3. Banyaknya pengangguran jika tidak terkendali akan menimbulkan masalah sosial dalam bentuk
 - a. Kerawanan soaial
 - b. Ketergantungan masyarakat
 - c. Gangguan keamanan
 - d. Kecemburuan sosial
 4. Untuk mengurangi jumlah pengangguran dapat diadakan
 - a. Pelatihan kerja
 - b. Pemberian uang saku
 - c. Urbanisasi
 - d. Transmigrasi
 5. Keamanan lingkungan menjadi tanggung jawab
 - a. Pemerintah
 - b. Ketua RW
 - c. Bersama warga
 - d. Lurah
 6. Perbedaan sosial sangat menonjol dalam lingkungan kita adalah keadaan masyarakat yang kaya dan ada pula
 - a. Masyarakat pegawai
 - b. Petani dan buruh
 - c. Para pedagang
 - d. Masyarakat miskin

7. Pemerintah telah memberikan BLT kepada warga berhak menerima. BLT kepanjangan dari
 - a. Bimbingan Lingkungan Terpadu
 - b. Bantuan Lingkup Terprogram
 - c. Bantuan Langsung Tunai
 - d. Bimbingan Langsung Terampi
8. Sebagian besar masyarakat Indonesia hidup dalam garis
 - a. Kecukupan
 - b. Kemiskinan
 - c. Kebahagiaan
 - d. Kekerabatan
9. Setiap wargamasyarakat menginginkan keadaan sosial selalu
 - a. Tertib dan aman
 - b. Menyampaikan tuntutan
 - c. Demo di jalan
 - d. Hidup tanpa aturan
10. Masyarakat paling kecil adalah
 - a. Desa
 - b. RW
 - c. Keluarga
 - d. Kecamatan
11. Aksi pencurian, perampokan, penodongan, teror dan konflik antarwarga dapat mengakibatkan . . .
 - a. Kenyamanan masyarakat
 - b. Keresahan masyarakat
 - c. Kemiskinan masyarakat
 - d. Kebodohan masyarakat
12. Kemiskinan, kejahatan, masalah keluarga, dan pelanggaran terhadap norma-norma dimasyarakat adalah contoh masalah
 - a. Sosial
 - b. Pribadi
 - c. Antar negara
 - d. Kebodohan masyarakat
13. Usaha pemerintah untuk mengatasi pengangguran adalah
 - a. Memberi sanksi kepada pengangguran
 - b. Memberi dana BOS
 - c. Merazia miras
 - d. Membuka lapangan kerja
14. Indonesia dalam jumlah penduduk menduduki peringkat . . . dunia
 - a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4

15. Pengangguran menimbulkan masalah baru, yaitu
- a. Kejahatan
 - b. Kebodohan
 - c. Kenyamanan dimasyarakat
 - d. Kebahagiaan
16. Urbanisasi adalah
- a. Perpindahan penduduk dari pulau kepulauan yang lain
 - b. Perpindahan penduduk bersama-sama satu desa
 - c. Perpindahan penduduk kembali dari kota ke desa
 - d. Perpindahan penduduk dari desa ke kota
17. Lembaga yang bertugas mengelola sampah adalah
- a. Dinas Kesehatan
 - b. Dinas Kehutanan
 - c. Dinas Perhubungan
 - d. Dinas Kebersihan
18. Tingginya pertumbuhan penduduk disebabkan oleh
- a. Angka kelahiran lebih besar dari angka kematian
 - b. Banyak penduduk yang berpindah ke negara lain
 - c. Banyak turis yang datang melancong
 - d. Keberhasilan program KB
19. Tindakan yang harus diambil kalau rumah warga kebakaran adalah
- a. Menonton petugas pemadam kebakaran bekerja
 - b. Menutup jalan masuk ke lokasi kebakaran
 - c. Membantu memadamkan api
 - d. Enggunakan kesempatan untuk mencuri
20. Ada bermacam-macam fasilitas umum. Contohnya adalah
- a. Pukesmas
 - b. Mobil pribadi
 - c. Kolam renang pribadi
 - d. Rumah penduduk

KUNCI JAWABAN

Soal Evaluasi

- | | |
|-------|-------|
| 1. A | 11. B |
| 2. D | 12. A |
| 3. A | 13. D |
| 4. A | 14. C |
| 5. C | 15. A |
| 6. D | 16. D |
| 7. C | 17. D |
| 8. B | 18. A |
| 9. A | 19. C |
| 10. C | 20. A |

Pentunjuk penskoran

— (rumus jika menggunakan skala-100), (Poerwanti: 2008, 6-21)

Dimana:

B=banyak butir soalyangyangdijawab benar

St = skorteoritis

Benar skor = 1

Salah skor = 0

- Nilai yang diperoleh = $\frac{\text{skoryangdidapat}}{\text{skormaksimal}} \times 100$

INSTRUMENT PENILAIAN KETERCAPAIAN KARAKTER BANGSA

1. Bacalah dengan cermat karakter bangsa dan deskriptor di bawah ini
2. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan
3. Berilah skor sesuai deskriptor yang tampak!
4. Skala penilaian untuk masing-masing karakter bangsa adalah sebagai berikut
 - a. Skor 1 jika satu deskriptor yang tampak
 - b. Skor 2 jika dua deskriptor yang tampak
 - c. Skor 3 jika tiga deskriptor yang tampak

No	Karakter Bangsa	Deskriptor	Skor
1	Teliti	a. Sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas b. Tidak terburu-buru dalam menyelesaikan tugas c. Fokus dalam menyelesaikan tugas	
2	Disiplin	a. Menyelesaikan tugas tepat waktu b. Mengumpulkan tugas tepat waktu c. Tidak mengganggu teman lain	
3	Kerjasama	a. Mengemukakan pendapat dalam kelompok b. Membantu teman yang belum paham dalam kelompok c. Menerima pendapat teman dalam kelompok	

SILABUS

Nama Sekolah : SDN Purwoyoso 03

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas / Semester : IV / 2

Standar Kompetensi : 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatanekonomi, dan kemajuanteknologi dilingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Materi Pokok	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.4 Mengenal masalah sosial di daerahnya	2.4.6 Mengidentifikasi masalah-masalah sosial di Indonesia	1. Tanya jawab 2. Diskusi 3. Pengamatan tayangan CD Pembelajaran	Masalah-masalah pribadi	1. Tertulis 2. Proses	2 x 35 menit	1) KTSP 2) Silabus kelas IV 3) BSE, Ilmu Pengetahuan Sosial untuk kelas IV SD/MI, Depdiknas, halaman 111-120 4) Materi dan Pembelajaran IPS SD, Universitas terbuka

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS III

Satuan Pendidikan	: SDN Purwoyoso 03 Semarang
Kelas / Semester	: IV / 2
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Hari / Tanggal	: Jum'at / 24 Mei 2013
Alokasi Waktu	: 2 × 35 menit

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

B. Kompetensi Dasar

- 2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya

C. Indikator

- 2.4.6 Mengidentifikasi permasalahan-permasalahan sosial di lingkungan Nasional (wilayah Indonesia)

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui diskusi kelompok siswa dapat mengidentifikasi permasalahan-permasalahan sosial di lingkungan Nasional (wilayah Indonesia) dengan tepat.

KARAKTER YANG DIHARAPKAN

1. Teliti
2. Disiplin
3. Kerjasama

E. Materi Ajar

Masalah-masalah sosial di lingkungan Nasional (wilayah Indonesia)

F. Model Pembelajaran

Model NHT dengan Media CD Pembelajaran

G. Metode, dan Sumber Belajar

1. Metode
 - a. Tanya jawab

- b. Diskusi
- c. Penugasan
- 2. Sumber Belajar
 - a. KTSP
 - b. Silabus Kelas IV
 - c. BSE, Ilmu Pengetahuan Sosial untuk kelas IV SD/MI Depdiknas
 - d. IPS SD untuk kelas 4 Erlangga.

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pra kegiatan
 - a. Salam
 - b. Pengkondisian kelas
2. Kegiatan awal
 - a. Apersepsi

Sebelumnya kita telah mempelajari mengenai masalah- masalah sosial yang adadisekitar lingkungan tempat tinggal (Lokal/Pedesaan).Gurumemberikanbeberapa contoh permasalahan yang adadilingkungannasional(Wilayah Indonesia) dalam bentuk gambar, kemudian meminta siswa untuk mendeskripsikan gambar tersebut.

 - b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada siswa
 - c. Guru memotivasi siswa
 - d. Menyampaikan mekanisme pelaksanaan pembelajaran model NHT
3. Kegiatan inti

Eksplorasi

- 1) Siswa memperhatikan penjelasan materi dari guru
- 2) Siswa memperhatikan tayangan yang ditampilkan CD Pembelajaran tentang masalah-masalah sosial di lingkungan pedesaan dan perkotaan.
- 3) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya

Elaborasi

- 1) Guru menyampaikan materi secara garis besar

- 2) Siswa dikelompokkan menjadi 6 kelompok, masing masing kelompok terdiri 6orang
- 3) Siswa dalam kelompok mendapatkan nomor 1-6
- 4) Guru menggunakan CD pembelajaran dalam menyampaikan materi.
- 5) Masing-masing kelompok mendapatkan LKS tentang masalah pribadi.
- 6) Kelompok memutuskan jawaban yang paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawabannya.
- 7) Guru memanggil salah satu nomor secara acak, kemudian siswa yang nomornya dipanggil menjawab salah satu pertanyaan yang dipilih guru, siswa lain dalam kelas menanggapi jawaban temannya. Demikian seterusnya sampai seluruh pertanyaan dalam tabel lembar kerja siswa terjawab.
- 8) Guru memanggil nomor yang lain

Konfirmasi

- 9) Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang telah menyampaikan hasil diskusinya dan memotivasi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran.
 - 10) Guru memberikan tanggapan jawaban siswa dengan jawaban yang benar
 - 11) Guru memberikan kesempatan siswa untuk menanyakan materi yang belum di kuasai.
4. Kegiatan akhir
- 12) Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran
 - 13) Siswa mengerjakan soal evaluasi
 - 14) Guru memberi tindak lanjut

I. Penilaian

1. Prosedur


- a. Tes awal : tidak ada
- b. Tes dalam proses : ada
- c. Tes akhir : ada

2. Jenis tes : tertulis (individu) dan unjuk kerja (kelompok)
3. Bentuk tes : obyektif dan isian untuk lembar kerja
4. Alat tes : Soal dan lembar pengamatan
5. Jenis penilaian : kognitif dan afektif

Semarang, 24 Mei 2013

Guru Kolaborator

Guru Kelas



Siti Rohmami, S.Pd

Made Putra Setiawan

NIP. 19700702 200501 2 009

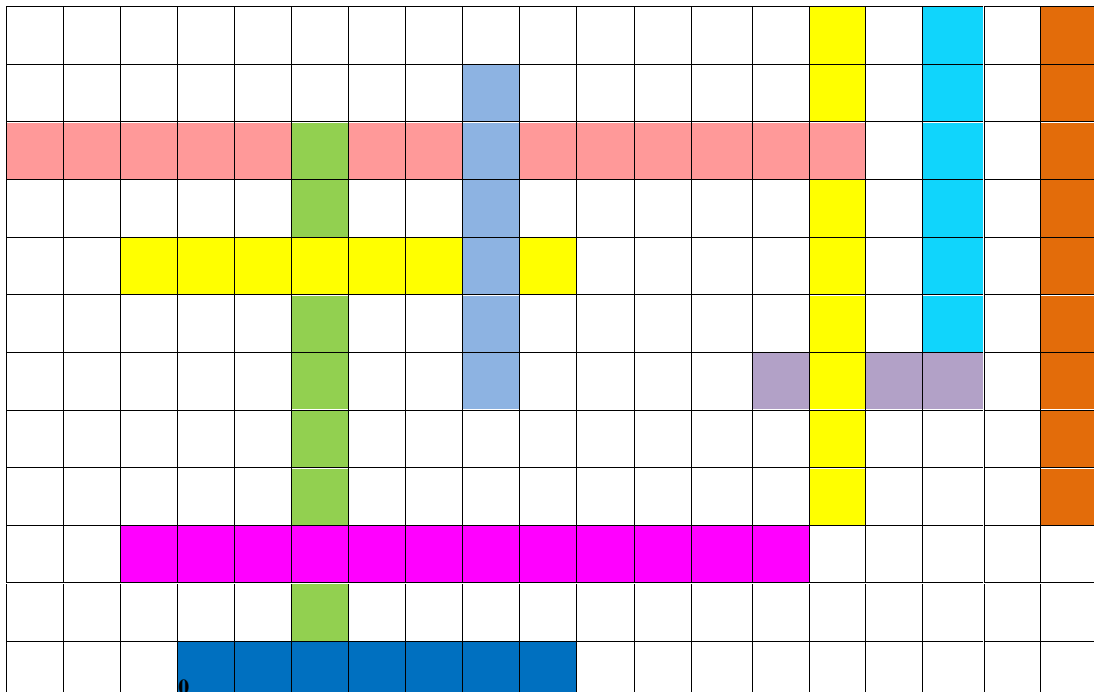
NIM. 1401409060



Kelompok :
 Anggota kelompok dan no absen
 1
 2
 3
 4
 5

LEMBAR KERJA KELOMPOK

Diskusikan dengan kelompokmu, mengenai teka teki silang berikut ini dan isilah jawaban sesuai kolom yang tersedia menurut hasil diskusimu!



Mendatar

1. Lembaga yang bertugas mengelola sampah adalah
7. Merampok termasuk tindakan
8. Pulau dengan penduduk terpadat yaitu
9. Perpindahan penduduk dari satu pulau ke pulau lain disebut
10. Mengambil barang milik orang lain disebut

Menurun

2. Sebagian besar masyarakat Indonesia hidup dalam garis
3. Fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh
4. Orang yang membuka lapangan pekerjaan sendiri disebut
5. Tawuran antar pelajar adalah perbuatan
6. Sambungan arus pendek atau konsleting listrik dapat menyebabkan

A. TTS

1. Dinas kebersihan
2. Kemiskinan
3. Negara
4. Pengusaha
5. Tercela
6. Kebakaran
7. Kriminal
8. Jawa
9. Transmigrasi
10. Mencuri

Nama :

No Absen :

LEMBAR EVALUASI

- A. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang paling tepat!
1. Manusia adalah makhluk sosial, yang artinya
 - a. Manusia adalah seorang pribadi
 - b. Manusia mampu hidup tanpa orang lain
 - c. Manusia harus hidup bersama orang lain.
 - d. Manusia tidak bisa berkembang bersama orang lain.
 2. Masalah sosial berbeda dengan masalah pribadi. Berikut unu yang merupakan masalah sosial adalah

a. Tidak naik kelas	c. Kemacetan lalu lintas
b. Bangun kesiangan	d. Mencontek
 3. Berikut ini merupakan sifat masalah sosial adalah
 - a. Dampaknya di rasakan oleh masyarakat luas
 - b. Dapt diselesaikan diri sendiri
 - c. Hanya merugikan diri sendiri jika tidak di selesaikan
 - d. Terjadi keran kelalaian pribadi
 4. Kemiskinan dan pengangguran dapat menyebabkan terjadinya masalah berikut . . .

a. Pencurian dan perampokan	c. Rendahnya tingkat pendidikan
b. Rendahnya mutu penduduk	d. Majunya suatu bangsa
 5. Slah satu masalah kependudukan adalah rendahnya kualitas penduduk. Salah satu npenyebab masalah ini adalah
 - a. Penduduk sudah peduli pendidikan anaknya
 - b. Banyaknya lulusan sarjana yang menganggur
 - c. Penduduk rajin belajar sendiri
 - d. Tingkat pendidikan penduduk yang rendah.
 6. Lembaga yang bertugas mengelola sampah adalah

a. Dinas Kesehatan	c. Dinas Perhubungan
b. Dinas Kehutanan	d. Dinas Kebersihan

7. Tingginya pertumbuhan penduduk disebabkan oleh
 - a. Angka kelahiran lebih besar dari angka kematian
 - b. Banyaknya penduduk yang pindah ke negara lain
 - c. Banyak turis yang melancong
 - d. Keberhasilan KB
8. Tindakan yang harus diambil apabila rumah warga mengalami kebakaran adalah
 - a. Menonton petugas pemadam kebakaran bekerja
 - b. Menutup jalan kelokasi kebakaran
 - c. Membantu memadamkan api
 - d. Menggunakan kesempatan untuk mencuri
9. Ada bermacam-macam fasilitas umum, contohnya adalah
 - a. Puskesmas
 - b. Mobil pribadi
 - c. Kolam renang pribadi
 - d. Rumah penduduk
10. Contoh perilaku yang tidak tertib dan tidak disiplin adalah
 - a. Menyalakan lampu pada malam hari
 - b. Mengendarai sepeda motor melawan arus karena macet
 - c. Menyebrang menggunakan jembatan penyebrangan
 - d. Menghormati pengguna jalan lainnya.
11. Dibawah ini yang termasuk masalah sosial adalah
 - a. Pengangguran, perdagangan dan penyakit
 - b. Pengangguran, kriminalitas dan kenakalan remaja
 - c. Perdagangan, politik dan ekonomi
 - d. Politik, ekonomi dan sosial
12. Mencuri termasuk tindakan
 - a. Sosial
 - b. Terpuji
 - c. Kriminal
 - d. Terpuji
13. Tomas mengambil motor yang bukan miliknya. Perbuatan tomas termasuk
 - a. Kejahatan
 - b. Pengangguran
 - c. Kemiskinan
 - d. Kebaikann

14. Orang yang membuka lapangan pekerjaan sendiri disebut
- a. Pedagang
 - b. Polisi
 - c. Asonga
 - d. Pengusaha
15. Tawuran antar pelajar termasuk perbuatan
- a. Tercela
 - b. Mulia
 - c. Terpuji
 - d. Baik
16. Dampak anak yang suka tawuran antara lain
- a. Menjadi rajin belajar
 - b. Rajin menonton televisi
 - c. Dikeluarkan dari sekolah
 - d. Meningkatkan nilai belajar
17. Yang termasuk kenakalan remaja adalah
- a. Seorang kakek mencuri motor
 - b. Adik berbohong pada kakak
 - c. Anak SD suka membolos sekolah
 - d. Membuang sampah sembarangan
18. Yang bertugas menjaga keselamatan warga negara adalah
- a. TNI
 - b. Hansip
 - c. POLRI
 - d. Siskamling
19. Menjaga keamanan masyarakat adalah tugas
- a. POLRI
 - b. Hansip
 - c. TNI
 - d. Siskamling
20. Korban adalah orang yang
- a. Melakukan kejahatan
 - b. Menyelidiki kejahatan
 - c. Menderita karena kejahatan
 - d. Membenci kejahatan

KUNCI JAWABAN

B. PILIHAN GANDA

- | | |
|-------|-------|
| 1. C | 11. B |
| 2. D | 12. C |
| 3. A | 13. A |
| 4. A | 14. B |
| 5. D | 15. A |
| 6. D | 16. C |
| 7. A | 17. C |
| 8. C | 18. A |
| 9. A | 19. A |
| 10. B | 20. B |

Pentunjuk penskoran

— (rumus jika menggunakan skala-100), (Poerwanti: 2008, 6-21)

Dimana:

B=banyak butir soalyangyangdijawab benar

St = skorteoritis

Benar skor = 1

Salah skor = 0

- Nilai yang diperoleh = $\frac{\text{skoryangdidapat}}{\text{skormaksimal}} \times 100$

INSTRUMENT PENILAIAN KETERCAPAIAN KARAKTER BANGSA

1. Bacalah dengan cermat karakter bangsa dan deskriptor di bawah ini
2. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan
3. Berilah skor sesuai deskriptor yang tampak!
4. Skala penilaian untuk masing-masing karakter bangsa adalah sebagai berikut
 - a. Skor 1 jika satu deskriptor yang tampak
 - b. Skor 2 jika dua deskriptor yang tampak
 - c. Skor 3 jika tiga deskriptor yang tampak

No	Karakter Bangsa	Deskriptor	Skor
1	Teliti	a. Sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas b. Tidak terburu-buru dalam menyelesaikan tugas c. Fokus dalam menyelesaikan tugas	
2	Disiplin	a. Menyelesaikan tugas tepat waktu b. Mengumpulkan tugas tepat waktu c. Tidak mengganggu teman lain	
3	Kerjasama	a. Mengemukakan pendapat dalam kelompok b. Membantu teman yang belum paham dalam kelompok c. Menerima pendapat teman dalam kelompok	

Skor maksimal : 9

Skor minimal : 0

Kriteria penskoran

Skor	Kriteria
6 skor 9	Sangat baik (A)
3 skor < 6	Baik (B)
0 skor < 3	Cukup (C)

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

JUDUL:

Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model *Number Head Together*
berbantuan Media CD Pembelajaran Pada Siswa Kelas IVB SDN Purwoyoso 03
Semarang

No	Variabel	Indikator	Sumber Data	Alat/ Instrumen
	Keterampilan guru dalam pembelajaran IPS Melalui Model Kooperatif tipe <i>Number Head Together</i> dengan Media CD Pembelajaran.	1) Keterampilan membuka pelajaran. 2) Keterampilan bertanya dasar dan bertanya lanjut. 3) Keterampilan menjelaskan. 4) Keterampilan mengadakan variasi. 5) Keterampilan mengelola kelas. 6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. 7) Keterampilan memberi penguatan. 8) Keterampilan menerapkan media CD Pembelajaran . 9) Keterampilan mengadakan refleksi dan evaluasi 10) Keterampilan menutup pelajaran.	Guru Foto Siswa	a. lembar observasi b. Kamera digital c. Catatan lapangan

o	Variabel	Indikator	Sumber Data	Alat/ Instrumen
	<p>Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model <i>Number Head Together</i> dengan media CD Pembelajaran</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran (Emotional activities) 2. Menanggapi apersepsi (listening, visual, oral dan mental activities). 3. Memperhatikan informasi guru yang disajikan menggunakan media CD Pembelajaran (Listening activities, mental activities visual activities). 4. Ketertiban pada saat Pembentukan kelompok dan penomoran (mental activities) 5. Mengerjakan lembar kerja siswa yang diberikan guru (Mental activities, writing activities, 6. Kerjasama dalam kelompok. (Mental activities, Motor activities, Writing activities 7. Melaporkan hasil diskusi kelompok. (Oral activities, 	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> a. Lembar observasi b. Catatan lapangan c. Kamera digital

		<p>8. Ketertiban ketika Mendapatkan penghargaandari guru (Emotional activities,</p> <p>9. Membuat kesimpulan diskusi/ pembelajaran bersama guru</p>		
	<p>Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe <i>Number Head Together</i> berbantuan Media CD Pembelajaran.</p>	<p>1) Menjelaskan masalah-masalah pribadi.</p> <p>2) Menjelaskan masalah-masalah sosial.</p> <p>3) Mengidentifikasi perbedaan masalah sosial di lingkungan pedesaan dan perkotaan.</p> <p>4) Menjelaskan masalah sosial yang ada di Indonesia.</p>	Siswa	Tes Formatif

**LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN GURU
SIKLUS**

Satuan pendidikan : SDN Purwoyoso 03

Kelas/Semester : IVB / 2

Hari/Tanggal :

Petunjuk : Berilah tanda cek pada kolom hasil!

Skor 1 (Jika satu deskriptor tampak) \Rightarrow Nilai= Kurang

Skor 2 (Jika dua deskriptor tampak) \Rightarrow Nilai= Cukup

Skor 3 (Jika tiga deskriptor tampak) \Rightarrow Nilai= Baik

Skor 4 (Jika empat deskriptor tampak) \Rightarrow Nilai= Sangat Baik

Indikator	Hasil	
	Check ()	Skor
2) Keterampilan Membuka Pelajaran		
Deskriptor: 1) Mengkondisikan kelas dengan baik 2) Menimbulkan motivasi dan rasa ingin tahu. 3) Memberi kesempatan siswa untuk memiliki informasi awal. 4) Mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari.		
3) Keterampilan Bertanya Dasar dan Bertanya Lanjut		
Deskriptor: 1) Pertanyaan disampaikan singkat dan jelas melalui media CD Pembelajaran. 2) Memberi waktu berpikir untuk siswa. 3) Memberikan pertanyaan secara menyebar, tidak		

<p>memusat pada beberapa siswa saja.</p> <p>4) Memberikan pertanyaan dari soal tingkat rendah ke tingkat yang tinggi.</p>		
Indikator	Hasil	
	Check ()	Skor
4) Keterampilan Menjelaskan		
<p>Deskriptor:</p> <p>1) Penjelasan relevan dengan materi dan tujuan pembelajaran.</p> <p>2) Memberikan penekanan pada hal-hal penting.</p> <p>3) Penjelasan guru dapat menimbulkan rasa ingin tahu siswa.</p> <p>4) Memberikan contoh-contoh nyata melalui CD Pembelajaran.</p>		
5) Keterampilan Mengadakan Variasi		
<p>Deskriptor:</p> <p>1) Melakukan variasi suara dan pemusatan penekanan.</p> <p>2) Melakukan variasi gerak tubuh dan pandangan mata.</p> <p>3) Melakukan variasi tampilan media pembelajaran.</p> <p>4) Melakukan variasi pola interaksi antara guru dengan siswa.</p>		
6) Keterampilan Mengelola Kelas		
<p>Deskriptor:</p> <p>1) Menciptakan kondisi kelas yang kondusif sehingga siswa berkonsentrasi dalam pembelajaran.</p> <p>2) Pembelajaran dilaksanakan sesuai alokasi waktu.</p> <p>3) Memberikan kesempatan siswa untuk belajar sesuai</p>		

dengan kemampuannya. 4) Memberikan nasehat kepada siswa yang membuat kegaduhan kelas.		
7) Keterampilan Membimbing DiskusiKelompok Kecil		
Deskriptor: 1) Membagi kelompok secara heterogen sesuai latar belakang kemampuan siswa. 2) Masalah yang didiskusikan menarik perhatian siswa. 3) Memberikan stimulus sehingga siswa ikut berpartisipasi. 4) Guru bersama siswa membuat rangkuman hasil diskusi.		
Indikator	Hasil	
	Check ()	Skor
8) Keterampilan Memberi Penguatan		
Deskriptor: 1) Memberikan penguatan secara verbal. 2) Memberikan penguatan secara gestural. 3) Penguatan dengan tanda atau benda. 4) Penguatan diberikan segera setelah kejadian terjadi.		
9) Keterampilan Menerapkan Media CD Pembelajaran dengan Model Pembelajran NHT		
Deskriptor:		

<ol style="list-style-type: none"> 1) Menyiapkan media dan sarana pembelajaran model NHT berbantuan media CD Pembelajaran. 2) Mengoperasikan media CD Pembelajaran untuk pengajaran. 3) Memberi variasi animasi pada media CD Pembelajaran. 4) Media CD Pembelajaran dari guru mampu menarik antusias siswa. 		
9) Keterampilan Mengadakan Refleksi dan Evaluasi	Hasil	
	Check ()	Skor
Deskriptor: <ol style="list-style-type: none"> 1) Meninjau kembali pelajaran. 2) Memberikan evaluasi. 3) Meminta tanggung jawab siswa terhadap penyelesaian tugas. 4) Melakukan penilaian ranah kognitif, afektif, psikomotor. 		
10) Keterampilan Menutup Pelajaran		
Deskriptor: <ol style="list-style-type: none"> 1) Memberikan nasehat di akhir pelajaran. 2) Memberikan reward kepada seluruh siswa di akhir pelajaran. 3) Mengakhiri pembelajaran yang menimbulkan siswa ingin belajar kembali. 4) Menutup pelajaran dengan membuat ringkasan pelajaran. 		
Jumlah Skor		
Rata-rata hasil		

KRITERIA PENILAIAN OBSERVASI KETERAMPILAN GURU

Mengolah data keterampilan guru

R = skor terendah = 0

T = skor tertinggi = 40

n = banyaknya skor = (T- R) + 1

= (40 - 0) + 1

= 41

Q1 = kuartil 1

$$1) \text{ Letak } Q1 = \frac{1}{4} (n + 1)$$

$$= \frac{1}{4} (41 + 1)$$

$$= \frac{1}{4} \times 42$$

$$= 10,5$$

Jadi Q1 adalah 10,5

2) Q2 = median

$$\text{Letak } Q2 = \frac{2}{4} (n + 1)$$

$$= \frac{2}{4} (41 + 1)$$

$$= \frac{2}{4} \times 42$$

$$= 21$$

Jadi Q2 adalah 21

3) Q3 = kuartil ketiga

$$\text{Letak } Q3 = \frac{3}{4} (n + 1)$$

$$= \frac{3}{4} (41 + 1)$$

$$= \frac{3}{4} \times 42$$

$$= 31,5$$

Jadi Q3 adalah 31,5

4) Q4 = skor maksimum = 40

Keterangan:

Jumlah Skor	Nilai	Indikator Keberhasilan
31,5 – 40	A (Sangat Baik)	Dikatakan tuntas apabila mencapai jumlah skor ≥ 21
21 – <31,5	B (Baik)	
10,5 – <21	C (Cukup)	
0 – <10,5	D (Kurang)	

Semarang, Mei 2012
Observer,

Siti Rohmami, S.Pd
NIP. 19700702 200501 2 009

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA

SIKLUS ... PERTEMUAN KE-...

Nama Siswa :
 No. Induk :
 Nama Sekolah : SDN Purwoyoso 03
 Mata Pelajaran : IPS
 Kelas/ Semester : IV/2
 Hari/ Tanggal :
 Petunjuk :

1. Bacalah dengan cermat 9 indikator aktivitas siswa.
2. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
3. Nilai untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

Nilai 0 jika tidak ada deskriptor yang tampak.

Nilai 1 jika satu deskriptor yang tampak.

Nilai 2 jika dua deskriptor yang tampak.

Nilai 3 jika tiga deskriptor yang tampak.

Nilai 4 jika empat deskriptor yang tampak.

INDIKATOR	DISKRIPTOR	Nilai	
		Check ()	Jumlah
1. Kesiapan mengikuti pembelajaran (<i>Emotional activities</i>).	1. Masuk kelas tepat waktu.		
	2. Membawa buku perlengkapan pembelajaran.		
	3. Mempelajari materi terlebih dahulu dengan membaca materi yang akan dipelajari		
	4. Memperhatikan penjelasan guru serta tidak gaduh		
2. Menanggapi apersepsi (<i>listening, visual,</i>	1. Mendengarkan apersepsi yang diberikan guru		

<i>oral dan mental activities</i>).	2. Menjawab pertanyaan guru ketika memberikan apersepsi		
	3. Bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti		
	4. Berani mengungkapkan gagasan yang mereka miliki		
3. Memperhatikan informasi guru yang disajikan menggunakan media CD Pembelajaran (<i>Listening activities, mental activities visual activities</i>).	1. Siswa tidak berbicara dengan teman		
	2. Pandangan tertuju pada tayangan CD pembelajaran		
	3. Mencatat hal-hal penting.		
	4. Mendengarkan penjelasan materi melalui media CD pembelajaran		
4. Ketertiban pada saat Pembentukan kelompok dan penomoran (<i>Emotional activities</i> , (penomoran).	1. Tenang ketika pembagian kelompok		
	2. Duduk di tempat duduk yang telah ditentukan guru.		
	3. Bergabung dengan kelompok yang telah ditentukan guru.		
	4. Menggunakan nomor kepala		

<p>5. Mengerjakan lembar kerja siswayang diberikanguru (<i>Mental activities, , writing activities</i>, NHT: Guru membagikan LKS kepada setiap kelompokdanmasing-masing kelompok mengerjakannya (mengajukan pertanyaan).</p>	1. Mengerjakan lembar kerjadengan kelompoknya.		
	2. Bertanya kepada teman satu kelompok		
	3. Bersemangat dalam diskusi kelompok		
	4. Menjawab dengan sungguh-sungguh, tidak membuat kelas gaduh.		
<p>6. Kerjasama dalam kelompok. (<i>Mental activities, Motor activities, Writing activities</i> NHT: Kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar danmemastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawaban ini (berpikir bersama).</p>	1. Bekerjasama dengantemansekelompok.		
	2. Menyumbangkan pendapat padakelompok.		
	3. Menyatukan pendapat untuk menemukan jawaban yang tepat.		
	4. Menghargai pendapatanggotak elompok.		

<p>7. Melaporkan hasil diskusi kelompok. (<i>Oral activities</i>, NHT: Guru memanggil salah satu nomor secara acak, kemudian siswa yang nomornya dipanggil menjawab salah satu pertanyaan yang dipilih guru dari LKS, siswain dalam kelas menanggapi jawaban temannya. Demikian seterusnya sampai seluruh pertanyaan dalam LKS terjawab oleh siswa (menjawab).</p>	1. Berani menjawab pertanyaan.		
	2. Menjawab dengan runtut.		
	3. Suara terdengar jelas.		
	4. Jawaban yang diutarakan merupakan hasil dari kesepakatan kelompok.		
<p>8. Ketertiban ketika Mendapatkan penghargaan dari guru (<i>Emotional activities</i>, NHT: Kelompok yang paling banyak menjawab pertanyaan dengan benar akan mendapatkan penghargaan dari guru).</p>	1. Bersikap tenang ketika mendapatkan penghargaan.		
	2. Bersikap rendah hati ketika mendapatkan penghargaan.		
	3. Tersenyum ketika mendapatkan		
	4. Mengucapkan terima kasih pada guru.		

9. Membuat kesimpulan diskusi/ pembelajaran bersama guru (<i>Oral activities</i>)	1. Siswa tidak gaduh		
	2. Siswa menulis poin-poinnya saja		
	3. Mampu menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari.		
	4. Mampu menyimpulkan materi selama proses pembelajaran		
JUMLAH SKOR			

Jumlah skor = ... kategori ...

Keterangan Penilaian:

R = skor terendah = 0

T = skor tertinggi = 36

n = banyaknya skor = (T - R) + 1

= (36 - 0) + 1

= 37

Q1 = kuartil 1

2) Letak Q1 = $\frac{1}{4} (n + 1)$

= $\frac{1}{4} (37 + 1)$

= $\frac{1}{4} \times 38$

= 9,5

Jadi Q1 adalah 9,5

3) Q2 = median

Letak Q2 = $\frac{2}{4} (n + 1)$

= $\frac{2}{4} (37 + 1)$

= $\frac{2}{4} \times 38$

= 19

Jadi Q2 adalah 19

4) Q3 = kuartil ketiga

$$\text{Letak } Q3 = \frac{3}{4}(n + 1)$$

$$= \frac{3}{4}(37 + 1)$$

$$= \frac{3}{4} \times 38$$

$$= 28,5$$

Jadi Q3 adalah 28,5

5) Q4 = skor maksimum = 36

Dari perhitungan diatas diperoleh tabel kategori berikut ini:

Skor	Nilai
28,5 skor 36	Sangat Baik (A)
19 skor < 28,5	Baik (B)
9,5 skor < 19	Cukup (C)
0 skor < 9,5	Kurang (D)

Semarang,2013

Observer

.....

Angket Respon Siswa

Siklus ke

Nama Siswa :

No. Absen :

Petunjuk : Pilihlah salah satu jawaban yang menurut kamu sesuai, dengan memberikan tanda silang (x) pada huruf a atau b!

1. Apakah kalian senang dengan pembelajaran yang sudah dilakukan tadi?

a. Ya



b. Tidak



2. Apakah pembelajaran tadi menyenangkan dan menarik?

a. Ya



b. Tidak



3. Apakah dengan menggunakan model pembelajarantadi kalian mudah memahami materi yang diajarkan?

a. Ya



b. Tidak



4. Apakah media tadi menarik untuk pembelajaran?

a. Ya



b. Tidak



5. Bersediakah kalian mengikuti pembelajaran seperti ini lagi??

a. Ya



b. Tidak



**HASIL PENGAMATAN KETRAMPILAN GURU DALAM
PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL NHT BERBANTUAN
MEDIA CD PEMBELAJARAN
SIKLUS I**

Indikator	Hasil	
	Check ()	Skor
1) Keterampilan Membuka Pelajaran		
Deskriptor: 1) Mengkondisikan kelas dengan baik 2) Menimbulkan motivasi dan rasa ingin tahu. 3) Memberi kesempatan siswa untuk memiliki informasi awal. 4) Mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari.		2
2) Keterampilan Bertanya Dasar dan Bertanya Lanjut		
Deskriptor: 1) Pertanyaan disampaikan singkat dan jelas melalui media CD Pembelajaran. 2) Memberi waktu berpikir untuk siswa. 3) Memberikan pertanyaan secara menyebar, tidak memusat pada beberapa siswa saja. 4) Memberikan pertanyaan dari soal tingkat rendah ke tingkat yang tinggi.		2
Indikator	Hasil	
	Check ()	Skor

3) Keterampilan Menjelaskan		
Deskriptor: 1) Penjelasan relevan dengan materi dan tujuan pembelajaran. 2) Memberikan penekanan pada hal-hal penting. 3) Penjelasan guru dapat menimbulkan rasa ingin tahu siswa. 4) Memberikan contoh-contoh nyata melalui CD Pembelajaran.		3
4) Keterampilan Mengadakan Variasi		
Deskriptor: 1) Melakukan variasi suara dan pemusatan penekanan. 2) Melakukan variasi gerak tubuh dan pandangan mata. 3) Melakukan variasi tampilan media pembelajaran. 4) Melakukan variasi pola interaksi antara guru dengan siswa.		2
5) Keterampilan Mengelola Kelas		
Deskriptor: 1) Menciptakan kondisi kelas yang kondusif sehingga siswa berkonsentrasi dalam pembelajaran. 2) Pembelajaran dilaksanakan sesuai alokasi waktu. 3) Memberikan kesempatan siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuannya. 4) Memberikan nasehat kepada siswa yang membuat kegaduhan kelas.		1

<p>6) Keterampilan Membimbing DiskusiKelompok Kecil</p>		
<p>Deskriptor:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Membagi kelompok secara heterogen sesuai latar belakang kemampuan siswa. 2) Masalah yang didiskusikan menarik perhatian siswa. 3) Memberikan stimulus sehingga siswa ikut berpartisipasi. 4) Guru bersama siswa membuat rangkuman hasil diskusi. 		2
<p>Indikator</p>	<p>Hasil</p>	
	<p>Check ()</p>	<p>Skor</p>
<p>7) Keterampilan Memberi Penguatan</p>		
<p>Deskriptor:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memberikan penguatan secara verbal. 2) Memberikan penguatan secara gestural. 3) Penguatan dengan tanda atau benda. 4) Penguatan diberikan segera setelah kejadian terjadi. 		2
<p>8) Keterampilan Menerapkan Media CD Pembelajaran dengan Model Pembelajaran NHT</p>		
<p>Deskriptor:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menyiapkan media dan sarana pembelajaran model NHT berbantuan media CD Pembelajaran. 2) Mengoperasikan media CD Pembelajaran untuk pengajaran. 		3

3) Memberi variasi animasi pada media CD Pembelajaran. 4) Media CD Pembelajaran dari guru mampu menarik antusias siswa.		
9) Keterampilan Mengadakan Refleksi dan Evaluasi	Hasil	
	Check ()	Skor
Deskriptor: 1) Meninjau kembali pelajaran. 2) Memberikan evaluasi. 3) Meminta tanggung jawab siswa terhadap penyelesaian tugas. 4) Melakukan penilaian ranah kognitif, afektif, psikomotor.		3
10) Keterampilan Menutup Pelajaran		
Deskriptor: 1) Memberikan nasehat di akhir pelajaran. 2) Memberikan reward kepada seluruh siswa di akhir pelajaran. 3) Mengakhiri pembelajaran yang menimbulkan siswa ingin belajar kembali. 4) Menutup pelajaran dengan membuat ringkasan pelajaran.		2
Jumlah Skor	22	
Rata-rata hasil	2,2	

KRITERIA PENILAIAN OBSERVASI KETERAMPILAN GURU

Keterangan:

Jumlah Skor	Nilai	Indikator Keberhasilan
31,5 – 40	A (Sangat Baik)	Dikatakan tuntas apabila mencapai jumlah skor ≥ 21
21 – <31,5	B (Baik)	
10,5 – <21	C (Cukup)	
0 – <10,5	D (Kurang)	

Semarang, 14 Mei 2012

Observer,

**Siti Rohmami, S.Pd**

NIP. 19700702 200501 2 009

**HASIL PENGAMATAN KETRAMPILAN GURU DALAM
PEMBELAJARAN IPAS MELALUI MODEL NHT BERBANTUAN
MEDIA CD PEMBELAJARAN
SIKLUS II**

Indikator	Hasil	
	Check ()	Skor
1) Keterampilan Membuka Pelajaran		
Deskriptor: 1) Mengkondisikan kelas dengan baik 2) Menimbulkan motivasi dan rasa ingin tahu. 3) Memberi kesempatan siswa untuk memiliki informasi awal. 4) Mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari.		3
2) Keterampilan Bertanya Dasar dan Bertanya Lanjut		
Deskriptor: 1) Pertanyaan disampaikan singkat dan jelas melalui media CD Pembelajaran. 2) Memberi waktu berpikir untuk siswa. 3) Memberikan pertanyaan secara menyebar, tidak memusat pada beberapa siswa saja. 4) Memberikan pertanyaan dari soal tingkat rendah ke tingkat yang tinggi.		3
Indikator	Hasil	
	Check ()	S kor
3) Keterampilan Menjelaskan		

<p>Deskriptor:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Penjelasan relevan dengan materi dan tujuan pembelajaran. 2) Memberikan penekanan pada hal-hal penting. 3) Penjelasan guru dapat menimbulkan rasa ingin tahu siswa. 4) Memberikan contoh-contoh nyata melalui CD Pembelajaran. 		3
4) Keterampilan Mengadakan Variasi		
<p>Deskriptor:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Melakukan variasi suara dan pemusatan penekanan. 2) Melakukan variasi gerak tubuh dan pandangan mata. 3) Melakukan variasi tampilan media pembelajaran. 4) Melakukan variasi pola interaksi antara guru dengan siswa. 		3
5) Keterampilan Mengelola Kelas		
<p>Deskriptor:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menciptakan kondisi kelas yang kondusif sehingga siswa berkonsentrasi dalam pembelajaran. 2) Pembelajaran dilaksanakan sesuai alokasi waktu. 3) Memberikan kesempatan siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuannya. 4) Memberikan nasehat kepada siswa yang membuat kegaduhan kelas. 		2
6) Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil		
<p>Deskriptor:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Membagi kelompok secara heterogen sesuai latar 		3

<p>belakang kemampuan siswa.</p> <p>2) Masalah yang didiskusikan menarik perhatian siswa.</p> <p>3) Memberikan stimulus sehingga siswa ikut berpartisipasi.</p> <p>4) Guru bersama siswa membuat rangkuman hasil diskusi.</p>		
Indikator	Hasil	
	Check ()	Skor
7) Keterampilan Memberi Penguatan		
<p>Deskriptor:</p> <p>1) Memberikan penguatan secara verbal.</p> <p>2) Memberikan penguatan secara gestural.</p> <p>3) Penguatan dengan tanda atau benda.</p> <p>4) Penguatan diberikan segera setelah kejadian terjadi.</p>		3
8) Keterampilan Menerapkan Media CD Pembelajaran dengan Model Pembelajaran NHT		
<p>Deskriptor:</p> <p>1) Menyiapkan media dan sarana pembelajaran model NHT berbantuan media CD Pembelajaran.</p> <p>2) Mengoperasikan media CD Pembelajaran untuk pengajaran.</p> <p>3) Memberi variasi animasi pada media CD Pembelajaran.</p> <p>4) Media CD Pembelajaran dari guru mampu menarik antusias siswa.</p>		3

9) Keterampilan Mengadakan Refleksi dan Evaluasi	Hasil	
	Check ()	Skor
Deskriptor: 1) Meninjau kembali pelajaran. 2) Memberikan evaluasi. 3) Meminta tanggung jawab siswa terhadap penyelesaian tugas. 4) Melakukan penilaian ranah kognitif, afektif, psikomotor.		3
10) Keterampilan Menutup Pelajaran		
Deskriptor: 1) Memberikan nasehat di akhir pelajaran. 2) Memberikan reward kepada seluruh siswa di akhir pelajaran. 3) Mengakhiri pembelajaran yang menimbulkan siswa ingin belajar kembali. 4) Menutup pelajaran dengan membuat ringkasan pelajaran.		2
Jumlah Skor		28
Rata-rata hasil		2,8

KRITERIA PENILAIAN OBSERVASI KETERAMPILAN GURU

Keterangan:

Jumlah Skor	Nilai	Indikator Keberhasilan
31,5 – 40	A (Sangat Baik)	Dikatakan tuntas apabila mencapai jumlah skor ≥ 21
21 – <31,5	B (Baik)	
10,5 – <21	C (Cukup)	
0 – <10,5	D (Kurang)	

Semarang, 17 Mei 2012

Observer,



Siti Rohmami, S.Pd

NIP. 19700702 200501 2 009

**HASIL PENGAMATAN KETRAMPILAN GURU PADA
PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL NHT BERBANTUAN MEDIA
CD PEMBELAJARAN
SUKLIS III**

Indikator	Hasil	
	Check ()	Skor
1) Keterampilan Membuka Pelajaran		
Deskriptor: 1) Mengkondisikan kelas dengan baik 2) Menimbulkan motivasi dan rasa ingin tahu. 3) Memberi kesempatan siswa untuk memiliki informasi awal. 4) Mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari.		4
2) Keterampilan Bertanya Dasar dan Bertanya Lanjut		
Deskriptor: 1) Pertanyaan disampaikan singkat dan jelas melalui media CD Pembelajaran. 2) Memberi waktu berpikir untuk siswa. 3) Memberikan pertanyaan secara menyebar, tidak memusat pada beberapa siswa saja. 4) Memberikan pertanyaan dari soal tingkat rendah ke tingkat yang tinggi.		3

Indikator	Hasil	
	Check ()	Skor
3) Keterampilan Menjelaskan		
Deskriptor: 1) Penjelasan relevan dengan materi dan tujuan pembelajaran. 2) Memberikan penekanan pada hal-hal penting. 3) Penjelasan guru dapat menimbulkan rasa ingin tahu siswa. 4) Memberikan contoh-contoh nyata melalui CD Pembelajaran.		3
4) Keterampilan Mengadakan Variasi		
Deskriptor: 1) Melakukan variasi suara dan pemusatan penekanan. 2) Melakukan variasi gerak tubuh dan pandangan mata. 3) Melakukan variasi tampilan media pembelajaran. 4) Melakukan variasi pola interaksi antara guru dengan siswa.		4
5) Keterampilan Mengelola Kelas		
Deskriptor: 1) Menciptakan kondisi kelas yang kondusif sehingga siswa berkonsentrasi dalam pembelajaran. 2) Pembelajaran dilaksanakan sesuai alokasi waktu. 3) Memberikan kesempatan siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuannya. 4) Memberikan nasehat kepada siswa yang membuat		3

kegaduhan kelas.		
6) Keterampilan Membimbing DiskusiKelompok Kecil		
Deskriptor: 1) Membagi kelompok secara heterogen sesuai latar belakang kemampuan siswa. 2) Masalah yang didiskusikan menarik perhatian siswa. 3) Memberikan stimulus sehingga siswa ikut berpartisipasi. 4) Guru bersama siswa membuat rangkuman hasil diskusi.		3
Indikator	Hasil	
	Check ()	Skor
7) Keterampilan Memberi Penguatan		
Deskriptor: 1) Memberikan penguatan secara verbal. 2) Memberikan penguatan secara gestural. 3) Penguatan dengan tanda atau benda. 4) Penguatan diberikan segera setelah kejadian terjadi.		3
8) Keterampilan Menerapkan Media CD Pembelajaran dengan Model Pembelajran NHT		
Deskriptor: 1) Menyiapkan media dan sarana pembelajaran model NHT berbantuan media CD Pembelajaran. 2) Mengoperasikan media CD Pembelajaran untuk		4

<p>pengajaran.</p> <p>3) Memberi variasi animasi pada media CD Pembelajaran.</p> <p>4) Media CD Pembelajaran dari guru mampu menarik antusias siswa.</p>		
9) Keterampilan Mengadakan Refleksi dan Evaluasi	Hasil	
	Check ()	Skor
<p>Deskriptor:</p> <p>1) Meninjau kembali pelajaran.</p> <p>2) Memberikan evaluasi.</p> <p>3) Meminta tanggung jawab siswa terhadap penyelesaian tugas.</p> <p>4) Melakukan penilaian ranah kognitif, afektif, psikomotor.</p>		4
10) Keterampilan Menutup Pelajaran		
<p>Deskriptor:</p> <p>1) Memberikan nasehat di akhir pelajaran.</p> <p>2) Memberikan reward kepada seluruh siswa di akhir pelajaran.</p> <p>3) Mengakhiri pembelajaran yang menimbulkan siswa ingin belajar kembali.</p> <p>4) Menutup pelajaran dengan membuat ringkasan pelajaran.</p>		3
Jumlah Skor		35
Rata-rata hasil		3,5

KRITERIA PENILAIAN OBSERVASI KETERAMPILAN GURU

Keterangan:

Jumlah Skor	Nilai	Indikator Keberhasilan
31,5 – 40	A (Sangat Baik)	Dikatakan tuntas apabila mencapai jumlah skor ≥ 21
21 – <31,5	B (Baik)	
10,5 – <21	C (Cukup)	
0 – <10,5	D (Kurang)	

Semarang, 24 Mei 2012

Observer,


Siti Rohmami, S.Pd

NIP. 19700702 200501 2 009

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

No	Nama	Indikator									Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Agus Ari T	2	3	2	2	3	1	1	2	1	17
2	Alnanda Wahyu R	2	2	2	3	2	2	1	2	1	17
3	Ananta Fitriana P	3	1	2	3	2	2	1	2	2	18
4	Alfrito Juan K	2	2	2	2	2	2	1	2	2	17
5	Aryzal Aldrin A	3	2	1	3	2	2	0	2	1	16
6	Anastha Sheva	3	3	3	2	3	3	3	2	2	24
7	Aljazeera Widya	3	2	2	3	2	2	1	2	1	18
8	Anisa Meiana	2	2	2	3	2	3	0	2	1	17
9	Charoline Juniar	3	2	4	2	3	3	0	2	2	21
10	Dina Kinasih	2	2	1	3	2	2	2	2	2	18
11	Diandinanda Rahul	2	2	1	3	2	1	2	2	1	16
12	Dika Bayu W	3	1	2	2	1	2	0	2	1	14
13	Danito Fajria	3	2	3	3	3	4	1	2	2	23
14	Dannisa Wirna	3	2	4	4	3	3	1	2	2	24
15	Danisa Pravda P	3	2	3	3	3	3	2	2	2	23
16	Emiliana Catherine	2	2	2	3	2	2	1	2	2	18
17	Hildan Auliya	3	2	3	3	3	2	3	2	2	23
18	Hanifatun Nabila	3	2	2	4	3	2	1	2	2	21
19	Irfan Bagus	3	2	3	3	3	3	3	2	2	24
20	Kevin Bramasta	2	2	2	3	2	2	2	2	2	19
21	Kevin Rahyan R	3	1	2	4	2	2	0	2	1	17
22	Kanya Audy	2	2	2	4	3	3	0	2	2	20
23	Melanie Natasya	3	2	3	3	2	3	0	2	2	20
24	Muhammad Yoga I	3	1	2	3	2	1	1	2	2	17
25	Muhammad Hisyam	3	2	3	4	3	4	0	2	2	23
26	Mahardika Yassin F	2	1	2	3	1	1	1	2	1	14
27	Rizal Hafid Nur H	3	2	3	4	2	2	0	2	2	20
28	Ratna Anggraeni	3	2	2	4	2	2	1	2	2	20
29	Regina Rahmatika	3	1	2	4	2	3	0	2	1	18
30	Sukma Dyas Safitri	3	2	2	4	2	2	1	2	2	20
31	Siti Ayu P	3	2	3	3	3	2	1	2	2	21
32	Sundari Intan M	3	2	2	3	3	2	1	2	2	20
33	Safrina Gesiliana P	3	2	2	4	3	3	1	2	1	21
34	Vianda Muharoma	3	2	2	4	1	2	1	2	2	19
35	Septian Putri A	3	1	3	4	2	3	1	2	2	21

36	Milla Fatina	3	2	3	3	2	2	1	2	2	20
Jumlah											699
Rata-Rata											19,41

Skor	Nilai
28,5 skor 36	Sangat Baik (A)
19 skor < 28,5	Baik (B)
9,5 skor < 19	Cukup (C)
0 skor < 9,5	Kurang (D)

Semarang, 14 Mei 2013

Obsever



Wahyu Rina S

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

No	Nama	Indikator									Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Agus Ari T	3	2	3	3	2	3	3	2	2	23
2	Alnanda Wahyu R	3	3	4	3	2	2	1	3	3	24
3	Ananta Fitriana P	3	2	2	3	3	3	2	3	3	24
4	Alfrito Juan K	3	3	4	3	3	3	3	3	3	28
5	Aryzal Aldrin A	3	2	3	4	3	3	1	2	3	24
6	Anastha Sheva	4	3	4	4	3	3	2	3	3	29
7	Aljazeera Widya	3	2	3	3	3	3	4	3	3	27
8	Anisa Meiana	3	2	4	3	3	3	1	3	3	25
9	Charoline Juniar	3	3	3	4	3	4	1	3	3	27
10	Dina Kinasih	3	3	4	4	2	2	1	3	3	25
11	Diandinanda Rahul	3	2	3	3	3	2	1	2	3	22
12	Dika Bayu W	3	3	3	4	3	3	2	2	2	25
13	Danito Fajria	3	3	3	4	3	3	2	3	3	27
14	Dannisa Wirna	3	3	4	3	4	3	3	3	4	30
15	Danisa Pravda P	3	3	3	3	4	3	2	3	3	27
16	Emiliana Catherine	3	3	4	3	3	3	1	2	3	25
17	Hildan Auliya	3	2	3	3	3	3	2	3	3	25
18	Hanifatun Nabila	3	3	3	4	3	3	1	2	2	24
19	Irfan Bagus	3	3	3	4	3	3	1	3	2	25
20	Kevin Bramasta	2	3	3	3	3	3	3	2	3	25
21	Kevin Rahyan R	3	2	4	3	3	3	1	2	2	23
22	Kanya Audy	3	2	3	4	3	3	1	3	3	25
23	Melanie Natasya	3	3	3	3	3	3	1	2	3	24
24	Muhammad Yoga I	3	2	4	3	3	3	1	2	2	23
25	Muhammad Hisyam	3	3	3	3	4	3	1	3	3	26
26	Mahardika Yassin F	2	2	4	3	3	3	1	2	2	22
27	Rizal Hafid Nur H	2	3	3	4	3	3	1	3	3	25
28	Ratna Anggraeni	3	3	3	4	4	3	1	2	2	25
29	Regina Rahmatika	3	3	3	2	4	4	1	2	3	25
30	Sukma Dyas Safitri	3	3	3	3	3	3	1	3	3	25
31	Siti Ayu P	2	2	3	3	4	4	3	3	2	26
32	Sundari Intan M	3	3	3	4	3	3	2	2	3	26
33	Safrina Gesiliana P	3	3	3	4	3	4	1	3	3	27
34	Vianda Muharoma	3	2	4	3	3	3	1	2	3	24
35	Septian Putri A	3	3	3	4	3	3	1	2	3	25
36	Milla Fatina	2	2	3	3	4	4	2	3	3	26

Jumlah	908
Rata-Rata	25,22

Skor	Nilai
28,5 skor 36	Sangat Baik (A)
19 skor < 28,5	Baik (B)
9,5 skor < 19	Cukup (C)
0 skor < 9,5	Kurang (D)

Semarang, 17 Mei 2013

Obsever



Wahyu Rina S

Hasil Pengamatan Aktivitas siswa Siklus III

No	Nama	Indikator									Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Agus Ari T	3	3	4	3	3	3	3	2	3	27
2	Alnanda Wahyu R	4	3	4	3	2	3	4	3	3	29
3	Ananta Fitriana P	4	3	4	3	3	3	4	3	3	30
4	Alfrito Juan K	3	4	4	3	3	3	4	3	3	30
5	Aryzal Aldrin A	4	3	3	4	3	3	2	3	3	28
6	Anastha Sheva	4	4	4	4	3	4	3	3	4	33
7	Aljazeera Widya	3	3	4	4	3	3	4	3	4	31
8	Anisa Meiana	4	3	4	3	4	3	1	3	4	29
9	Charoline Juniar	4	3	4	4	3	4	2	3	3	30
10	Dina Kinasih	4	3	4	4	4	2	1	3	3	28
11	Diandinanda Rahul	3	3	4	3	3	3	4	2	4	29
12	Dika Bayu W	4	4	3	4	3	3	2	2	3	28
13	Danito Fajria	4	3	4	4	3	3	1	3	3	28
14	Dannisa Wirna	4	4	4	3	4	4	4	3	4	34
15	Danisa Pravda P	4	4	3	3	4	3	4	3	3	31
16	Emiliana Catherine	4	3	4	4	3	3	1	3	3	28
17	Hildan Auliya	4	4	4	3	4	3	3	3	4	32
18	Hanifatun Nabila	4	4	3	4	3	3	1	3	3	28
19	Irfan Bagus	4	4	3	4	3	3	1	3	3	28
20	Kevin Bramasta	4	3	3	4	3	3	2	2	4	28
21	Kevin Rahyan R	4	3	4	4	3	3	1	3	3	28
22	Kanya Audy	4	4	4	4	3	4	2	3	3	31
23	Melanie Natasya	4	3	4	3	4	3	2	2	3	28
24	Muhammad Yoga I	4	3	4	3	3	3	1	3	3	27
25	Muhammad Hisyam	4	4	3	3	4	3	2	3	3	29
26	Mahardika Yassin F	4	3	4	4	3	3	1	2	3	27
27	Rizal Hafid Nur H	4	3	3	4	3	3	2	3	3	28
28	Ratna Anggraeni	4	3	4	4	4	3	2	2	3	29
29	Regina Rahmatika	4	3	4	3	4	4	1	2	3	28
30	Sukma Dyas Safitri	4	4	4	3	3	3	1	3	4	29
31	Siti Ayu P	3	3	3	3	4	4	3	3	3	29
32	Sundari Intan M	4	3	3	4	3	3	3	2	3	28
33	Safrina Gesiliana P	4	3	4	4	3	4	1	3	3	29

34	Vianda Muharoma	4	4	4	3	3	4	4	2	3	31
35	Septian Putri A	4	3	4	4	3	3	1	2	4	28
36	Milla Fatina	4	3	3	3	4	4	2	3	3	29
Jumlah										1047	
Rata-Rata										29,08	

Skor	Nilai
28,5 skor 36	Sangat Baik (A)
19 skor < 28,5	Baik (B)
9,5 skor < 19	Cukup (C)
0 skor < 9,5	Kurang (D)

Semarang, 24 Mei 2013

Obsever



Wahyu Rina S

PENILAIAN KETERCAPAIAN KARAKTER BANGSA SIKLUS 1

No	Nama	Indikator			Jumlah
		1	2	3	
1	Agus Ari T	1	2	2	5
2	Alnanda Wahyu R	2	2	3	7
3	Ananta Fitriana P	2	2	2	6
4	Alfrito Juan K	1	2	2	5
5	Aryzal Aldrin A	2	2	2	6
6	Anastha Sheva	2	2	3	7
7	Aljazeera Widya	1	2	2	5
8	Anisa Meiana	2	2	2	6
9	Charoline Juniar	2	2	2	6
10	Dina Kinasih	1	2	2	5
11	Diandinanda Rahul	2	2	2	6
12	Dika Bayu W	1	2	2	5
13	Danito Fajria	2	2	2	6
14	Dannisa Wirna	2	2	2	6
15	Danisa Pravda P	2	2	2	6
16	Emiliana Catherine	1	2	2	5
17	Hildan Auliya	1	2	2	5
18	Hanifatun Nabila	2	2	2	6
19	Irfan Bagus	1	2	2	5
20	Kevin Bramasta	2	2	2	6
21	Kevin Rahyan R	1	2	2	5
22	Kanya Audy	1	2	2	5
23	Melanie Natasya	2	2	2	6
24	Muhammad Yoga I	2	2	2	6
25	Muhammad Hisyam	1	2	2	5
26	Mahardika Yassin F	1	2	1	4
27	Rizal Hafid Nur H	2	2	2	6
28	Ratna Anggraeni	1	2	2	5
29	Regina Rahmatika	2	2	2	6
30	Sukma Dyas Safitri	2	2	2	6
31	Siti Ayu P	1	2	1	4
32	Sundari Intan M	2	2	2	6

33	Safrina Gesiliana P	2	2	2	6
34	Vianda Muharoma	2	2	2	6
35	Septian Putri A	1	2	2	5
36	Milla Fatina	2	2	2	6

Jumlah Skor **201**

Rata-rata skor yang diperoleh **5,83 (Kriteria Baik)**

Kriteria Penskoran

Skor	Kriteria
6 skor - 9	Sangat baik (A)
3 skor <6	Baik (B)
0 skor <3	Cukup (C)

PENILAIAN KETERCAPAIAN KARAKTER BANGSA SIKLUS II

No	Nama	Indikator			Jumlah
		1	2	3	
1	Agus Ari T	2	2	2	6
2	Alnanda Wahyu R	2	2	3	7
3	Ananta Fitriana P	2	2	2	6
4	Alfrito Juan K	1	2	2	5
5	Aryzal Aldrin A	2	2	2	6
6	Anastha Sheva	2	2	3	7
7	Aljazeera Widya	1	2	2	5
8	Anisa Meiana	2	2	2	6
9	Charoline Juniar	2	2	2	6
10	Dina Kinasih	1	2	2	5
11	Diandinanda Rahul	2	2	2	6
12	Dika Bayu W	1	2	2	5
13	Danito Fajria	2	3	2	7
14	Dannisa Wirna	2	3	2	7
15	Danisa Pravda P	2	3	2	7
16	Emiliana Catherine	1	2	2	5
17	Hildan Auliya	2	2	2	6
18	Hanifatun Nabila	2	2	2	6
19	Irfan Bagus	1	2	2	5
20	Kevin Bramasta	2	2	2	6
21	Kevin Rahyan R	1	2	2	5
22	Kanya Audy	1	2	2	5
23	Melanie Natasya	2	2	2	6
24	Muhammad Yoga I	2	3	2	7
25	Muhammad Hisyam	2	2	2	6
26	Mahardika Yassin F	1	2	2	5
27	Rizal Hafid Nur H	2	2	2	6
28	Ratna Anggraeni	1	2	2	5
29	Regina Rahmatika	2	2	2	6
30	Sukma Dyas Safitri	2	2	3	7
31	Siti Ayu P	2	2	2	6
32	Sundari Intan M	2	2	2	6
33	Safrina Gesiliana P	2	2	2	6
34	Vianda Muharoma	2	3	2	7
35	Septian Putri A	1	2	2	5
36	Milla Fatina	2	2	2	6

Jumlah Skor **213**

Rata-rata skor yang diperoleh **5,91 (Kriteria Baik)**

Kriteria Penskoran

Skor	Kriteria
6 skor 9	Sangat baik (A)
3 skor <6	Baik (B)
0 skor <3	Cukup (C)

PENILAIAN KETERCAPAIAN KARAKTER BANGSA SIKLUS III

No	Nama	Indikator			Jumlah
		1	2	3	
1	Agus Ari T	3	2	2	7
2	Alnanda Wahyu R	2	3	3	8
3	Ananta Fitriana P	2	3	2	7
4	Alfrito Juan K	3	2	2	7
5	Aryzal Aldrin A	2	3	2	7
6	Anastha Sheva	2	2	3	7
7	Aljazeera Widya	3	3	2	8
8	Anisa Meiana	2	2	3	7
9	Charoline Juniar	2	3	2	7
10	Dina Kinasih	3	2	3	8
11	Diandinanda Rahul	2	3	2	7
12	Dika Bayu W	3	2	3	8
13	Danito Fajria	2	3	3	8
14	Dannisa Wirna	2	3	3	8
15	Danisa Pravda P	3	3	2	8
16	Emiliana Catherine	2	2	3	7
17	Hildan Auliya	2	3	2	7
18	Hanifatun Nabila	3	2	2	7
19	Irfan Bagus	2	3	3	8
20	Kevin Bramasta	2	3	3	8
21	Kevin Rahyan R	3	2	3	8
22	Kanya Audy	2	3	2	7
23	Melanie Natasya	2	2	3	7
24	Muhammad Yoga I	3	3	3	9
25	Muhammad Hisyam	2	3	2	7
26	Mahardika Yassin F	3	2	2	7
27	Rizal Hafid Nur H	3	3	3	9
28	Ratna Anggraeni	3	2	2	7
29	Regina Rahmatika	2	3	3	8
30	Sukma Dyas Safitri	2	3	3	8
31	Siti Ayu P	3	3	2	8
32	Sundari Intan M	2	3	3	8
33	Safrina Gesiliana P	3	2	2	7
34	Vianda Muharoma	2	3	3	8
35	Septian Putri A	3	2	3	8
36	Milla Fatina	3	2	3	8

Jumlah Skor **273**

Rata-rata skor yang diperoleh **7,58 (Kriteria Baik)**

Kriteria Penskoran

Skor	Kriteria
6 skor 9	Sangat baik (A)
3 skor <6	Baik (B)
0 skor <3	Cukup (C)

Hasil Angket Respon Siswa Siklus II

No	Nama	Indikator				
		1	2	3	4	5
1	Agus Ari T					
2	Alnanda Wahyu R					
3	Ananta Fitriana P					
4	Alfrito Juan K					
5	Aryzal Aldrin A					
6	Anastha Sheva					
7	Aljazeera Widya					
8	Anisa Meiana					
9	Charoline Juniar					
10	Dina Kinasih					
11	Diandinanda Rahul					
12	Dika Bayu W					
13	Danito Fajria					
14	Dannisa Wirna					
15	Danisa Pravda P					
16	Emiliana Catherine					
17	Hildan Auliya					
18	Hanifatun Nabila					
19	Irfan Bagus					
20	Kevin Bramasta					
21	Kevin Rahyan R					
22	Kanya Audy					
23	Melanie Natasya					
24	Muhammad Yoga I					
25	Muhammad Hisyam					
26	Mahardika Yassin F					
27	Rizal Hafid Nur H					
28	Ratna Anggraeni					
29	Regina Rahmatika					
30	Sukma Dyas Safitri					
31	Siti Ayu P					
32	Sundari Intan M					
33	Safrina Gesiliana P					
34	Vianda Muharoma					
35	Septian Putri A					
36	Milla Fatina					

CATATAN LAPANGAN

Siklus I

Nama SD : SDN Purwoyoso 03 Kota Semarang

Kelas/ Semester : IVB / 2

Hari / tanggal : Selasa/ 14 Mei 2013

Pada kegiatan awal pembelajaran guru memberikan salam kepada siswa dengan semangat. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa dengan memberikan pertanyaan “Anak-anak, siapa yang hari ini tidak berangkat?”. Siswa menjawab “masuk semua pak”. Guru meminta siswa untuk berdoa dan kemudian mempersiapkan buku, alat tulis serta peralatan lain yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Guru juga menyiapkan media yang akan digunakan.

Kegiatan pendahuluan dilakukan kurang lebih 10 menit. Dalam kegiatan apersepsi hanya beberapa siswa yang merespon pertanyaan yang diberikan guru. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Pertama guru menunjukkan gambar masalah pribadi dan sedikit menjelaskan mengenai contoh-contoh masalah pribadi, setelah itu guru memutar CD pembelajaran, guru melakukan tanya jawab dengan siswa melalui media yang telah ditampilkan, dalam pemutaran media CD pembelajaran terlalu cepat sehingga siswa tertinggal ketika menyimak. Setelah itu guru menjelaskan sedikit tentang kegiatan diskusi yang akan dilakukan siswa. Kemudian siswa berkelompok, setiap kelompok terdiri dari 6 siswa. Setiap kelompok mendapatkan nomor kepala 1-6. Kelompok diberikan lembar kerja untuk diselesaikan bersama. Dalam pembentukan kelompok sebagian besar siswa masih gaduh. Guru menunjuk siswa secara acak dengan memanggil nomor kepala siswa dan seterusnya sampai semua permasalahan terjawab.

Kegiatan penutup berlangsung kurang lebih 15 menit. Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari materi pelajaran yang telah dipelajari bersama-sama. Setelah itu guru membagikan soal evaluasi pada siswa dan mengawasi

jalannya tes. Siswa yang sudah selesai mengerjakan mengumpulkan hasil pekerjaannya. Terakhir guru menyampaikan salam penutup dan mengakhiri pelajaran.

Semarang, 14 Mei 2013

Obsever



Jayanti Yudha Pertiwi

NIM 1401409124

CATATAN LAPANGAN

SiklusII

Nama SD : SDN Purwoyoso 03Kota Semarang

Kelas/ Semester : IVB / 2

Hari / tanggal : Jum'at / 17Mei 2013

Pada kegiatan awal pembelajaran guru memberikan salam kepada siswa dengan semangat. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa dan guru meminta siswa untuk berdoa dan kemudian mempersiapkan buku, alat tulis serta peralatan lain yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Guru juga menyiapkan media yang akan digunakan.

Kegiatan pendahuluan dilakukan kurang lebih 10 menit. Disini siswa diajak tanya jawab mengenai materi yang akan dibahas. Dalam kegiatan apersepsi sebagian besar siswa mulai merespon pertanyaan guru. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan inti berlangsung kurang lebih 45 menit. Pertama guru menunjukkan gambar masalah sosial dan sedikit menjelaskan mengenai contoh-contoh masalah-masalah sosial di lingkungan desa dan kota, setelah tanya jawab siswa mendapatkan gambaran mengenai materi kemudian guru memutar media CD pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari siswa, guru melakukan tanya jawab dengan siswa melalui media yang telah ditampilkan, kemudian guru memberikan contoh konkret masalah sosial di lingkungan desa dan kota yang dapat diamati langsung oleh siswa yaitu berupa gambar-gambar masalah sosial di lingkungan desa dan kota. Setelah itu guru menjelaskan sedikit tentang kegiatan diskusi yang akan dilakukan siswa. Kemudian siswa berkelompok, setiap kelompok terdiri dari 6 siswa. Setiap kelompok mendapatkan nomor kepala 1-6. Dalam pembagian kelompok berjalan masih ada beberapa siswa yang gaduh. Guru mendampingi siswa dalam berdiskusi kelompok. Kemudian guru menunjuk siswa secara acak dengan memanggil nomor kepala siswa dan seterusnya sampai semua permasalahan terjawab. Guru

memberikan penghargaan kepada siswa yang mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Kegiatan penutup berlangsung kurang lebih 15 menit. Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari materi pelajaran yang telah dipelajari bersama-sama. Setelah itu guru membagikan soal evaluasi pada siswa dan mengawasi jalannya tes. Siswa yang sudah selesai mengerjakan mengumpulkan hasil pekerjaannya. Terakhir guru menyampaikan salam penutup dan mengakhiri pelajaran.

Semarang, 17 Mei 2013

Obsever



Jayanti Yudha Pertiwi

NIM 1401409124

CATATAN LAPANGAN

SiklusIII

Nama SD : SDN Purwoyoso 03Kota Semarang

Kelas/ Semester : IVB / 2

Hari / tanggal : Jum'at/ 24Mei 2013

Pada kegiatan awal pembelajaran guru memberikan salam kepada siswa dengan semangat. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa dan guru meminta siswa untuk berdoa dan kemudian mempersiapkan buku, alat tulis serta peralatan lain yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Guru juga menyiapkan media yang akan digunakan.

Disini siswa diajak tanya jawab mengenai materi yang akan dibahas. Sebagian besar siswa sudah merespon pertanyaan yang diberikan guru. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan inti berlangsung kurang lebih 45 menit. Guru memutar media CD pembelajaran. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa melalui media yang telah ditampilkan, kemudian guru memberikan contoh konkret masalah sosial di Indonesia yang dapat diamati langsung oleh siswa yaitu berupa gambar-gambar masalah sosial di Indonesia. Setelah itu guru menjelaskan sedikit tentang kegiatan diskusi yang akan dilakukan siswa buat. Kemudian siswa berkelompok, setiap kelompok terdiri dari 6 siswa. Setiap kelompok mendapatkan nomor kepala 1-6. Kelompok diberikan lembar kerja untuk diselesaikan bersama. Setelah selesai mengerjakan lembar kerja kelompok. Guru mendampingi siswa dalam berdiskusi kelompok. Kemudian guru menunjuk siswa secara acak dengan memanggil nomor kepala siswa dan seterusnya sampai semua permasalahan terjawab. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Kegiatan penutup berlangsung kurang lebih 15 menit. Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari materi pelajaran yang telah dipelajari bersama-sama. Setelah itu guru membagikan soal evaluasi pada siswa dan mengawasi

jalannya tes. Siswa yang sudah selesai mengerjakan mengumpulkan hasil pekerjaannya. Terakhir guru menyampaikan salam penutup dan mengakhiri pelajaran.

Semarang, 24 Mei 2013

Obsever



Jayanti Yudha Pertiwi

NIM 1401409124

Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama	Nilai	Ketuntasan
1	Agus Ari T	70	Tuntas
2	Alnanda Wahyu R	55	Tidak Tuntas
3	Ananta Fitriana P	85	Tuntas
4	Alfrito Juan K	70	Tuntas
5	Aryzal Aldrin A	75	Tuntas
6	Anastha Sheva	85	Tuntas
7	Aljazeera Widya	55	Tidak Tuntas
8	Anisa Meiana	40	Tidak Tuntas
9	Charoline Juniar	75	Tuntas
10	Dina Kinasih	75	Tuntas
11	Diandinanda Rahul	80	Tuntas
12	Dika Bayu W	45	Tidak Tuntas
13	Danito Fajria	60	Tuntas
14	Dannisa Wirna	80	Tuntas
15	Danisa Pravda P	90	Tuntas
16	Emiliana Catherine	85	Tuntas
17	Hildan Auliya	65	Tuntas
18	Hanifatun Nabila	85	Tuntas
19	Irfan Bagus	45	Tidak Tuntas
20	Kevin Bramasta	55	Tidak Tuntas
21	Kevin Rahyan R	80	Tuntas
22	Kanya Audy	80	Tuntas
23	Melanie Natasya	50	Tidak Tuntas
24	Muhammad Yoga I	80	Tuntas
25	Muhammad Hisyam	50	Tidak Tuntas
26	Mahardika Yassin F	70	Tuntas
27	Rizal Hafid Nur H	75	Tuntas
28	Ratna Anggraeni	55	Tidak Tuntas
29	Regina Rahmatika	40	Tidak Tuntas
30	Sukma Dyas Safitri	60	Tuntas
31	Siti Ayu P	50	Tidak Tuntas
32	Sundari Intan M	60	Tuntas
33	Safrina Gesiliana P	45	Tidak Tuntas
34	Vianda Muharoma	65	Tuntas
35	Septian Putri A	80	Tuntas
36	Milla Fatina	80	Tuntas

Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama	Nilai	Ketuntasan
1	Agus Ari T	65	Tuntas
2	Alnanda Wahyu R	80	Tuntas
3	Ananta Fitriana P	70	Tuntas
4	Alfrito Juan K	70	Tuntas
5	Aryzal Aldrin A	70	Tuntas
6	Anastha Sheva	95	Tuntas
7	Aljazeera Widya	85	Tuntas
8	Anisa Meiana	50	Tidak Tuntas
9	Charoline Juniar	65	Tuntas
10	Dina Kinasih	60	Tuntas
11	Diandinanda Rahul	70	Tuntas
12	Dika Bayu W	55	Tidak Tuntas
13	Danito Fajria	90	Tuntas
14	Dannisa Wirna	95	Tuntas
15	Danisa Pravda P	90	Tuntas
16	Emiliana Catherine	85	Tuntas
17	Hildan Auliya	80	Tuntas
18	Hanifatun Nabila	80	Tuntas
19	Irfan Bagus	50	Tidak Tuntas
20	Kevin Bramasta	75	Tuntas
21	Kevin Rahyan R	70	Tuntas
22	Kanya Audy	70	Tuntas
23	Melanie Natasya	55	Tidak Tuntas
24	Muhammad Yoga I	70	Tuntas
25	Muhammad Hisyam	55	Tidak Tuntas
26	Mahardika Yassin F	55	Tidak Tuntas
27	Rizal Hafid Nur H	70	Tuntas
28	Ratna Anggraeni	80	Tidak Tuntas
29	Regina Rahmatika	55	Tidak Tuntas
30	Sukma Dyas Safitri	80	Tuntas
31	Siti Ayu P	55	Tidak Tuntas
32	Sundari Intan M	65	Tuntas
33	Safrina Gesiliana P	55	Tidak Tuntas
34	Vianda Muharoma	80	Tuntas
35	Septian Putri A	65	Tuntas
36	Milla Fatina	85	Tuntas

Hasil Belajar Siklus III

No	Nama	Nilai	Ketuntasan
1	Agus Ari T	55	Tidak Tuntas
2	Alnanda Wahyu R	85	Tuntas
3	Ananta Fitriana P	80	Tuntas
4	Alfrito Juan K	75	Tuntas
5	Aryzal Aldrin A	85	Tuntas
6	Anastha Sheva	100	Tuntas
7	Aljazeera Widya	95	Tuntas
8	Anisa Meiana	90	Tuntas
9	Charoline Juniar	70	Tuntas
10	Dina Kinasih	75	Tuntas
11	Diandinanda Rahul	55	Tidak Tuntas
12	Dika Bayu W	85	Tuntas
13	Danito Fajria	100	Tuntas
14	Dannisa Wirna	95	Tuntas
15	Danisa Pravda P	95	Tuntas
16	Emiliana Catherine	90	Tuntas
17	Hildan Auliya	70	Tuntas
18	Hanifatun Nabila	95	Tuntas
19	Irfan Bagus	75	Tuntas
20	Kevin Bramasta	80	Tuntas
21	Kevin Rahyan R	80	Tuntas
22	Kanya Audy	95	Tuntas
23	Melanie Natasya	55	Tidak Tuntas
24	Muhammad Yoga I	90	Tuntas
25	Muhammad Hisyam	85	Tuntas
26	Mahardika Yassin F	55	Tidak Tuntas
27	Rizal Hafid Nur H	70	Tuntas
28	Ratna Anggraeni	95	Tuntas
29	Regina Rahmatika	80	Tuntas
30	Sukma Dyas Safitri	100	Tuntas
31	Siti Ayu P	70	Tuntas
32	Sundari Intan M	55	Tidak Tuntas
33	Safrina Gesiliana P	90	Tuntas
34	Vianda Muharoma	100	Tuntas
35	Septian Putri A	55	Tidak Tuntas
36	Milla Fatina	85	Tuntas

**Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa melalui Model *Number Head Together*
berbantuan media CD Pembelajaran**

No	Nama	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Agus Ari T	70	65	55
2	Alnanda Wahyu R	55	80	85
3	Ananta Fitriana P	85	70	80
4	Alfrito Juan K	70	70	75
5	Aryzal Aldrin A	75	70	85
6	Anastha Sheva	85	95	100
7	Aljazeera Widya	55	85	95
8	Anisa Meiana	40	50	90
9	Charoline Juniar	75	65	70
10	Dina Kinasih	75	60	75
11	Diandinanda Rahul	80	70	55
12	Dika Bayu W	45	55	85
13	Danito Fajria	60	90	100
14	Dannisa Wirna	80	95	95
15	Danisa Pravda P	90	90	95
16	Emiliana Catherine	85	85	90
17	Hildan Auliya	65	80	70
18	Hanifatun Nabila	85	80	95
19	Irfan Bagus	45	50	75
20	Kevin Bramasta	55	75	80
21	Kevin Rahyan R	80	70	80
22	Kanya Audy	80	70	95
23	Melanie Natasya	50	55	55
24	Muhammad Yoga I	80	70	90
25	Muhammad Hisyam	50	55	85
26	Mahardika Yassin F	70	55	55
27	Rizal Hafid Nur H	75	70	70
28	Ratna Anggraeni	55	80	95
29	Regina Rahmatika	40	55	80
30	Sukma Dyas Safitri	60	80	100
31	Siti Ayu P	50	55	70
32	Sundari Intan M	60	65	55
33	Safrina Gesiliana P	45	55	90
34	Vianda Muharoma	65	80	100
35	Septian Putri A	80	65	55
36	Milla Fatina	80	85	85
<i>Nilai terendah</i>		40	50	55

<i>Nilai tertinggi</i>	90	95	100
<i>Jumlah</i>	2395	2545	2910
<i>Rata-Rata</i>	66,52777778	70,69444444	80,83333333
<i>Ketuntasan Klasikal</i>	67%	75%	86%

Siklus I



Siswa memperhatikan media yang ditayangkan oleh guru



Siswa berkelompok dan memakai nomor kepala



Guru menunjuk siswa secara acak untuk presentasi



Siswa mengerjakan lembar evaluasi

Siklus II



Siswa Memperhatikan media yang di tayangkan



Siswa mencatat hal-hal penting dalam tayangan media



Siswa berdiskusi kelompok



Guru menunjuk siswa secara acak untuk presentasi kelas



Siswamengerjakan lembar evaluasi

Siklus III



Siswa memperhatikan media



Siswa berdiskusi kelompok



Guru menunjuk nomor kepala siswa secara acak untuk presentasi



Siswa mengerjakan soal evaluasi



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI PURWOYOSO 03
KECAMATAN NGALIYAN
 Jl. Sriwibowo III Telp. (024) 7611512 Ngaliyan, Semarang

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Purwoyoso 03 Semarang:

Nama : Suyatinah, S.Pd
 NIP : 19561216 197911 2 002
 Pangkat/Golongan Ruang : Pembina / IV a
 Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Made Putra Setiawan
 NIM : 1401409060
 Pekerjaan : Mahasiswa PGSD UNNES
 Jurusan : S1 PGSD

telah melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berkolaborasi dengan guru kelas IVB SDN Purwoyoso 03 Semarang pada 14-24 Mei 2013 dengan judul penelitian "Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model NHT Berbantuan Media CD Pembelajaran pada Siswa Kelas IVB SDN Purwoyoso 03 Semarang" dan digunakan sebagai syarat penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Semarang, 18 Juni 2013

Kepala SD Purwoyoso 03


Suyatinah, S.Pd
NIP. 19561216 197911 2 002

**KETERANGAN KKM KELAS IVB
SDN PURWOYOSO 03 KOTA SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2012-2013**

No.	Mata Pelajaran	KKM
1.	Pendidikan Kewarganegaraan	61
2.	Bahasa Indonesia	61
3.	Matematika	60
4.	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	60
5.	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	60
6.	Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)	68
7.	Bahasa Jawa	60
8.	Kepedulian Pada Diri dan Lingkungan (KPDL)	70

Mengetahui,

Kepala SDN Purwoyoso 03



Suyatinah, S.Pd

NIP 19561216 197911 2 002

Guru Kelas IVB

Siti Rohmami, S.Pd

NIP 19700702 200501 2 009